

**ANALISIS EKONOMI ISLAM PADA STRATEGI
PENINGKATAN PRODUKTIVITAS PETANI MELALUI
KELOMPOK TANI DI DESA SUDIPAYUNG KECAMATAN
NGAMPEL KABUPATEN KENDAL**

SKRIPSI

Di ajukan untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1 dalam Ekonomi Islam



Oleh :
TUFFATURROHMAH
NIM. 132411104

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO**

SEMARANG

2019



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Prof. Dr. Hamka kampus III Ngaliyan (024) 7601291 Fax. 7624691 Semarang 50185

Hal : PERSETUJUAN PEMBIMBING
An. Sdri. Tuffaturrohmah

Kepada

Yth. Dekan Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Walisongo

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah kami meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : Tuffaturrohmah

NIM : 132411104

Jurusan : Ekonomi Islam

Judul : Analisis Ekonomi Islam Pada Strategi Peningkatan Produktivitas Petani Melalui Kelompok Tani Di Desa Sudipayung Kecamatan Ngampel"

Dengan ini kami mohon kiranya skripsi mahasiswa tersebut dapat segera diujikan. Demikian

Harap menjadi maklum adanya dan kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 17 Juli 2019

Pembimbing I


Dr. H. Nur Fatoni, M.Ag

NIP. 19730811 200003 1 004

Pembimbing II


Singgih Mutheramtohadi, S.Sos.M.EI

NIP. 19821031 201503 1 003



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat : Jl. Prof. Dr. Hamka Km.2 Ngaliyan Kampus III Telp/Fax : 024-7601291 Semarang 50185

PENGESAHAN

Nama : Tuffaturrohmah
NIM : 132411104
Judul : Analisis Ekonomi Islam pada Strategi Peningkatan Produktivitas Petani Melalui Kelompok Tani di Desa Sudipayung Kecamatan Ngampel Kabupaten Kendal

Telah dimunaqasahkan oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, dan dinyatakan lulus dengan predikat cumlaude / baik / cukup, pada tanggal :


22 Juli 2019


Dan dapat diterima sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata I (SI) tahun akademik 2019/2020.

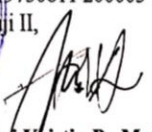
Ketua Sidang,

Semarang, 25 Juli 2019
Sekretaris Sidang,


Prof. Dr. Hj. Siti Mujiбатun, M.Ag
NIP. 19590413 198703 2 001
Penguji I,


Dr. H. Nur Fathoni, M.Ag
NIP. 19730811 200003 1 004
Penguji II,


Johan Arifin, S.Ag., MM.
NIP. 19710908 200212 1 001
Pembimbing I


Dr. Ari Kristin P., M. Si
NIP. 19790512 200501 2 004
Pembimbing II


Dr. H. Nur Fathoni, M.Ag.
NIP. 19730811 200003 1 004


Singgih Mulceramtohadhi, S.Sos.I, M.EI
NIP. 19821031201503 1 003

MOTTO

قُلْ يَا قَوْمِ اِعْمَلُوا عَلَيَّ مِثْلَ مَا كُنْتُمْ اَعْمَلُونَ (الزمر: ٣٩)

Katakanlah, Hai manusia, bekerjalah sesuai dengan keadaanmu, sesungguhnya aku akan bekerja (pula), maka kelak kamu akan mengetahui (Q.S. Az-Zumar: 39)

* Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya*, Jakarta: Depag RI, 2006, h. 142

PERSEMBAHAN

Dalam perjuangan mengarungi samudra Ilahi tanpa batas, dengan keringat dan air mata kupersembahkan karya tulis skripsi ini teruntuk orang-orang yang selalu hadir dan berharap keindahan-Nya. Kupersembahkan bagi mereka yang tetap setia berada di ruang dan waktu kehidupan khususnya buat:

Almameterku tercinta, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

UIN Walisongo Semarang

Ayahandaku tercinta Bapak Jumari, Ibundaku Sarinah yang memberikan dorongan dan semangat serta do'a suci dengan setulus hati. Semoga Allah SWT selalu memberikan Rahman dan Rahim Nya,
Amin...

DEKLARASI

Penulis menyatakan dengan penuh kejujuran dan tanggung jawab bahwa skripsi ini tidak berisi materi yang pernah ditulis oleh orang lain atau diterbitkan. Demikian juga skripsi ini tidak berisi satu pun pikiran-pikiran orang lain, kecuali informasi yang terdapat dalam referensi yang dijadikan bahan rujukan.

Semarang, Juli 2019

Deklator



Tuffaturrohmah

NIM. 132411104

ABSTRAK

Bertani merupakan suatu pekerjaan berat, banyak menghabiskan tenaga dan waktu, oleh karena itu seorang petani membutuhkan peningkatan produktivitas dalam setiap usaha pertaniannya, produktivitas tersebut dapat diperoleh salah satunya melalui kelompok tani, karena dalam kelompok tani petani mendapatkan banyak ilmu, modal bahkan pelatihan untuk mengembangkan usaha pertaniannya.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah 1) Bagaimana faktor pendukung dan penghambat strategi peningkatan produktivitas petani melalui kelompok tani di Desa Sudipayung Kecamatan Ngampel Kabupaten Kendal ?. 2) Bagaimana strategi peningkatan produktivitas petani melalui kelompok tani di Desa Sudipayung Kecamatan Ngampel Kabupaten Kendal ?

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kualitatif, dengan sumber data primer yaitu Sumber data dalam penelitian ini adalah petani juga masyarakat dan sumber data sekunder berupa buku, artikel dan jurnal yang membahas tentang tema penelitian ini. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang terkumpul kemudian di analisis menggunakan metode deskriptif secara *induktif*.

Hasil penelitian menunjukkan: 1) Strategi peningkatan produktivitas petani melalui kelompok tani di Desa Sudipayung Kecamatan Ngampel Kabupaten Kendal dilakukan melalui perencanaan program kerja dan rapat kerja yang dilakukan setiap sebulan sekali, pengembangan usaha kelompok dengan pengembangan UMKM, kepemimpinan yang fleksibel yang mengedepankan demokratisasi dalam memimpin, adanya penyuluhan yang dilakukan oleh pimpinan dan dinas pertanian terkait, pendampingan kelompok tani untuk mengembangkan keterampilan dalam mengelola hasil tanaman, koperasi simpan pinjam untuk pengembangan usaha kelompok, pelatihan keterampilan pengolahan hasil pertanian yang dilakukan oleh dinas terkait maupun oleh anggota kelompok, pengawasan yang dilakukan pimpinan dan dinas pertanian, juga evaluasi terhadap kinerja kelompok tani yang dilakukan oleh pimpinan dalam setiap rapat. 2) Faktor pendukung strategi peningkatan produktivitas petani melalui kelompok tani Desa

Sudipayung Kecamatan Ngampel Kabupaten Kendal terkait adanya kekompakan dari anggota kelompok, adanya pertemuan rutin, keinginan petani untuk berkembang lebih baik, adanya penyuluhan dan pendampingan, adanya koperasi simpan pinjam yang membantu permodalan anggota, kepemimpinan yang sangat mendukung kerja anggota, dan adanya pelatihan, sedangkan faktor penghambat terkait masih kurangnya kesadaran dari masing-masing anggota kelompok, kurangnya pemahaman anggota terhadap kelompok tani, ada beberapa anggota yang mengikuti kelompok hanya untuk mendapatkan bantuan pupuk dan lain-lain, kurang perhatiannya pemerintahan terhadap pertanian, dan minimnya dana untuk kelompok tani baik dari desa maupun pemerintah.

Kata kunci: Aplikasi Simpanan, Bank Sampah, Pemberdayaan, Ekonomi Umat, Ekonomi Islam.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillah Wasyukurillah, senantiasa penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan nikmat kepada semua hamba-Nya, sehingga sampai saat ini kita masih mendapatkan ketetapan Iman dan Islam.

Shalawat dan salam semoga tetap tercurah kepada junjungan kita Rasulullah Muhammad SAW pembawa rahmat bagi makhluk sekian alam, keluarga, sahabat dan para tabi'in serta kita umatnya, semoga kita senantiasa mendapat syafa'at dari beliau.

Pada penyusunan skripsi ini tentulah tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, baik dalam ide, kritik, saran maupun dalam bentuk lainnya. Oleh karena itu penulis menyampaikan terima kasih sebagai penghargaan atau peran sertanya dalam penyusunan skripsi ini kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Muhibbin, M.Ag selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Bapak Dr. H. Imam Yahya, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang.
3. Bapak H. Ahmad Furqon, Lc. MA selaku Ketua Prodi Ekonomi Islam atas segala bimbingannya.
4. Bapak Mohammad Nadzir, M.SI., selaku Sekretaris Prodi Ekonomi Islam atas segala bimbingannya.
5. Bapak Dr. H. Nurfatoni, M.Ag, selaku pembimbing I dan Bapak Singgih Muheramtohad, S.Sos.I, M.EI, selaku dosen pembimbing

II yang telah banyak membantu, dengan meluangkan waktu dan tenaganya yang sangat berharga semata-mata demi mengarahkan dan membimbing penulis selama penyusunan skripsi ini.

6. Segenap Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah banyak memberikan ilmunya kepada penulis dan senantiasa mengarahkan serta memberi motivasi selama penulis melaksanakan kuliah sehingga penulis mampu menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua. Amin Ya Rabbal Alamin.

Semarang, 25 Juli 2019

Penulis

Tuffaturrohmah

NIM. 132411104

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
HALAMAN DEKLARASI.....	vi
HALAMAN ABSTRAK.....	vii
HALAMAN KATA PENGANTAR	ix
HALAMAN DAFTAR ISI.....	xi
BAB I	PENDAHULUAN
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Telaah Pustaka.....	8
E. Metode Penelitian.....	10
F. Sistematika Penelitian	16
BAB II	LANDASAN TEORI
A. Strategi.....	17
B. Produktivitas Petani	21
C. Kelompok Tani	30
D. Ekonomi Islam.....	37

BAB III	STRATEGI	PENINGKATAN	
	PRODUKTIVITAS	PETANI	
	KELOMPOK	TANI	DI
	DESASUDIPAYUNG	KECAMATAN	NGAMPEL
	KABUPATEN	KENDAL	
	A. Gambaran Umum Desa Sudipayung Kecamatan Ngampel Kabupaten Kendal.....		58
	B. Faktor Pendukung dan Penghambat Strategi Peningkatan Produktivitas Petani melalui Kelompok Tani Desa Sudipayung Kecamatan Ngampel Kabupaten Kendal.....		70
BAB IV	ANALISIS	STRATEGI	PENINGKATAN
	PRODUKTIVITAS	PETANI	MELALUI
	KELOMPOK	TANI	DI
	DESASUDIPAYUNG	KECAMATAN	NGAMPEL
	A. Analisis Implementasi Strategi Peningkatan Produktivitas Petani melalui Kelompok Tani di Desa Sudipayung Kecamatan Ngampel.....		94
	B. Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat Strategi Peningkatan Produktivitas Petani melalui Kelompok Tani Desa Sudipayung Kecamatan Ngampel.....		114
	C. Analisis Ekonomi Islam terhadap Strategi Peningkatan Produktivitas Petani melalui Kelompok Tani di Desa Sudipayung		

	Kecamatan Ngampel.....	117
BAB V	PENUTUP	
	A. Kesimpulan.....	132
	B. Saran-Saran.....	133
	C. Penutup	134

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pertanian menjadi salah satu faktor penting dalam kehidupan masyarakat sosial, karena pertanian menghasilkan pangan yang dibutuhkan oleh masyarakat. Pangan adalah kebutuhan pokok sekaligus menjadi esensi kehidupan manusia, karenanya hak atas pangan menjadi bagian sangat penting dari hak azasi manusia. Permintaan akan pangan yang merupakan kebutuhan dasar manusia akan terus meningkat seiring dengan perkembangan jumlah penduduk dan peningkatan kualitas hidup. Kebutuhan pangan penduduk Indonesia akan terus meningkat pada waktu mendatang. Berdasarkan sensus penduduk tahun 2010 jumlah penduduk Indonesia sebanyak 237.641.326 jiwa dan akan bertambah sebesar 1,34 persen per tahun, maka dibutuhkan pangan dalam jumlah yang besar dan semakin bervariasi. Untuk kebutuhan beras saja, pada tahun 2009 diperlukan penambahan produksi beras sebanyak 1,8 juta ton atau setara dengan tiga juta ton gabah kering giling. Apalagi masih tingginya tingkat konsumsi beras perkapita penduduk Indonesia sebesar 130,1 kg/tahun, merupakan permasalahan yang berat untuk ketahanan pangan, ditambah lagi adanya penurunan kemampuan produktivitas beras dalam negeri yang disebabkan karena

penciutan lahan, terjadinya *leveling off* dari peningkatan produktivitas padi, perubahan iklim dan berbagai masalah lain.²

Saat ini Indonesia tercatat sebagai importir beras terbesar di dunia. Jika kita tidak menemukan cara untuk meningkatkan produksi pangan, maka Indonesia sebagai bangsa yang merdeka tidak memiliki kedaulatan untuk menyediakan pangan secara mandiri bagi warganya, karena kebutuhan pokok beras sangat tergantung kepada bangsa lain. Eksploitasi negara maju akan semakin nyata meruntuhkan kedaulatan bangsa Indonesia, karena keunggulan sumber daya pertanian kita tak cukup ampuh untuk menjadikan negeri ini berdaulat di bidang pangan.

Bagi masyarakat Desa Sudipayung Kecamatan Ngampel Kabupaten Kendal yang sebagian besar daerahnya adalah persawaan maka pertanian merupakan salah satu jalan untuk mendapatkan penghasilan yang diatur sedemikian rupa hingga menyusun satu usaha hidup, manusia mendapat hasil bersama untuk hidup di dalam masyarakat.³ Pertanian pada mulanya merupakan satu usaha yang bebas, tetapi pada akhirnya merupakan satu usaha dagang yang terdapat bermacam tangan yang memanfaatkan hasil pertanian itu. Namun demikian, Islam tetap menjadikan pertanian itu sejak semula sebagai satu kerjasama untuk kepentingan bersama pula. Sebagian hasil

² Juarini, Pengelolaan Sumberdaya Manusia Pertanian Untuk Menunjang Kedaulatan Pangan, *Seminar Nasional Universitas PGRI Yogyakarta 2015.pdf*, diakses pada tanggal 10 Nopember 2018

³ Fuad M. Fachruddin, *Ekonomi Islam*, Jakarta: Penerbit Mutiara, 2003, h. 106-107.

pertanian merupakan makanan pokok manusia, seperti padi, kurma, gandum, dan sebagainya. Petani sangat berjasa bagi kehidupan manusia, tanpa makan, manusia tidak dapat berbuat apa-apa, akan kelaparan dan mati.⁴ Bertani merupakan suatu pekerjaan berat, banyak menghabiskan tenaga dan waktu. Dalam masyarakat yang masih bertahan dengan sistem pertaniannya, hampir semua pekerjaan di atas lahan pertanian dikerjakan sendiri oleh kepala keluarga dan anggota keluarganya, terutama pada masa panen tiba.

Keberlanjutan pertanian dalam menyediakan pangan sangat tergantung pada modal bagi petani, tidak hanya modal materi yang merupakan salah satu hal penting dalam mengemangankan pertanian, namun juga modal sosial yang butuhkan petani untuk meningkatkan produktivitas petani

Salah satu strategi peningkatan produktivitas yang dikembangkan oleh petani banyak dilakukan dengan membentuk kelompok tani, sehingga berbagai permasalahan dalam pertanian bisa diatasi bersama. Kelompok tani merupakan salah satu contoh program pemerintah untuk mengaplikasikan pertanian secara berkelanjutan. Kelompok tani secara tidak langsung dapat dipergunakan sebagai salah satu usaha untuk meningkatkan produktivitas usaha tani melalui pengelolaan usaha tani secara bersamaan. Kelompok tani juga digunakan sebagai media belajar organisasi dan kerjasama antar petani. Dengan adanya kelompok

⁴ Ali Sumanto al-Kindhi, *Bekerja Ibadah: Konsep Memberantas Kemiskinan, Kebodohan, dan Keterbelakangan Umat*, Solo: Aneka, 2007, h. 82.

tani, para petani dapat bersama-sama memecahkan permasalahan yang antara lain berupa pemenuhan sarana produksi pertanian, teknis produksi dan pemasaran hasil. Kelompok tani sebagai wadah organisasi dan bekerja sama antar anggota mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat tani, sebab segala kegiatan dan permasalahan dalam berusaha tani dilaksanakan oleh kelompok secara bersamaan.⁵

Kelompok tani di di Desa Sudipayung Kecamatan Ngampel Kabupaten Kendal secara keseluruhan terdiri dari tiga kelompok tani, dan setiap kelompok tani terdiri dari beberapa anggota, dengan lahan yang digarap dan komoditasnya, untuk lebih jelasnya penltii gambarkan dalam tabel berikut:

Tabel 1.1
Kelompok tani Desa Sudipayung Kecamatan Ngampel
Kabupaten Kendal

No	Nama Kelompok Tani	Jumlah Anggota	Luas Tanah (Ha)	Komoditas
1	Sudi Makmur	120 Orang	75,6	Padi
2	Sudi Rejeki	55 Orang	22,21	Padi
3	Sumber Rejeki	125 Orang	53,26	Padi

Namun Keberadaan kelompok tani khususnya di Desa Sudipayung Kecamatan Ngampel Kabupaten Kendal, tidak semua dapat berjalan dengan baik secara kontinyu, hal ini dikarenakan

⁵ Soekartawi, *Komunikasi Pertanian*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006, h. 24.

petani di Desa Sudipayung Kecamatan Ngampel Kabupaten Kendal tidak bisa mengandalkan seratus persen kehidupan ekonominya karena hasil pertanian yang selama ini diperoleh tidak selalu maksimal sehingga petani memiliki kesibukan lain seperti beternak, kuli bangunan, ojek, dan lain-lain, sehingga modal sosial yang telah dibentuk dalam wadah kelompok tani kurang optimal dengan indikasi kurang rutinnya pertemuan dan banyaknya anggota petani yang datang dalam pertemuan kelompok tani. Selain itu Petani di beternak, kuli bangunan, ojek, dan lain-lain, setiap kali musim tanam mengalami masalah klasik yaitu kurangnya modal untuk menanam, sehingga terjadi kelangkaan pupuk ketika sudah mulai masa menanam, hal ini menjadikan kehidupan ekonomi petani kurang sejahtera. Oleh karena itu keberadaan modal sosial melalui wadah kelompok tani yang menjadi wadah bagi para petani sangat dibutuhkan untuk membantu produktivitas petani.

Produktivitas petani yang dimiliki oleh petani Desa Sudipayung Kecamatan Ngampel Kabupaten Kendal terbentuk, karena adanya kesamaan kepentingan setiap petani yang sama-sama menginginkan hasil pertanian yang maksimal. Adanya keterikatan hubungan sosial kemasyarakatan kelompok petani dari kesamaan menjalankan konsep hak petani dalam tata aturan kebijakan kelompok, strategi lokal dan program pemikiran sekumpulan orang yang dianggap layak pada satu kesamaan hidup yang utuh, kemudian dapat dijadikan sebagai wadah

pengembangan menuju langkah operasional pertanian maju. Dari keakraban ini mulai muncul *Collective farming* sebagai wujud hubungan sosial usaha tani mandiri berbasis keputusan kelompok, dan adanya kegiatan gotong royong antar petani yang satu dengan petani lainnya sebagai modal sosial.⁶

Adanya produktivitas petani dari hubungan sosial yang berbeda tersebut, diharapkan dapat memberdayakan petani sebagai proses pembangunan masyarakat berdaya dan dianggap mampu memberikan kontribusi positif kepada produktivitas petani. Rasa kepemilikan secara kekeluargaan sebagai hasil dari kolektivitas dan identitas diri (*community building*) pada setiap orang terhadap komunitasnya, sehingga diharapkan dapat menumbuhkan rasa kepedulian sosial pada permasalahan kelompok. Keikutsertaan petani sebagai tenaga kerja dalam pertemuan kelompok tani, merupakan salah satu kepedulian sosial sebagai proses kelompok yang selalu berjalan, bergerak menuju perkembangan pengetahuan dan kemampuan, agar dapat menyesuaikan diri dengan keadaan yang selalu berubah-ubah (waktu musim tanam, teknologi budidaya tanaman, hingga pemasaran), sehingga nantinya hasil pertemuan tersebut mampu menjadikan petani lebih produktif dalam pertanian.⁷

⁶ Adhi Surya Perdana, Pemberdayaan Kelompok Tani Melalui Pasar Lelang Sebagai Solusi Mewujudkan Kedinamisan Kesejahteraan Petani, *Vigor: Jurnal Ilmu Pertanian Tropika dan Subtropika 1 1*, 2016, h. 52 - 63

⁷ *Ibid.*, h. 52 - 63

Daya dorong kedinamisan pemberdayaan modal sosial pada petani diharapkan dapat memperbaiki pemanfaatan lingkungan pertanian, menjaga keseimbangan iklim mikro, meningkatkan produktivitas hasil panen secara bijaksana, mampu bernegosiasi dengan pihak mitra dan melakukan kegiatan pemasaran hasil panen.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk meneliti lebih jauh tentang analisis ekonomi Islam pada strategi peningkatan produktivitas petani melalui kelompok Tani di Desa Sudipayung Kecamatan Ngampel Kabupaten Kendal.

B. Permasalahan

Dengan berdasar pada uraian dalam pendahuluan, maka dapat dikemukakan di sini pokok - pokok masalah yang akan dibahas dalam skripsi ini. Adapun permasalahannya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat strategi peningkatan produktivitas petani melalui kelompok tani di Desa Sudipayung Kecamatan Ngampel Kabupaten Kendal?
2. Bagaimana strategi peningkatan produktivitas petani melalui kelompok tani di Desa Sudipayung Kecamatan Ngampel Kabupaten Kendal?

C. Tujuan Penulisan

Adapun tujuan yang hendak di capai dalam penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis faktor pendukung dan penghambat strategi peningkatan produktivitas petani melalui kelompok tani di Desa Sudipayung Kecamatan Ngampel Kabupaten Kendal.
2. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis strategi peningkatan produktivitas petani melalui kelompok tani di Desa Sudipayung Kecamatan Ngampel Kabupaten Kendal

D. Telaah Pustaka

Untuk menghindari adanya duplikasi, maka penulis menyertakan beberapa judul skripsi yang ada relevansinya dengan penelitian ini, yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Nyoman Parining berjudul *Modal Sosial dalam Pengembangan Simantri Untuk Pemberdayaan Petani di Bali*. Hasil penelitian menunjukkan modal social terutama kerjasama, jaringan dan nilai-nilai yang sangat bermanfaat dalam pemberdayaan petani terutama memperluas jaringan, kerjasama dan peningkatan kualitas manusia seperti peningkatan pengetahuan tentang pertanian berkelanjutan. Pemerintah Bali agar menambah kelompok yang tergabung dalam kelompok simantri sehingga pembagiannya secara merata dan tidak memunculkan kecemburuan social.⁸
2. Penelitian yang dilakukan oleh Dewi Sawitri dan Ishma F. Soepriadi berjudul *Modal Sosial Petani dan Perkembangan*

⁸ Nyoman Parining “Modal Sosial dalam Pengembangan Simantri Untuk Pemberdayaan Petani di Bali”, *DwijenAgro Vol. 2 No. 1*

Industri di Desa Sentra Pertanian Kabupaten Subang dan Kabupaten Karawang. Hasil penelitian menunjukkan modal sosial petani lebih besar pada wilayah dengan tingkat industrialisasi yang lebih tinggi. Hal ini mengindikasikan bahwa terdapat hubungan tidak langsung antara industrialisasi dan modal sosial. Wilayah dengan industrialisasi yang lebih intensif mampu menyediakan kesempatan kerja bagi masyarakat lokal, khususnya anggota keluarga petani, sehingga mampu mempertahankan modal sosial yang ada. Sementara itu, wilayah dengan industrialisasi yang tidak cukup intensif, mendorong masyarakat lokal bermigrasi keluar wilayah untuk memperoleh kesempatan kerja yang lebih luas sehingga mengubah nilai-nilai lokal.⁹

3. Penelitian yang dilakukan oleh Nurul Kholifa berjudul *Pengaruh Modal Sosial Terhadap Produktivitas Petani (Studi Kasus di Kecamatan Cilacap Utara Kabupaten Cilacap).* Hasil penelitian menunjukkan (1) Variabel kepercayaan berpengaruh positif terhadap produktivitas petani (2) Variabel partisipasi berpengaruh positif terhadap produktivitas petani (3) Variabel jaringan berpengaruh positif terhadap produktivitas petani (4) Variabel norma sosial berpengaruh positif terhadap produktivitas petani (5) Variabel kepercayaan,

⁹ Dewi Sawitri dan Ishma F. Soepriadi, "Modal Sosial Petani dan Perkembangan Industri di Desa Sentra Pertanian Kabupaten Subang dan Kabupaten Karawang", *Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota*, vol. 25, no. 1, April 2014, h. 17-36

partisipasi, jaringan, dan norma sosial berpengaruh positif secara bersama-sama terhadap produktivitas petani.¹⁰

Penelitian di atas mempunyai kesamaan dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu tentang modal sosial petani atau kelompok tani dalam mengembangkan produktivitas petani, namun pada penelitian skripsi yang peneliti lakukan lebih mengkhususnykan strategi peningkatan produktivitas petani melalui kelompok tani baik melalui pola yang tentunya berbeda dengan proses pelaksanaannya dengan kajian pada penelitian di atas.

E. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian tergolong sebagai penelitian lapangan (*field research*). Oleh karena itu, obyek penelitiannya adalah berupa obyek di lapangan yang sekiranya mampu memberikan informasi tentang kajian penelitian. Pendekatan yang peneliti gunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif, yakni prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dan orang-orang dan perilaku yang dapat diamati dan diarahkan pada latar alamiah dan individu tersebut secara *holistic* (menyeluruh).¹¹

¹⁰ Nurul Kholifa, "Pengaruh Modal Sosial Terhadap Produktivitas Petani Studi Kasus di Kecamatan Cilacap Utara Kabupaten Cilacap", *Jurnal Pendidikan dan Ekonomi, Volume 5, Nomor 2, Tahun 2016*

¹¹ Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2009, h. 3

Dengan pendekatan kualitatif deskriptif ini peneliti mencoba memahami dan menggambarkan secara menyuruh obyek yang diteliti yaitu strategi peningkatan produktivitas petani melalui kelompok tani di Desa Sudipayung Kecamatan Ngampel Kabupaten Kendal.

2. Sumber Data

a. Data Primer

Data primer adalah data pokok yang berkaitan dan diperoleh secara langsung dari obyek penelitian. Sedangkan sumber data primer adalah sumber data yang dapat memberikan data penelitian secara langsung.¹² Sumber data dalam penelitian ini adalah petani.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subyek penelitiannya.¹³ Atau dengan kata lain dapat pula didefinisikan sebagai sumber yang dapat memberikan informasi/data tambahan yang dapat memperkuat data pokok. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder adalah buku, jurnal, artikel dan sebagainya .

3. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, metode penelitian yang digunakan adalah:

¹² *Ibid.*, h. 87

¹³ Saifuddin Azwar, *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001, h. 91

a. Metode Observasi

Observasi adalah “Studi yang disengaja dan sistematis tentang fenomena sosial dan gejala-gejala psikis dengan jalan pengamatan dan pencatatan”.¹⁴ Dalam penelitian ini metode observasi digunakan untuk mengumpulkan data yang diamati adalah strategi peningkatan produktivitas petani melalui kelompok tani di Desa Sudipayung Kecamatan Ngampel Kabupaten Kendal.

Peneliti menggunakan observasi non-partisipan, yaitu Peneliti hanya berperan sebagai pengamat penuh atau atau lengkap dari jarak relatif dekat, yaitu sama sekali tidak berpartisipasi dalam kegiatan subjek, melainkan semata-mata hanya mengamati.¹⁵

b. *Interview* (wawancara)

Wawancara adalah percakapan dengan maksud penyelidikan atau penelitian di mana percakapan itu dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara dan yang diwawancarai.¹⁶ Metode ini digunakan peneliti untuk mengadakan wawancara tentang berbagai hal tentang strategi peningkatan produktivitas petani melalui kelompok tani di Desa Sudipayung Kecamatan Ngampel

¹⁴ Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Research Sosial*, Bandung: Alumni, 2003, h. 159.

¹⁵ Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, Bandung: Pustaka Setia, 2002, h. 123

¹⁶ *Ibid.*, h. 135

Kabupaten Kendal dan faktor pendukung dan penghambat strategi peningkatan produktivitas petani melalui kelompok tani Desa Sudipayung Kecamatan Ngampel Kabupaten Kendal

Dalam penelitian ini dilakukan wawancara bebas terpimpin, yakni wawancara yang dilakukan secara bebas dalam arti informan diberi kebebasan menjawab akan tetapi dalam batas-batas tertentu agar tidak menyimpang dari panduan wawancara yang telah disusun.¹⁷

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, buku-buku, dokumen, peraturan-peraturan, catatan harian dan sebagainya.¹⁸ Dokumen ini digunakan untuk mendapatkan data tentang gambaran umum Desa Sudipayung Kecamatan Ngampel Kabupaten Kendal

4. Metode Analisis Data

Analisis data kualitatif Untuk deskriptif yaitu menyajikan dan menganalisis fakta secara sistematis sehingga dapat lebih mudah untuk dipahami dan disimpulkan. Data yang dikumpulkan semata-mata bersifat deskriptif sehingga

¹⁷ Hadari Nawawi dan Martini Hadari, *Instrumen Penelitian Bidang Sosial*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2000, h. 23

¹⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006, h. 206.

tidak bermaksud mencari penjelasan, menguji hipotesis, membuat prediksi maupun mempelajari implikasi.¹⁹ Menurut Miles dan Huberman dilakukan secara interaktif melalui proses pengumpulan data, kemudian data *collection*, *data reduction*, *data display*, dan *verification*.²⁰

a. *Data Collection*

Data collection berarti mengumpulkan data-data yang sudah diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi di lapangan untuk di jadikan satu sebagai bahan yang dikaji lebih jauh lagi.

b. *Data Reduction*

Mereduksi data bisa berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya.²¹ Setelah data penelitian yang diperoleh di lapangan terkumpul, proses *data reduction* terus dilakukan dengan cara memisahkan catatan antara data yang sesuai dengan data yang tidak, berarti data itu dipilih. Data yang peneliti pilih adalah data dari hasil pengumpulan data lewat metode observasi, metode wawancara dan metode dokumenter. Seperti data hasil observasi mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi strategi peningkatan produktivitas petani melalui

¹⁹ Saifuddin Azwar, *Metodologi ...*, h. 6-7.

²⁰ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif: dilengkapi dengan Contoh Proposal dan Laporan Penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2015, h. 147

²¹ *Ibid.*, h. 92

kelompok tani di Desa Sudipayung Kecamatan Ngampel Kabupaten Kendal. Semua data dari hasil wawancara dipilih mana data yang berkaitan dengan masalah penelitian.

c. *Data Display*

Menurut Miles dan Huberman dalam Imam Suparyogo dan Tobroni mengemukakan bahwa yang dimaksud *Data Display* adalah menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Data yang peneliti sajikan adalah data dari hasil reduksi, seperti data tentang perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan faktor pendukung dan penghambat strategi peningkatan produktivitas petani melalui kelompok tani (Desa Sudipayung Kecamatan Ngampel Kabupaten Kendal yang sudah dipilih sesuai tujuan penelitian.

d. *Verification Data/ Conclusion Drawing*

Verification data/ conclusion drawing yaitu upaya untuk mengartikan data yang ditampilkan dengan melibatkan pemahaman peneliti. Kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan merupakan kesimpulan yang kredibel.²² Data yang sudah disajikan

²² *Ibid.*, h. 99

kemudian disimpulkan menjadi data temuan baru berupa deskripsi atau gambaran tentang peran strategi peningkatan produktivitas petani melalui kelompok tani di Desa Sudipayung Kecamatan Ngampel Kabupaten Kendal dan analisis ekonomi Islam terhadap strategi peningkatan produktivitas petani melalui kelompok tani di Desa Sudipayung Kecamatan Ngampe. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas.

F. Sistematika penulisan

Secara garis besar penulisan penelitian ini terdiri atas 5 bab, di mana dalam setiap bab terdapat sub-sub pembahasan:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini meliputi latar belakang masalah, permasalahan, tujuan penulisan, telaah pustaka, metode penulisan dan sistematika penulisan.

BAB II : TINJUAN UMUM TENTANG STRATEGI PENINGKATAN PRODUKTIVITAS PETANI DAN KELOMPOK TANI

Bab ini terdiri dari tiga sub bab. Sub bab pertama tentang strategi. Sub bab kedua tentang produktivitas petani meliputi pengertian produktivitas petani, ciri-

ciri petani produktif, faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas petani dan pandangan Islam tentang produktivitas petani. Sub bab ketiga tentang kelompok tani meliputi pengertian kelompok tani, bentuk-bentuk kelompok tani dan kinerja kelompok tani.

BAB III : GAMBARAN UMUM TENTANG STRATEGI PENINGKATAN PRODUKTIVITAS PETANI MELALUI KELOMPOK TANI DI DESA SUDIPAYUNG KECAMATAN NGAMPEL KABUPATEN KENDAL

Bab ini meliputi pertama tentang gambaran umum Desa Sudipayung Kecamatan Ngampel Kabupaten Kendal, implementasi strategi peningkatan produktivitas petani melalui kelompok tani di Desa Sudipayung Kecamatan Ngampel Kabupaten Kendal, dan faktor pendukung dan penghambat strategi peningkatan produktivitas petani melalui kelompok tani Desa Sudipayung Kecamatan Ngampel Kabupaten Kendal.

BAB IV : ANALISIS STRATEGI PENINGKATAN PRODUKTIVITAS PETANI MELALUI KELOMPOK TANI DI DESA SUDIPAYUNG KECAMATAN NGAMPEL KABUPATEN KENDAL

Bab ini merupakan pokok dari pembahasan penulisan skripsi ini yakni analisis implementasi strategi peningkatan produktivitas petani melalui kelompok tani di Desa Sudipayung Kecamatan Ngampel Kabupaten Kendal, analisis faktor pendukung dan penghambat strategi peningkatan produktivitas petani melalui kelompok tani Desa Sudipayung Kecamatan Ngampel Kabupaten Kendal, dan analisis ekonomi Islam terhadap strategi peningkatan produktivitas petani melalui kelompok tani di Desa Sudipayung Kecamatan Ngampel Kabupaten Kendal

BAB V : PENUTUP

Meliputi kesimpulan, saran dan kata penutup.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Strategi

Strategi berasal dari kata Yunani *strategia* (stratos: militer, agia: memimpin), dalam dunia bisnis : *sun tzu*. Strategi adalah pola fundamental dari tujuan sekarang dan yang terencana, penyebaran sumber daya, dan interaksi antara organisasi dengan pasar, pesaing, dan faktor-faktor lingkungan lainnya.²³

Pada mulanya strategi digunakan dalam dunia militer dan diartikan sebagai cara penggunaan seluruh kekuatan militer untuk memenangkan suatu peperangan. Seorang yang berperang dalam mengatur strategi, untuk memenangkan peperangan sebelum melakukan suatu tindakan, ia akan menimbang bagaimana kekuatan pasukan yang dimilikinya, baik dari sisi kuantitas maupun kualitas. Setelah semuanya diketahui, baru kemudian ia akan menyusun tindakan yang harus dilakukan, baik tentang siasat peperangan yang harus dilakukan, taktik dan teknik peperangan, maupun waktu yang tepat untuk melakukan suatu serangan. Dengan demikian dalam menyusun strategi perlu memperhitungkan berbagai faktor, baik dari dalam maupun dari

²³ Henri Simamora, *Menejemen Pemasaran Internasional*, Jakarta: Salemba Empat, cet. Ke- 1, 2000, h. 179.

luar.²⁴ Strategi adalah rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus.²⁵

Strategi adalah ilmu dan seni menggunakan semua sumber daya bangsa untuk melaksanakan kebijaksanaan tertentu di perang dan damai. Ilmu dan seni memimpin bala tentara untuk menghadapi musuh di perang dalam kondisi yang menguntungkan. Rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus.²⁶

Strategi adalah langkah-langkah yang harus dijalankan oleh suatu perusahaan untuk mencapai tujuan. Kadang-kadang langkah yang dihadapi terjal dan berliku-liku, namun ada pula langkah yang relatif mudah. Disamping itu banyak rintangan atau cobaan yang dihadapi untuk mencapai tujuan. Oleh karena itu, setiap langkah harus dijalankan secara hati-hati dan terarah.²⁷ Strategi merupakan cara umum yang akan ditempuh untuk mencapai arah tujuan tersebut.²⁸

Jadi strategi adalah rencana yang disatukan, luas dan berintegrasi yang menghubungkan keunggulan strategis perusahaan dengan tantangan lingkungan, yang dirancang untuk

²⁴ Hamruni, *Strategi dan Model-Model Pembelajaran Aktif Menyenangkan*, Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijogo, 2009, h. 1

²⁵ Hasan Alwi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2008, h. 96

²⁶ Hasan Alwi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, h. 1092

²⁷ Kasmir, *Kewirausahaan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006, h. 171

²⁸ Basu Swastha & Irawan, *Manajemen Pemasaran Modern*, Yogyakarta: Liberty Yogyakarta, 2008, h. 75

memastikan bahwa tujuan utama dari perusahaan dapat dicapai melalui pelaksanaan yang tepat oleh organisasi.

B. Produktivitas Petani

1. Pengertian Produktivitas Petani

Produktivitas mengandung sebuah pengertian perbandingan antara hasil yang dicapai dengan peran serta tenaga kerja persatuan waktu. Pengertian di atas menunjukkan bahwa ada kaitan antara hasil kerja dengan waktu yang dibutuhkan untuk menghasilkan produk dari seorang tenaga kerja.²⁹

Menurut Simanjuntak Produktivitas mengandung pengertian filosofis, definisi kerja, dan teknis operasional. Secara filosofis, produktivitas mengandung pengertian pandangan hidup dan sikap mental yang selalu berusaha untuk meningkatkan mutu kehidupan. Keadaan hari ini lebih baik dari hari kemarin dan mutu kehidupan lebih baik dari hari ini.³⁰

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa produktivitas tenaga kerja sangat tergantung pada satuan masukan yang diberikan oleh tenaga kerja dan satuan keluaran yang dihasilkan oleh tenaga kerja tersebut.

²⁹ J. Ravianto, *Pengukuran Produktivitas*. Yogyakarta: Kanisius, 2006, h. 16

³⁰ Payman J Simanjuntak, *Tenaga Kerja, Produktivitas dan Kecenderungan*, Jakarta: SIUP, 2007, h. 30

Petani menurut kamus besar bahasa Indonesia berarti orang yang pekerjaannya bercocok tanam³¹. Menurut Handari Nawawi dan Kartini Handari, menjelaskan secara konkrit konsep produktivitas sebagai berikut:

- a. Produktivitas kinerja merupakan perbandingan terbaik antara hasil yang diperoleh dengan jumlah kerja yang dikeluarkan. Produktivitas kinerja dikatakan tinggi jika hasil yang diperoleh lebih besar dari pada sumber tenaga kerja yang dipergunakan dan sebaliknya.
- b. Produktivitas yang diukur dari daya guna (efisiensi penggunaan personal sebagai tenaga kerja). Produktivitas ini digambarkan dari ketepatan penggunaan metode atau cara kerja dan alat yang tersedia, sehingga volume dan beban kerja dapat diselesaikan sesuai dengan waktu yang tersedia.³²

Hasil yang diperoleh bersifat non material yang tidak dapat dinilai dengan uang, sehingga produktivitas hanya digambarkan melalui efisiensi personal dalam pelaksanaan tugas-tugas pokoknya. Peningkatan produktivitas merupakan dambaan setiap perusahaan, produktivitas mengandung pengertian berkenaan dengan konsep ekonomis, filosofis, produktivitas berkenaan dengan usaha atau kegiatan manusia

³¹ Hasan Alwi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2008, h. 1141

³² Handari Nawawi, *Administrasi Personal untuk Peningkatan Produktivitas Kerja*. Jakarta: Haji Masagung, 2010, h. 97-98

untuk menghasilkan barang atau jasa yang berguna untuk pemenuhan kebutuhan hidup manusia dan masyarakat pada umumnya.

2. Unsur-Unsur Produktivitas Petani

Sebagai konsep filosofis, produktivitas mengandung pandangan hidup dan sikap mental yang selalu berusaha untuk meningkatkan mutu kehidupan dimana keadaan hari ini harus lebih baik dari hari kemarin, dan mutu kehidupan hari esok harus lebih baik dari hari ini. Hal ini yang memberi dorongan untuk berusaha dan mengembangkan diri. Sedangkan konsep sistem, memberikan pedoman pemikiran bahwa pencapaian suatu tujuan harus ada kerja sama atau keterpaduan dari unsur-unsur yang relevan sebagai sistem.

Produktivitas pada dasarnya mencakup sikap mental yang selalu mempunyai pandangan bahwa kehidupan hari kemarin harus lebih baik dari hari ini. Cara kerja hari ini harus lebih baik dari hari kemarin dan hasil kerja yang dicapai esok hari harus lebih baik dari yang diperoleh hari ini.³³

Pengertian tersebut menjelaskan bahwa di dalam meningkatkan produktivitas petani memerlukan sikap mental yang baik dari pekerja, disamping itu peningkatan produktivitas kerja dapat dilihat melalui cara kerja yang digunakan dalam melaksanakan kegiatan dan hasil kerja yang

³³ Payman J Simanjuntak, *Tenaga Kerja, Produktivitas dan Kecenderungan*, h. 34-35

diperoleh. Sehingga dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa di dalam produktivitas kerja terdapat unsur pokok yang merupakan kriteria untuk menilainya. Ketiga unsur tersebut adalah unsur-unsur semangat kerja, cara kerja, dan hasil kerja. Unsur semangat kerja dapat diartikan sebagai sikap mental para pekerja dalam melaksanakan tugas-tugasnya, dimana sikap mental ini ditunjukkan oleh adanya kegairahan dalam melaksanakan tugas dan mendorong dirinya untuk bekerja secara lebih baik dan lebih produktif. Sehingga apabila kondisi yang demikian dapat dijaga dan dikembangkan terus menerus, tidak mustahil upaya untuk meningkatkan produktivitas kerja akan dapat tercapai. Untuk menilai semangat kerja karyawan dapat dilihat dari tanggung jawabnya dalam melaksanakan tugas pekerjaannya. Hal ini sebagai mana dikemukakan oleh Alfred R. Lateiner dan LE. Lavine bahwa “faktor-faktor yang mempunyai pengaruh terhadap semangat kerja yaitu kesadaran akan tanggung jawab terhadap pekerjaannya”.³⁴

Unsur kedua dari produktivitas petani adalah cara kerja atau metode kerja. Cara atau metode kerja petani dalam melaksanakan tugas pekerjaannya dapat dilihat melalui kesediaan para petani untuk bekerja secara efektif dan efisien. Ukuran ketiga dari produktivitas adalah hasil kerja. Hasil kerja merupakan hasil yang diperoleh dari pekerjaan yang

³⁴ Alfred R. Lateiner, dan JE. Lavine, *Teknik Memimpin Pekerja dan Pekerja*, Jakarta: Aksara Baru, 2003, h. 57

dilaksanakan oleh karyawan. Hasil kerja yang diperoleh oleh pekerja merupakan prestasi kerja pekerja dalam melaksanakan tugas-tugasnya. Hasil kerja ini dapat dilihat dari jumlah atau frekuensi di atas standar yang ditetapkan. Hal ini menandakan bahwa karyawan tersebut produktif di dalam menyelesaikan tugas-tugas pekerjaannya. Berdasarkan uraian tersebut diatas, maka dapat disimpulkan oleh peneliti bahwa produktivitas kerja pekerja dapat diukur dengan adanya semangat kerja dari pekerja dalam menyelesaikan setiap tugas yang dibebankannya, dengan selalu berdasarkan pada cara kerja atau metode kerja yang telah ditetapkan sehingga akan diperoleh hasil kerja yang memuaskan.

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi Produktivitas Petani

Produktivitas petani dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu :

- a. Kemampuan dan ketangkasan
- b. Managerial skill atau kemampuan pimpinan.
- c. Lingkungan kerja yang baik.
- d. Lingkungan masyarakat yang baik.
- e. Upah kerja.
- f. Motivasi pekerja untuk meraih prestasi kerja.
- g. Disiplin kerja.
- h. Kondisi politik atau keamanan, dan ketertiban negara.
- i. Kesatuan dan persatuan antara kelompok pekerja.
- j. Kebudayaan suatu negara.

- k. Pendidikan dan pengalaman kerja.
 - l. Kesehatan dan keselamatan pekerja karyawan.
 - m. Fasilitas kerja.
 - n. Kebijakan dan sistem administrasi perusahaan.
4. Alat Ukur Produktivitas Petani

Pengukuran produktivitas kerja pada dasarnya digunakan untuk mengetahui sejauh mana tingkat efektivitas dan efisiensi kerja pekerja atau petanidalam menghasilkan suatu hasil. Dalam usaha untuk dapat mengukur tingkat kemampuan karyawan dalam mencapai sesuatu hasil yang lebih baik dan ketentuan yang berlaku (kesuksesan kerja). Tingkat produktivitas kerja yang dapat diukur adalah:

a. Penggunaan waktu

Penggunaan waktu kerja sebagai alat ukur produktivitas kerja karyawan meliputi :

- 1) Kecepatan waktu kerja
- 2) Penghematan waktu kerja
- 3) Kedisiplinan waktu kerja
- 4) Tingkat absensi

b. Output yaitu hasil produksi pekerja yang diperoleh sesuai produk yang diinginkan perusahaan.

Pengukuran produktivitas digunakan sebagai sarana untuk menganalisa dan mendorong dan efisiensi produksi. Manfaat lain adalah untuk menentukan target dan kegunaan praktisnya sebagai patokan dalam

pembayaran upah karyawan. Tujuan pengukuran produktivitas adalah membandingkan hasil hal-hal berikut:

- 1) Pertambahan produksi dari waktu ke waktu.
- 2) Pertambahan pendapatan dari waktu ke waktu.
- 3) Pertambahan kesempatan kerja dari waktu ke waktu.
- 4) Jumlah hasil sendiri dengan orang lain.
- 5) Komponen prestasi utama sendiri dengan komponen prestasi utama orang lain.³⁵

Pekerja atau petani akan mampu mencapai produktivitas kinerja maksimal jika memiliki motif berprestasi tinggi. Motif berprestasi yang perlu dimiliki oleh pekerja harus ditumbuhkan dari dalam diri sendiri selain dari lingkungan kerja. Hal ini karena motif berprestasi yang ditumbuhkan dari dalam diri sendiri akan membentuk suatu kekuatan diri dan jika situasi lingkungan kerja turut menunjang maka pencapaian kinerja akan lebih mudah.

5. Produktivitas Petani dalam pandangan Islam

Islam juga memandang produktivitas kerja sebagai suatu yang sangat sentral untuk menjadikan sumber daya manusia yang berkualitas, hal ini berdasarkan perintah al-Qur'an untuk bekerja.

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ
كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ (الجمعه: ١٠)

³⁵ Rusli Syarif, *Produktivitas*, Jakarta: Depdikbud, 1991, h. 7

Apabila telah ditunaikan sembahyang, maka bertebarlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung”.(Q.S. Al-Jumu’ah: 10).³⁶

Menurut Maraghy surat Al-Jumu’ah ayat 10 menjelaskan apabila kamu telah menunaikan shalat jum’at, maka bertebaranlah untuk mengurus kepentingan-kepentingan duniawimu setelah kamu menunaikan apa yang bermanfaat bagimu untuk akhiratmu. Carilah pahala dari Tuhanmu, ingatlah Allah dan sadari *muraqabah* (kepengawasan)-Nya dalam segala urusanmu; karena Dialah Yang Maha mengetahui segala rahasia dan bisikan. Tidak ada sedikitpun yang tersembunyi bagi-Nya dari segala urusanmu. Mudah-mudahan kamu mendapatkan keberuntungan di dunia dan akhiratmu.³⁷

Disini terdapat isyarat bagi dua hal:

- a. Muraqabah Allah dalam segala perbuatan duniawi, sehingga mereka tidak dikuasai oleh kecintaan untuk mengumpulkan harta kekayaan duniawi dengan menggunakan segala sarana, baik yang halal maupun yang haram.
- b. Muraqabah Allah dalam keberuntungan dan keberhasilan dunia dan akhirat. Keberhasilan di dunia, karena orang yang merasakan *muraqabah*-nya itu tidak akan bohong

³⁶ Depag RI., *al-Qur’an dan Terjemah*, Jakarta: Departemen Agama RI, 2006, h. 933

³⁷ Ahmad Musthafa Al Maraghy, *Tafsir Al-Maraghy*, Semarang: Toha Putra, 2003, h. 172

dalam timbangan dan takaran, tidak akan mengubah barang dagangan dengan barang dagangan lain, tidak berdusta dalam penawaran, tidak bersumpah palsu dan tidak ingkar janji. Bila demikian halnya orang itu, maka ia akan terkenal diantara orang banyak dengan kebaikan mu'amalahnya, orang-orang akan mencintainya dan ia akan menjadi pembicaraan yang baik sehingga Allah akan melipatgandakan rezeki baginya.

Demikian halnya orang Islam, bekerja adalah semata-mata perintah Allah, sebagaimana firman Allah SWT:

قُلْ يَا قَوْمِ اَعْمَلُوا عَلَىٰ مَكَانَتِكُمْ اِنِّي عَامِلٌ فَاَسَوْفَ تَعْلَمُونَ (الزمر: ٣٩)

Katakanlah, Hai manusia, bekerjalah sesuai dengan keadaanmu, sesungguhnya aku akan bekerja (pula), maka kelak kamu akan mengetahui.(Q.S. Az-Zumar : 39).³⁸

Penafsiran ayat di atas menurut Maraghy,³⁹ dinyatakan Katakanlah hai kaumku berbuatlah kamu sekalian dengan mengandalkan kekuatan dan keperkasaan yang menurut kepercayaanmu ada pada dirimu dan berusaha sungguh-sungguh mengatur segala macam makar dan tipu daya. Sesungguhnya aku pun berusaha menegakkan agamaku dan berusaha menyebarkannya di kalangan manusia. Niscaya kalian akan tahu apakah adzab dan kehinaan di dunia akan menimpa diriku atautkah menimpa kalian. Maka akan

³⁸ Soenarjo, dkk., *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta: Depag RI, 2004, h.

³⁹ Soenarjo, dkk., *Al-Qur'an dan Terjemahnya*., h. 13

kelihatanlah pada waktu itu, siapakah diantara kita yang salah, akukah atau kalian. Dan apakah adab yang kekal akan menimpa diriku di akhirat atau menimpa kalian. Dari ayat di atas dapat dipahami bahwa Al-Qur'an sebagai pedoman hidup umat Islam mewajibkan kepada pemeluknya untuk lebih giat bekerja dan berusaha memenuhi kebutuhan hidupnya.

C. Kelompok Tani

1. Pengertian Kelompok Tani

Kelompok adalah kumpulan manusia yang merupakan kesatuan beridentitas dengan adat istiadat dalam sistem norma yang mengatur pola-pola, yang mengatur interaksi antara manusia.⁴⁰ Kelompok tani merupakan sebuah kelembagaan ditingkat petani yang dibentuk untuk mengorganisir para petani dalam berusaha tani.⁴¹

Tani adalah mata pencaharian dalam bentuk bercocok tanam.⁴² Kelompok Tani yakni kumpulan beberapa orang yang berasal dari petani yang bergabung dan bekerjasama untuk meningkatkan skala ekonomi dan efisiensi (kemampuan menjalankan tugas dengan cepat dan tepat) usaha.⁴³

⁴⁰ Hasan Alwi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2008, h. 482

⁴¹ Rika Mutmainah dan Sumardjo, Peran Kepemimpinan K Sodalitiy, *Jurnal Sosiologi Pedesaan, Desember 2014, Vol. 02, No. 03* h. 182-199

⁴² Hamzah Sado, *Penumbuhan, Pengembangan Kelompok Tani dan Gapoktan*, Gowa: Pusklat Depnaker, 1999, h. 4

⁴³ Departemen Pertanian, *Pola Pembinaan Tani dan Gapoktan*, Gowa: Kantor Informasi Penyuluhan dan Kehutanan, 2007, h. 12.

Secara kompleks, kelompok tani adalah kumpulan petani maupun peternak yang dibentuk atas dasar kesamaan kepentingan, kesamaan kondisi lingkungan (sosial, ekonomi, Sumber Daya Manusia) dan keakraban untuk meningkatkan serta mengembangkan usaha-usaha anggota. Kelompok adalah himpunan atau kesatuan manusia yang hidup bersama sehingga terdapat hubungan timbal balik.⁴⁴

Kelompok tani memiliki ciri-ciri saling mengenal, akrab dan saling percaya antara sesama anggota, mempunyai pandangan dan kepentingan yang sama dalam berusaha tani serta memiliki kesamaan dalam tradisi atau pemukiman, hampan usaha, jenis usaha, status ekonomi atau sosial, bahasa, pendidikan dan juga terdapat pembagian tugas dan tanggung awab sesama anggota berdasarkan kesepakatan bersama.⁴⁵

Peraturan Menteri Pertanian (Permentan) No. 82 Tahun 2013 tentang Pedoman Pembinaan Kelembagaan Petani menyebutkan bahwa kelompok tani adalah kumpulan petani/peternak/pekebun yang dibentuk atas dasar kesamaan kepentingan, kesamaan kondisi lingkungan (sosial, ekonomi, geografi) dan keakraban untuk meningkatkan dan mengembangkan usaha tani anggota.⁴⁶ Kelompok tani

⁴⁴ Hasan Alwi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, h. 140

⁴⁵ Hamzah Sado, *Penumbuhan, Pengembangan Kelompok Tani dan Gapoktan*, h.5.

⁴⁶ Tulus Tambunan, *Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Indonesia Isu-Isu Penting*, Jakarta: LP3ES, 2012, h. 11

merupakan sebuah kelembagaan ditingkat petani yang dibentuk untuk mengorganisir para petani dalam berusaha tani.⁴⁷

Kelompok tani juga diatur dalam Peraturan Menteri Pertanian Nomor 82 Tahun 2013 Tentang Pedoman Pembinaan Kelompok Tani dan Gabungan Kelompok Tani yang mendefinisikan bahwa “kelompok tani adalah kumpulan petani/peternak/pekebun yang dibentuk atas dasar kesamaan kepentingan, kesamaan kondisi lingkungan sosial, ekonomi, dan sumberdaya, kesamaan komoditas, dan keakraban untuk meningkatkan dan mengembangkan usaha anggota”.⁴⁸

Dengan demikian kelompok tani adalah kumpulan manusia yang memiliki kegiatan dalam bentuk bercocok tanam yang hidup bersama merupakan kesatuan beridentitas dan interaksi sesama sistem norma yang berlaku di dalamnya.

2. Fungsi Kelompok Tani

Fungsi kelompok tani sebagai kelompok belajar, yaitu wadah mengajar bagi anggotanya guna meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap serta tumbuh dan berkembangnya kemandirian dalam berusaha tani sehingga produktivitasnya meningkat, pendapatannya bertambah serta kehidupan menjadi lebih sejahtera. Kelompok tani sebagai

⁴⁷ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Masyarakat Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial*, Bandung: Refika Aditama, 2010, h. 37

⁴⁸ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Masyarakat...*, h.

wahana kerja sama untuk memperkuat kerja sama diantara sesama petani didalam kelompok tani serta dengan kelompok lain, sehingga usaha taninya akan lebih efisien serta lebih mampu menghadapi tantangan, hambatan, dan gangguan. Kelompok tani sebagai unit produksi usaha tani yang dilaksanakan secara keseluruhan harus dipandang sebagai satu kesatuan usaha yang dapat dikembangkan untuk mencapai skala ekonomi, baik dari segi kualitas maupun kuantitas.⁴⁹

Peraturan Menteri Pertanian Nomor: 273/KPTS/OT.160/4/ 2007 Tahun 2007 kelompok tani memiliki beberapa fungsi, pertama sebagai kelas belajar guna meningkatkan pengetahuan, ketrampilan, dan sikap (PKS) sehingga tumbuh kemandirian, meningkatnya produktivitas, dengan harapan mencapai kesejahteraan. Fungsi yang kedua yaitu sebagai wahana kerjasama merupakan tempat untuk memperkuat kerjasama diantara sesama petani dalam kelompok tani dan antar kelompok tani serta dengan pihak lain. Melalui kerjasama ini diharapkan usaha taninya akan lebih efisien serta lebih mampu menghadapi ancaman, tantangan, hambatan dan gangguan. Kelompok tani sebagai unit produksi adalah fungsi selanjutnya dimaksudkan kelompok tani secara keseluruhan dipandang sebagai satu kesatuan usaha yang dapat dikembangkan untuk mencapai skala ekonomi, baik dipandang dari segi kuantitas, kualitas

⁴⁹ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Masyarakat...*, h.

maupun kontinuitas dari usahatani yang dilaksanakan oleh masing-masing anggota kelompok tani.⁵⁰

Menurut ajaran islam, dibentuknya organisasi seperti kelompok tani adalah dalam rangka memperhatikan tanggung jawab sosial selain tanggung jawab pribadi. Masalah tanggung jawab sosial selain dibebankan pada negara, juga dibebankan pada perusahaan. Tanggung jawab sosial dalam hal ini merujuk pada kewajiban sebuah organisasi untuk melindungi dan memberi kontribusi kepada masyarakat di lingkungannya.⁵¹

Pelaku organisasi merujuk pada orang-orang dan atau organisasi yang dipengaruhi oleh tindakan-tindakan organisasi. Etika atau akhlak dapat mempengaruhi bagaimana perusahaan berhubungan dengan para pekerja, bagaimana pekerja berhubungan dengan perusahaan, dan bagaimana perusahaan berhubungan dengan pelaku ekonomi lainnya.⁵²

3. Sistem Kerja Kelompok Tani

Selain dari ciri-ciri kelompok tani juga mempunyai unsur pengikat yaitu adanya kepentingan yang sama diantara para anggotanya dan memiliki kawasan usaha tani yang menjadi tanggungjawab bersama diantara para anggotanya dengan kader tani berdedikasi untuk menggerakkan para

⁵⁰ Deptan. Peraturan Menteri Pertanian No:273 / KPTS / OT.160 / 4/ 2007 tentang Pedoman Kelembagaan Petani, Jakarta: Departemen Pertanian, 2007

⁵¹ Lukman Hakim, *Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam*, Surakarta: Erlangga, 2012, h. 197

⁵² Lukman Hakim, *Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam*, h. 197

petani sehingga kepemimpinannya diterima oleh sesama petani lainya serta memiliki kegiatan yang dapat dirasakan mampaatnya oleh sekurang-kurangnya dari sebagian besar nggotanya dan tidak terlepas dari adanya dorongan atau motivasi dari tokoh masyarakat setempat untuk menunjang program yang telah ditentukan.⁵³

Adanya kepentingan dan tujuan bersama, penumbuhan kelompok tani dapat dilihat dari kelompok-kelompok atau organisasi yang sudah ada, petani dalam suatu wilayah, dapat berupa satu dusun atau lebih, satu desa atau lebih, dan juga berdasarkan domisili atau hamparan, yang memiliki anggota kelompok tani sekitar 20 sampai 25 petani atau disesuaikan dengan kondisi lingkungan masyarakat dan usaha taninya, selanjutnya kegiatan kelompok tani yang dikelola tergantung pada kesepakatan anggota, kegiatan-kegiatan dimaksud antara lain: jenis usaha, unsur-unsur subsistem agribisnis (pengadaan sarana produksi, pemasaran, pengelolaan hasil pasca panen).

Kelompok tani sebagai wadah kelompok dan bekerja sama antara anggota mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat tani, sebab segala kegiatan dan permasalahan dalam berusaha tani dilaksanakan oleh kelompok secara bersamaan. Melihat potensi tersebut, maka

⁵³ Hamzah Sado, *Penumbuhan, Pengembangan Kelompok Tani dan Gapoktan*, h. 5.

kelompok tani perlu dibina dan diberdayakan lebih lanjut agar dapat berkembang secara optimal.

Prinsip kelompok tani adalah kebebasan setiap individu untuk berkelompok dan menyatakan pendapat, yang memiliki keterbukaan penyelenggaraan penyuluhan yang dilakukan diantara seluruh pelaku dan juga partisipatif yakni semua anggota terlibat dengan memiliki hak dan kewajiban yang sama juga dengan adanya kesuadayaan yakni mengutamakan potensi yang ada didalam kelompok untuk mencapai tujuan kelompok serta tidak terlepas dari kesetaraan yakni hubungan antara seluruh pelaku yang merupakan mitra sejajar dalam kepengurusan, serta adanya kemitraan yaitu setiap kegiatan dilaksanakan atas dasar saling menghargai, saling mendukung dan saling membutuhkan.⁵⁴

Adapun pengembangan kelompok tani diarahkan pada peningkatan kemampuan setiap kelompok tani dalam melaksanakan fungsinya, peningkatan kemampuan para anggota dalam mengembangkan agribisnis, penguatan kelompok tani menjadi organisasi petani yang kuat dan mandiri.⁵⁵

Berdasarkan pengertian dan penjelasan diatas yang menyangkut kelompok tani maka kelompok tani secara tidak

⁵⁴ Hamzah Sado, *Penumbuhan, Pengembangan Kelompok Tani dan Gapoktan*, h. 1

⁵⁵ Hamzah Sado, *Penumbuhan, Pengembangan Kelompok Tani dan Gapoktan*, h. 1

langsung dapat dipergunakan sebagai suatu usaha untuk meningkatkan produktivitas usaha tani melalui pengelolaan usaha tani secara bersamaan. Dengan adanya kelompok tani, para petani dapat bersama-sama memecahkan permasalahan yang antara lain berupa pemenuhan sarana produksi pertanian dan pemasaran hasil.

D. Ekonomi Islam

1. Pengertian Ekonomi Islam

Ekonomi Islam dalam bahasa arab, sering dinamakan dengan Al-Mu'amalah Al-Madiyah, yaitu aturan-aturan tentang pergaulan dan perhubungan mengenai kebutuhan hidupnya. sering juga dinamai al-iqtishad, yang artinya hemat atau sederhana, karena ia mengatur soal-soal penghidupan manusia dengan sehemat-hematnya dan secermat-cermatnya.⁵⁶

Menurut Monzer Kahf ekonomi didefinisikan sebagai kajian tentang perilaku manusia dalam hubungannya dengan pemanfaatan sumber-sumber produktif yang langka untuk memproduksi barang-barang dan jasa-jasa serta mendistribusikannya untuk dikonsumsi dengan demikian bidang garapan ekonomi adalah salah satu sektor dalam perilaku manusia yang berhubungan dengan produksi, distribusi dan konsumsi.⁵⁷

⁵⁶ Havis Aravik, *Ekonomi Islam*, Malang: Empatdua, 2016, h. 2

⁵⁷ Monzer Kahf, *the Islamic Economy: Analytical of the Functioning of the Islamic Economic System: Ekonomi Islam Telaah Analitik Terhadap Fungsi Sistem Ekonomi Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995, h. 2

Sementara pengertian Ekonomi Islam dapat didefinisikan sebagai cabang ilmu pengetahuan yang dapat membantu mewujudkan *human well-being* (manusia menjadi lebih baik) melalui pengalokasian pendistribusian sumber daya alam yang langka sesuai dengan ajaran Islam, tanpa mengabaikan kebebasan individual atau terus menciptakan kondisi makro ekonomi yang semakin baik dan mengurangi terjadinya ketidak seimbangan ekologi. Ekonomi Islam merupakan suatu studi sosial yang mempelajari masalah ekonomi manusia berdasarkan nilai-nilai Islam.⁵⁸

Muhammad Syauqi Al-Fanjari sebagaimana di kutip Havis Aravik merumuskan pengertian ekonomi Islam dengan rumusan yang sederhana. Ekonomi Islam adalah aktivitas ekonomi yang diatur sesuai dengan dasar-dasar dan prinsip-prinsip ekonomi. Dari rumusan itu, ia menyimpulkan bahwa ekonomi Islam mempunyai dua bagian, yaitu:

Pertama, bagian yang tetap (tsabit) yang berhubungan dengan prinsip-prinsip dasar ekonomi Islam yang dibawah nash-nash al-qur'an dan sunnah yang harus dipedomani oleh setiap kaum muslim di setiap tempat dan zaman atau sering disebut dengan dasar-dasar ekonomi illahiyah (usul illahiyah).

Kedua, bagian yang berubah (Al-Mutaghiyar), bagian ini berkaitan dengan penetapan dasar-dasar dan prinsip ekonomi Islam dalam memecahkan problematika masyarakat

⁵⁸ Muhammad, *Ekonomi Mikro Dalam Perspektif Islam*, Yogyakarta: BPFE, h. 5-7

yang selalu berubah. Artinya, bagian ini merupakan metode dan langkah-langkah praktis yang disingkat oleh para ulama dan dari sumber pokok dan prinsip ekonomi Islam yang ada dalam al-Qur'an dan hadis.⁵⁹

Sementara Muhammad dan Alimin menyatakan bahwa ilmu ekonomi dalam aspek kajian keilmuan Islam, berada dalam kajian fikih (hukum Islam) karena hukum fikih terdapat hukum *takfili* atau hukum *wadh'I*, yang selanjutnya memberikan sanksi atau akibat hukum duniawi dan ukhrowi, yaitu sanksi religi berupa halal dan haram, dosa dan pahala, serta sanksi hukum positif Islam dengan segala perangkatnya, seperti dewan hisbah dan peradilan.⁶⁰

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa ekonomi Islam adalah suatu kajian tentang perilaku manusia dalam hubungannya dengan pemanfaatan sumber-sumber produktif yang langka untuk memproduksi barang-barang dan jasa-jasa serta mendistribusikannya untuk dikonsumsi dengan demikian bidang garapan ekonomi adalah salah satu sektor dalam perilaku manusia yang berhubungan dengan produksi, distribusi dan konsumsi berdasarkan atas ajaran-ajaran agama Islam.

⁵⁹ Havis Aravik, *Ekonomi Islam* h. 2-3

⁶⁰ Havis Aravik, *Ekonomi Islam* h. 3

2. Sistem dan Prinsip Ekonomi Islam

Sistem ekonomi Islam merupakan harmoni antara kepentingan individu dan kepentingan masyarakat.⁶¹ Dalam hal ini antara kepentingan individu dan kepentingan masyarakat saling menyatu dan saling melengkapi, dalam artian bahwa di dalam kepentingan individu terdapat bagian kepentingan masyarakat yang harus dipenuhi. Sistem ekonomi Islam juga menghendaki suatu organisasi, di mana hak-hak masyarakat mencapai keseimbangan⁶². organisasi ini harus mempunyai peran sebagai fasilitator dalam memenuhi hak-hak masyarakat seperti adanya swadaya masyarakat. Di mana sistem ekonomi Islam itu sendiri merupakan sistem yang integral antara faktor produksi, distribusi dan konsumsi.⁶³

Para ahli menyebutkan secara beragam, prinsip-prinsip yang membangun ekonomi Islam. Adiwarmarman Azwar Karim menyebutkan tiga prinsip ekonomi Islam yaitu *Multitype Ownership* (kepemilikan multi jenis), *Freedom to act* (kebebasan bertindak/beurusaha), dan *Social Justice* (keadilan sosial).⁶⁴

⁶¹ Saifudin Prawiranegara, *Sistem Ekonomi Islam*, Jakarta: tp., 1967, h. 19

⁶² Tahir Ibrahim, *Pembahasan Ekonomi Islam Marx dan Keynes*, Jakarta: tp., 1967, h. 51

⁶³ Produksi adalah kegiatan yang menghasilkan barang dan jasa, konsumsi adalah pemanfaatan barang dan jasa, sedang distribusi adalah penyaluran terhadap barang dan jasa. A.Djazuli dan Yadi Janwari, *Lembaga-Lembaga Perekonomian Umat*, Jakarta: PT . Raja Grafindo Persada, tth., h. 28.

⁶⁴ Adiwarmarman A Karim, *Ekonomi Islam Suatu Kajian Kontemporer*, Jakarta: Gema Insani, 2001, h. 17

a. *Multitype Ownership* (kepemilikan multi jenis),

Nilai tauhid dan nilai adil melahirkan konsep multitype ownership. Berbeda dengan sistem ekonomi sosialis yang hanya mengakui kepemilikan swasta, dan sistem kapitalis yang hanya mengakui kepemilikan individu. Dalam sistem Ekonomi Islam mengakui kepemilikan baik swasta, negara atau campuran.

b. *Freedom to act* (kebebasan bertindak/beurusaha)

Prinsip ini lahir dari penggabungan empat nilai nurbuwwah (siddiq, amanah, fatonah dan tabligh) dan dua landasan ekonomi Islam lainnya yaitu keadilan dan khilafah. *Freedom to act* bagi setiap muslim akan menciptakan mekanisme pasar dalam perekonomian. Karena itu, mekanisme pasar adalah keharusan dalam Islam dengan syarat tidak ada distorsi (kezaliman). Potensi distorsi dikurangi dengan menghayati nilai keadilan. Penegakkan nilai keadilan dalam ekonomi dilakukan dengan melarang semua mafsadah (segala yang merusak), riba, gharar (ketidakpastian), dan maysir (perjudian).

c. *Social Justice* (keadilan sosial).

Gabungan dari nilai khilafah dan nilai ma'ad melahirkan prinsip keadilan sosial. Dalam Islam, pemerintah bertanggung jawab menjamin pemenuhan kebutuhan pokok masyarakat dan menciptakan

keseimbangan sosial antara yang kaya dan miskin. Jika keseimbangan ini bisa tercapai maka kesejateraan sosial yang diharapkan masyarakat juga tercapai pula. Sebab salah satu kendala tercapainya kesejateraan adalah kemiskinan.⁶⁵ Kemiskinan ini terjadi karena tidak terciptanya keadilan di masyarakat seperti pendapatan yang tidak merata dan kepeilikan harta yang kurang berfungsi sosial. Allah berfirman:

لَا يَنْهَاكُمُ اللَّهُ عَنِ الَّذِينَ لَمْ يُقَاتِلُوكُمْ فِي الدِّينِ وَلَمْ يُخْرِجُوكُمْ مِنْ دِيَارِكُمْ
أَنْ تَبْرُوهُمْ وَتُقْسِطُوا إِلَيْهِمْ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُقْسِطِينَ (٨)

Allah tiada melarang kamu untuk berbuat baik dan berlaku adil terhadap orang-orang yang memerangi kamu karena agama dan tidak (pula) mengusir kamu dari negerimu. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berbuat adil (Al-Mumtahanah: 8)⁶⁶

Sementara prinsip-prinsip ekonomi Islam menurut Fazalur Rahman terdiri dari sembilan prinsip. Dimana sembilan prinsip ini menjadi pembeda antara sistem ekonomi Islam dengan sistem ekonomi kapitalisa dan sosialis. Sembilan prinsip tersebut adalah:⁶⁷

⁶⁵ Tholhah Hasan, *Islam Dalam Perspektif Sosio Kultural*, Jakarta : Lantabora, 2005, h. 170

⁶⁶ Soenarjo, dkk., *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta: Depag RI, 2003, h. 439

⁶⁷ Fazlur Rahman, *Doktrin Ekonomi Islam*, Yogyakarta: PT Dana Bhakti Wakaf, 1995, h. 6-8

a. Kebebasan individu

Individu mempunyai hak kebebasan sepenuhnya untuk berpendapat atau membuat suatu keputusan yang dianggap perlu dalam sebuah Negara. karena tanpa kebebasan tersebut individu muslim tidak dapat melaksanakan kewajiban mendasar dan penting dalam menikamti kesejahteraan dan menghindari terjadinya kekacauan dalam masyarakat.

b. Hak terhadap harta

Islam mengakui hak individu untuk memiliki harta. Namun kebebasan tidak boleh merugikan kepentingan masyarakat, sebab bagaimanapun manusia mahluk sosial sehingga tidak bisa lepas begitu saja dari peran sosialnya di masyarakat.

c. Ketidaksamaan ekonomi dalam batas yang wajar

Islam mengakui adanya ketidaksamaan ekonomi di masyarakat karena memang pada dasarnya manusia diciptakan secara berbeda-beda oleh Tuhan. Kendati demikian, ketidaksamaan tersebut tidak dibiarkan meluas sehingga terjadi ketimpangan yang mencolok. Untuk menghindari hal itu dikembangkan nilai keadilan, kewajaran dan tidak berlebih-lebihan dalam aktivitas ekonomi.

d. Kesamaan sosial

Islam tidak menganjurkan kesamaan ekonomi tetapi ia mendukung dan menggalakkan kesamaan sosial sehingga sampai tahap kekayaan Negara yang dimiliki tidak hanya dinikmati oleh sekelompok orang tertentu. Di samping ini penting artinya tiap individu dalam suatu Negara mempunyai peluang yang sama untuk berusaha mendapatkan pekerjaan yang sama untuk berbagai aktifitas ekonomi.

e. Jaminan sosial

Setiap individu mempunyai hak untuk hidup dalam sebuah negara; setiap warga Negara dijamin untuk memperoleh kebutuhan pokoknya masing-masing.

f. Distribusi kekayaan secara meluas

Islam melarang penumpukkan kekayaan pada sekelompok orang. Distribusi kekayaan yang meluas pada masyarakat akan menciptakan kesejahteraan sosial dan mengurangi ketimpangan sosial yang kerap terjadi di masyarakat.

g. Larangan menumpuk kekayaan.

Dalam kerangka ekonomi Islam melarang individu melakukan penumpukkan harta secara berlebihan. Islam mengajarkan harta yang dimiliki seseorang juga dapat bernilai sosial selain bernilai pribadi.

h. Larangan terhadap organisasi anti sosial

Sistem ekonomi Islam melarang aktivitas ekonomi yang merusak masyarakat seperti berjudi, riba, jual beli barang haram dan lain-lain.

i. Kesejahteraan individu dan masyarakat.

Islam mengakui kesejahteraan individu dan masyarakat yang saling melempngkapi satu sama lain. Ini merupakan bagian dari fitrah manusia selain sebagai mahluk individu yang khas, manusia juga mahluk sosial yang harus bekerjasama dengan orang lain.

Dalam aplikasi dan implementasinya, prinsip-prinsip ekonomi Islam diatas menimbulkan hal-hal sebagai berikut yang kemudian menjadi ciri ekonomi Islam, yakni sebagai berikut:

Pertama, pemilikan. Sebagai khalifah, manusia berkewajiban untuk mengelola alam guna kepentingan umat manusia, maka ia, harus mempertanggungjawabkan pengelolaan sumber daya alam kepada Allah SWT dalam melaksanakan tugas, lambat laun ia dapat membentuk kekayaan yang menjadi miliknya. Miliknya ini dipergunakan untuk bekerja guna memenuhi kebutuhan dirinya dan keluarganya, dan sebagian lagi untuk kepentingan masyarakat. Meskipun ia memilikinya, namun ia tidak diperkenankan untuk merusak dan membakarnya, ataupun menelantarkannya,

mengingat bahwa kepemilikan ini adalah dan juga merupakan titipan dari Allah SWT.

Kedua, pelaksanaan perintah berlomba-lomba dalam berbuat kebajikan (*Fastabiqul Khairat*) dalam bentuk anjuran untuk senantiasa bersedekah, baik kepada seseorang maupun lembaga-lembaga sosial (panti asuhan, yatim piatu dan lain sebagainya).

Ketiga, thaharah atau kebersihan. Tidak hanya ditujukan kepada individu tertentu, tetapi juga seluruh lapisan masyarakat, termasuk pemerintah. Kebersihan juga bertujuan agar alam sebagai tempat manusia memenuhi kebutuhan tidak rusak, dan tidak mengganggu aktifitas ekonomi yang dilakukan manusia.

Keempat, produk barang dan jasa harus halal. Kehalalan tersebut baik dari aspek memperoleh input, proses maupun outputnya. Oleh karenanya, setiap masyarakat dituntut untuk senantiasa hati-hati dan begitu saja langsung percaya terhadap label yang mengatasnamakan kehalalan suatu produk. Tidaklah dibenarkan bahwa hasil usaha yang haram dipergunakan untuk membiayai yang halal maupun sebaliknya.

Kelima, keseimbangan (tawazun/balance) Allah tidak menghendaki seseorang menghabiskan tenaga dan waktunya untuk beribadah dalam arti sempit, akan tetapi juga harus mengusahakan kehidupan di dunia. Dalam mengusahakan

kehidupan di dunia ia tidak boleh boros, dan tidak boleh juga terlalu kikir. jangalah seseorang terlalu senang terhadap harta bendanya, dan juga jangan terlalu sedih menakala ia kekurangan rezeki. Ia harus minta tolong kepada Allah SWT dengan cara sabar dan mendirikan sholat.

Keenam, bekerja dinilai sebagai kebaikan dan kemalasan merupakan kejahatan. Ibadah yang paling baik adalah bekerja, dan pada saat yang sama bekerja merupakan hak dan sekaligus kewajiban. Kewajiban masyarakat dan badan yang mewakilinya adalah menyediakan kesempatan-kesempatan kerja kepada para individu. Monastisme dan asketisisme dilarang.

Ketujuh, upaya tenaga kerja, keuntungan dan bunga. Upah tenaga kerja diupayakan agar sesuai dengan prestasi dan kebutuhan hidupnya. Upah juga harus dibayarkan dan jangan menunggu keringat mereka menjadi kering, agar para pekerja tidak menunggu dan mengakibatkan menderita. Selain itu, senantiasa menjaga agar harga dapat rendah karena efisiensi, dan tak ada bunga yang dibayarkan kepada pemilik modal yang tidak bekerja.

Kedelapan, kejujuran dan tepat janji. Segala perbuatan seseorang harus mengandung kejujuran, baik berbicara, takaran dalam timbangan, serta mutu, dan selalu menepati janjinya. Kejujuran sangat menjunjung tinggi, dan

ketidakjujuran merupakan tindakan tidak terpuji dan sangat dicela dalam Islam.

Kesembilan, kelancaran pembangunan. Ciri tersebut di atas dapat menjamin bahwa pembangunan dapat dilaksanakan dengan lancar. Pembangunan wajib dijalankan untuk mencapai negeri yang indah barang siapa berbuat baik (pembangunan) maka untuk dirinya sendiri, dan barang siapa berbuat jahat (kerusakan) maka juga untuk dirinya sendiri, barang siapa kikir, maka sesungguhnya kikir untuk dirinya sendiri.⁶⁸

Tujuan ekonomi Islam di atas jelas sangat berbeda dengan tujuan ekonomi kapitalis dan komunis. Pada ekonomi komunis, kemakmuran yang dicapai hanyalah kemakmuran duniawi, kemakmuran di akhirat diabaikan. Demikian juga pada sistem ekonomi kapitalis, kemakmuran yang dicita-citakan hanyalah kemakmuran duniawi. Sedangkan dalam perekonomian Islam, kemakmuran yang hendak diraih meliputi kemakmuran duniawi dan kemakmuran ukhrowi.

3. Akad Jual Beli dalam Ekonomi Islam

Menurut M. Ali Hasan, *akad* berasal dari Bahasa Arab adalah (العقد) yang berarti "Perkataan, Perjanjian dan Permufakatan". Pertalian *ijab* (pernyataan menerima ikatan)

⁶⁸ Havis Aravik, *Ekonomi Islam* h. 21-24

sesuai dengan kehendak syari'at yang berpengaruh pada obyek perikatan.⁶⁹

Menurut Abdul Aziz Dahlan, *Akad* adalah (*a'qada- 'aqd* = perikatan, perjanjian dan permufakatan (*al-ittifaq*), pertalian *ijab* (pernyataan melakukan ikatan) dan *qabul* (pernyataan penerimaan ikatan) sesuai dengan kehendak syari'at yang berpengaruh pada obyek perikatan.⁷⁰

Tujuan akad ini harus benar dan sesuai dengan ketentuan syara'. Tujuan akad dipandang sah dan mempunyai akibat-akibat hukum diperlukan adanya syarat tujuan sebagai berikut:

- a. Tujuan akad tidak merupakan kewajiban yang telah ada atas pihak-pihak yang bersangkutan tanpa akad yang diadakan, tujuan hendaknya baru ada pada saat akad diadakan.
- b. Tujuan harus berlangsung adanya hingga berakhirnya pelaksanaan akad.
- c. Tujuan akad harus dibenarkan oleh syara'.⁷¹

Berdasarkan pada pernyataan syarat tujuan akad yang tertera di atas, sudah jelas dan diakui oleh syara' akan tetapi suatu tujuan erat kaitannya dengan berbagai bentuk aktivitas

⁶⁹ M. Ali Hasan, *Berbagai macam Transaksi Dalam Islam (Fiqh Muamalah)*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003, h. 101

⁷⁰ Abdul Aziz Dahlan, *Ensiklopedi Hukum Islam*, Jilid 5, Jakarta: PT. Ictiar Baru Van Hoeve, 1996, h. 63

⁷¹ Ahmad Azhar Basyir, *Asas-Asas Hukum Muamalat*, Yogyakarta: Bag Penerbit Fak Hukum UII, 2000, h. 99-100

yang dilakukan contohnya dalam hal jual beli tujuannya untuk memindahkan hak milik penjual kepada pembeli.

Dalam Islam ada beberapa asas yang sangat penting yang terdapat di dalam akad jual beli, yaitu:

a. Asas *Al-Ridha'iyah* (Konsensualisme)

Asas ini menekankan adanya kesempatan yang sama bagi para pihak untuk menyatakan keinginannya (*willsverklaaring*) dalam mengadakan transaksi. Dalam hukum Islam, suatu akad baru lahir setelah dilaksanakan ijab dan kabul. Ijab adalah pernyataan kehendak penawaran, sedangkan kabul adalah pernyataan kehendak penerimaan. Dalam hal ini diperlukan kejelasan pernyataan kehendak dan harus adanya kesesuaian antara penawaran dan penerimaan.

Selain itu harus ada komunikasi antara para pihak yang bertransaksi, dan segala transaksi yang dilakukan harus atas dasar suka sama suka atau kerelaan antara masing-masing pihak, tidak boleh ada tekanan, paksaan, penipuan dan *mis-statement*.

Mengenai kerelaan (*concent*) ini, harus terwujud dengan adanya kebebasan berkehendak dari masing-masing pihak yang bersangkutan dalam transaksi tersebut. Pada asas *al-ridha'iyah* ini, kebebasan berkehendak dari para pihak harus selalu diperhatikan. Pelanggaran terhadap kebebasan kehendak itu berakibat tidak dapat

dibenarkannya akad tersebut. Misalnya, seseorang dipaksa menjual rumah kediamannya, padahal ia masih ingin memilikinya dan tidak ada hal yang mengharuskan ia menjual dengan kekuatan hukum. Jual beli yang terjadi dengan cara paksaan tersebut dipandang tidak sah.⁷² Contoh lain, dalam kasus jual beli di mana seseorang membeli sesuatu barang dengan sistem pembayaran di belakang (jual beli dengan utang), namun kemudian penjual mensyaratkan adanya pelebihan di luar utangnya.⁷³

b. *Asas Al-Musawah* (Persamaan Hukum)

Asas ini menempatkan para pihak di dalam persamaan derajat, tidak membedakan walaupun ada perbedaan kulit, bangsa, kekayaan, kekuasaan, jabatan dan lain-lain. Asas ini berpangkal dari kesetaraan kedudukan para pihak yang bertransaksi. Apabila ada kondisi yang menimbulkan ketidakseimbangan atau ketidaksetaraan, maka UU dapat mengatur batasan hak dan kewajiban dan meluruskan kedudukan para pihak melalui pengaturan klausula dalam akad. Dalam hukum Islam, apabila salah satu pihak memiliki kelemahan (*Safih*) maka boleh diwakilkan oleh pengampunya atau

⁷² Ahmad Azhar Basyir, *Asas-Asas Hukum Muamalat*, h. 116.

⁷³ *Ibid*, h. 117

orang yang ahli atau memiliki kemampuan dalam pemahaman permasalahan, seperti notaris atau akuntan.⁷⁴

c. *Asas Al-Adalah (Keadilan)*

Perkataan adil adalah termasuk kata yang paling banyak disebut dalam Al-Qur'an, Adil adalah salah satu sifat Tuhan dan Al-Qur'an menekankan agar manusia menjadikannya sebagai ideal moral. Pada pelaksanaannya, asas ini menuntut para pihak yang berakad untuk berlaku benar dalam pengungkapan kehendak dan keadaan, memenuhi perjanjian yang telah mereka buat, dan memenuhi semua kewajibannya.⁷⁵

Asas keadilan ini juga berarti bahwa segala bentuk transaksi yang mengundang unsur penindasan tidak dibenarkan. Misalnya, dalam utang piutang dengan tanggungan barang. Untuk jumlah utang yang jauh lebih kecil daripada harga barang tanggungannya diadakan ketentuan jika dalam jangka waktu tertentu utang tidak dibayar, barang tanggungan menjadi lebur, menjadi milik yang berpiutang. Contoh lain, berjual beli barang jauh di bawah harga pantas karena penjualnya amat memerlukan uang untuk menutup kebutuhan hidup yang primer. Demikian pula sebaliknya, menjual barang di atas harga

⁷⁴ *Ibid*,

⁷⁵ Fathurrahman Djamil, *Hukum Perjanjian Syari'ah*, dalam Miriam Darus Badruzaman, *Kompilasi Hukum Perikatan*, Bandung: PT Citra Aditya Bhakti, 2001, h. 250.

yang semestinya karena pembelinya amat memerlukan barang itu untuk memenuhi kebutuhan hidupnya yang primer. Kesemua transaksi ini bertentangan dengan asas keadilan (*al-adalah*).

d. Asas *Ash-Shidq* (Kejujuran dan Kebenaran)

Kejujuran adalah satu nilai etika mendasar dalam Islam. Islam adalah nama lain dari kebenaran. Allah berbicara benar dan memerintahkan semua muslim untuk jujur dalam segala urusan dan perkataan. Islam dengan tegas melarang kebohongan dan penipuan dalam bentuk apapun. Nilai kebenaran ini memberikan pengaruh pada pihak-pihak yang melakukan perjanjian (akad) untuk tidak berdusta, menipu dan melakukan pemalsuan. Pada saat asas ini tidak dijalankan, maka akan merusak legalitas akad yang dibuat. Di mana pihak yang merasa dirugikan karena pada saat perjanjian (akad) dilakukan pihak lainnya tidak mendasarkan pada asas ini, dalam menghentikan proses perjanjian tersebut.

e. Asas Manfaat

Asas ini memperingatkan bahwa sesuatu bentuk transaksi dilakukan atas dasar pertimbangan mendatangkan manfaat dan menghindari madharat dalam hidup masyarakat. Dalam suatu akad, objek dari apa yang diadakan pada tiap akad yang diadakan haruslah mengandung manfaat bagi kedua pihak. Dalam pengertian

manfaat di sini jelas dikaitkan dengan ketentuan mengenai benda-benda yang nilainya dipandang dari pandangan hukum Islam. Islam mengharamkan akad yang berkenaan dengan hal-hal yang bersifat mudharat seperti jual beli benda-benda yang tidak bermanfaat apalagi yang membahayakan. Barang-barang yang jelas-jelas dilarang (diharamkan) dalam hukum Islam tidaklah dipandang bermanfaat sama sekali. Mengenai penggunaan barang najis sebagai objek akad, tergantung penggunaannya, misalnya menjual kotoran binatang untuk pupuk dibolehkan. Dari asas ini juga dapat disimpulkan bahwa segala bentuk muamalah yang merusak kehidupan masyarakat tidak dibenarkan. Misalnya, berdagang narkoba dan ganja, perjudian, dan prostitusi.

f. Asas *al-Ta'awun* (Saling Menguntungkan)

Setiap akad yang dilakukan haruslah bersifat saling menguntungkan semua pihak yang berakad. Dalam kaitan dengan hal ini suatu akad juga harus memperhatikan kebersamaan dan rasa tanggung jawab terhadap sesama merupakan kewajiban setiap muslim. Rasa tanggung jawab ini tentu lahir dari sifat saling menyayangi mencintai, saling membantu dan merasa mementingkan kebersamaan untuk mendapatkan kemakmuran bersama dalam mewujudkan masyarakat yang beriman, takwa dan harmonis.

g. Asas *Al-Kitabah* (Tertulis)

Prinsip lain yang tidak kalah pentingnya dalam melakukan akad yaitu agar akad yang dilakukan benar-benar berada dalam kebaikan bagi semua pihak yang melakukan akad, maka akad itu harus dilakukan dengan melakukan *kitabah* (penulisan perjanjian, terutama transaksi dalam bentuk kredit). Di samping itu, juga diperlukan adanya saksi-saksi (*syahadah*), seperti pada *rahn* (gadai), atau untuk kasus tertentu dan prinsip tanggung jawab individu.⁷⁶

Dalam buku Muhammad Amin Suma dijelaskan: rukun (Arab, *rukun*), jamaknya *arkan*, secara harfiah antara lain berarti tiang, penopang dan sandaran, kekuatan, perkara besar, bagian, unsur dan elemen. Sedangkan syarat (Arab, *syarth* jamaknya *syara'ith*) secara literal berarti pertanda, indikasi dan memastikan. Dalam istilah para ahli hukum Islam, rukun diartikan dengan sesuatu yang terbentuk (menjadi eksis) sesuatu yang lain dari keberadaannya, mengingat eksisnya sesuatu itu dengan rukun (unsurnya) itu sendiri, bukan karena tegaknya. Kalau tidak demikian, maka subyek (pelaku) berarti menjadi unsur bagi pekerjaan, dan jasad menjadi rukun bagi sifat, dan yang disifati (*al-maushuf*) menjadi unsur bagi sifat (yang mensifati). Adapun syarat, menurut

⁷⁶ *Ibid.*

terminologi para fuqaha seperti diformulasikan Muhammad Al-Khudlari Bek, (seperti yang dikutip Muhammad Amin Suma), ialah: "Sesuatu yang ketidakadaannya mengharuskan (mengakibatkan) tidak adanya hukum itu sendiri." Yang demikian itu terjadi, kata Al-Khudlari, karena hikmah dari ketiadaan syarat itu berakibat pula meniadakan hikmah hukum atau sebab hukum.⁷⁷

Dalam syari'ah, rukun dan syarat sama-sama menentukan sah atau tidaknya suatu transaksi. Secara definisi, rukun adalah "suatu unsur yang merupakan bagian tak terpisahkan dari suatu perbuatan atau lembaga yang menentukan sah atau tidaknya perbuatan tersebut dan ada atau tidak adanya sesuatu itu".⁷⁸

Setelah diketahui bahwa akad merupakan suatu perbuatan yang sengaja dibuat dua orang atau lebih, berdasarkan keridhaan masing-masing, maka timbul bagi kedua belah pihak hak dan *iltijam* yang diwujudkan oleh akad. Adapun rukun-rukun akad adalah sebagai berikut:

- 1) *'Aqid* ialah orang yang berakad dan terlibat langsung dengan akad, misalnya: penjual dan pembeli.
- 2) *Sigat 'aqad* yakni ijab dan qabul.
- 3) *Mahal al-'Aqd* atau *al-Ma'qud 'alaih*.

⁷⁷ Muhammad Amin Suma, *Hukum Keluarga Islam di Dunia Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004, h. 95

⁷⁸ Abdul Aziz Dahlan, *Ensiklopedi Hukum Islam*, h. 1510

Berakhirnya akad karena dua hal, yang pertama akad berakhir apabila telah tercapai tujuannya, misalnya dalam jual beli akad berakhir apabila barang telah berpindah milik kepada pembeli dan harganya telah menjadi milik penjual. Kedua akad berakhir apabila terjadi fasakh atau berakhir waktunya.

Fasakh terjadi karena sebab-sebab sebagai berikut:

- a. *Difasakh* karena adanya hal-hal yang tidak dibenarkan syara', seperti yang disebutkan dalam akad rusak; misalnya jual beli barang yang tidak memenuhi syarat kejelasan.
- b. Karena adanya khiyar; baik khiyar rukyat, cacat, syarat, atau majlis.
- c. Karena salah satu pihak dengan persetujuan pihak lain membatalkan, *fasakh* cara ini disebut *iqalah*.
- d. Karena kewajiban yang ditimbulkan oleh adanya akad tidak di oleh pihak-pihak bersangkutan.
- e. Karena habis waktunya, seperti dalam akad sewa menyewa berjangka waktu tertentu.²⁰

²⁰ *Ibid.*, h. 85.

BAB III
STRATEGI PENINGKATAN PRODUKTIVITAS PETANI
MELALUI KELOMPOK TANI DI DESA SUDIPAYUNG
KECAMATAN NGAMPEL KABUPATEN KENDAL

A. Gambaran Umum Desa Sudipayung Kecamatan Ngampel Kabupaten Kendal

1. Sejarah Desa Sudipayung Kecamatan Ngampel Kabupaten Kendal

Sejarah berdirinya Desa Sudipayung sangat erat kaitannya dengan hari jadi Kabupaten Kendal Provinsi Jawa Tengah serta berdirinya Negara Republik Indonesia (NKRI). Berdasarkan undang-undang dan peraturan pemerintah dalam struktur pemerintahan desa dibawah pemerintahan kabupaten dan perintah kecamatan.

Dikisahkan sebagian cerita keberadaan sebuah desa yang kelak disebut dengan nama Desa Sudipayung, konon menurut pitutur dan sesepuh desa yang masih bisa mengingat cerita masa lalu tentang babat desa sudipayung yang dahulunya terdiri dari dua desa yang kemudian bergabung, menjadi satu desa. Cerita dimulai dari pedukuhan kampir yang lebih sering disebut dengan sudikampir, pada dulunya pedukuhan ini hanya terdiri bebrapa penduduk yang mendiami karena pedukuhan ini merupakan wilayah pantai yang didiami

oleh pendatang dari daerah atas yang aturan pemerintahannya belum tertata.⁷⁹

Lalu datang seorang pendatang dari kerajaan dema sekitar tahun 1500 M yang disebut oleh penduduk kala itu dengan panggilan Ky. Sarah dan istrinya yang dipanggil dengan julukan Nyi Beruk, nama Nyi Beruk bukanlah nama asli, nama itu hanyalah nama kiasan, sebab ada kejadian ganjil yang dilakukan oleh istri Ky Sarah, apabila Ky. Sarah menjamu penduduk yang mengikuti pengajian/menguru atau menyambut tamu istrinya selalu menanak nasi dengan sukuran sak beruk/pakai beruk (takaran yang terbuat dari tempurung kelapa/batok) walaupun menjamu orang banyak atau sedikit pastilah Nyi sara menanak nasi seberuk tidak ditambahi atau dikurangi selalu saja ukurannya sama, sak beruk, dan cukup. Seolah nasinya dimakan tidak hasbis. Maka dipanggilah istri Ky. Sarah dengan sebutan “Nyai Beruk” oleh enduduk dan pengikut Ky. Sarah.⁸⁰

Ky. Sarah adalah satu dari sekian banyak santri/murid dari sunan kalijaga yang diutus untuk menyebarkan syariat islam diwilayah bagian barat atas perintah sultan demak yaitu raden fatah, setelah melakukan pelayaran lewt laut dan terdamparlah di rak sungai blorong dan mengikuti asal aliran

⁷⁹ Dokumentasi profil Desa Sudipayung Kecamatan Ngampel Kabupaten Kendal yang dikutip pada tanggal 1 Juli 2019

⁸⁰ Dokumentasi profil Desa Sudipayung Kecamatan Ngampel Kabupaten Kendal yang dikutip pada tanggal 1 Juli 2019

sungai blorong mengayuh perahunya ke atas dan sampailah dipedukuhan kecil yang kemudian diberi nama kampirdari istilah kampiran (kesinggahan) oleh rombongan Ky. Sarah kemudian Ky. Sarah beserta rombongannya mendirikan padepokan di pedukuhan (wilayah RT. 02/04) di tepi sungai Blorong. Ky. Sarah adalah seorang penyebar agama islam, dia seorang yang arif dan bijak, dalam menyebarkan ajaran islam sangat hati-hati dan dapat menyelami harti penduduk asli yang lebih dulu mendiami pedukuhan itu, karena adat yang sudah terpatri adalah adat budha dan hindu atau adat kaum abangan yang tidak memiliki dasar agama yang kuat. Maka Ky. Sarah dapat dibuat sebuah aturan yang fleksibel yang mengarah pada tatanan kehidupan yang harmonis. Menurut cerita ky. Sarah adalah salah satu kerabat dari Ki Ageng Selo yang dikenal dengan keajaibannya dapat menangkap petik/gleddek dibumi Demak.⁸¹

Selain pandai dalam bidang keagamaan bidang pemerintahan ky. Sarah juga pandai dalam bidang pertanian, sehingga beliau bersama-sama pengikut dan penduduk membuka lahan pertanian untuk dijadikan sumber kehidupan. Maka tidaklah heran kalau kemudian penduduk meminta agar ky. Sarah beserta rombongannya dan istrinya untuk menetap di pedukuhan kampir sebagai panutan, sebagai pembimbing rakyat. Karena merasa betah dan berhasil membina rakyat

⁸¹ Dokumentasi profil Desa Sudipayung Kecamatan Ngampel Kabupaten Kendal yang dikutip pada tanggal 1 Juli 2019

dukuh kampir maka Ky. Sarah mengutus pengikutnya untuk memberi laporan ke kesultanan demak dan meminta tambahan beberapa utusan untuk membantu pemerintahan atau pedesaan yang dibentuk oleh Ky. Sarah, raja demak mengabulkan lalu dikirim rombongan kedua yang terdiri dan murid Ky. Sarah dan beberapa orang. Ky. Sarah sudah berhasil membuka lahan-lahan mati menjadi persawahan dan perkebunan, kehidupan rakyat pedukuhan itu menjadi tentram dan aman, bertahun-tahun Ky. Sarah hidup menetap didukuh kampir beserta istrinya yang disebut dengan “Nyai beruk”.⁸²

Menurut cerita Ky. Srah tidak mempunyai keturunan sampai wafatnya, dan jasadnya dimakamkan di pemakaman “Dowo” yang sekarang keberadaan makam itu di timur kali blorong (wetan kali) karena sungai blorong di relokasi/mengalami pelurusan oleh belanda pada jamannya, sampai sekarang makam Ky. Sarah dan istrinya tidak ada yang merawatnya. Konon ceritanya di kerajaan demak terjadi perselisihan antara Ky. Sudi dengan adiknya yang namanya tidak diketahui oleh sumber cerita, pendek cerita Ky. Sudi menghindari dari perseteruan dengan adiknya dan mencari Ky. Sarah karena ky. Sarah adalah teman Kyy. Sudi ketika mengawula (mengabdi) kepada kanjeng sunan kalijaga. Ky. Sudi dengan ditemani oleh pengikut setianya lari ke barat melalui laut dan menepi di lak sungai blorong untuk mencari

⁸² Dokumentasi profil Desa Sudipayung Kecamatan Ngampel Kabupaten Kendal yang dikutip pada tanggal 1 Juli 2019

ky. Sarah sebelum menemukan keberadaan Ky. Sarah rombongan Ky. Sudi beristirahat di bawah sebuah pohon yang rindang yang disebut pohon “Doro” untuk melepas lelah serta memulihkan tenaganya. Perbekalan dan semua senjata diletakkan di bawah pohon doro itu, kecuali pusaka Ky. Sudi yang berupa sebuah tombak pendek yang ujung runcingnya ditutupi kain yang mirip payung, sejenis tombak Kyai pleret, pusaka tombak itu diletakkan di cabang kayu pohon doro agar aman.⁸³

Setelah membuka peta butanya dimana keberadaan ky. Sarah dan dirasa lelahnya sudah hilang maka Ky. Sudi meneruskan perjalanan menuju tempat padepokan ky. Sarah. Singkat cerita ky. Sudi bertemu dengan Ky. Sarah setelah mereka saling melepas rindu dan bercerita tentang keadaan masing-masing maka Ky. Sudi merasa ada yang ketinggalan di pohon doro tempat istirahat tadi, maka di utuslah pengikut Ky. Sudi beberapa orang untuk mengambilnya dan berangkatlah pasukan menuju pohon doro untuk mengambil pusaka, namun adik Ky. Sudi melakukan pengejaran terhadap kakaknya yang sekarang ada di padepokan Ky. Sarah untuk melakukan perhitungan atas perselisihannya. Belum sempat rombongan pengikut ky. Sudi mengambil pusaka di atas pohon doro itu sudah diketahui pasukan adik Ky. Sudi yang baru saja sampai ditepian sungai blorong maka terjadilah

⁸³ Dokumentasi profil Desa Sudipayung Kecamatan Ngampel Kabupaten Kendal yang dikutip pada tanggal 1 Juli 2019

perkelahian hebat antara pasukan Ky. Sudi dengan pasukan adiknya. Pertempuran tidak imbang, adik Ky. Sudi tidak bisa dikalahkan dan yang lain melarikan diri untuk melaporkan kepada Ky. Sudi bahwa adiknya sudah terlebih dahulu berada di dekat pohon doro dan salah satu temannya tertangkap dan pusaka yang mirip payung yang tertinggal di pohon doro tidak bisa terambil karena dirrebut oleh adik Ky. Sudi. Salah satu pasukan Ky. Sudi yang tertangkap itu di introgasi oleh adik Ky. Sudi untuk mengatakan dimana ky. Sudi berada, dan prajurit itu tidak bersedia dan tetap tutup mulut. Sampai putus asa adik Ky. Sudi mengintrogasinya maka tombak puska Ky. Sudi ditusukkan ke perut prajurit yang tertangkap tersebut, dan tewaslah prajurit itu, jasadnya dikuburkan bersama pusaka Ky. Sudi di tempat itu. Makamnya disebelah barat jembatan sungai blorong sebelah kiri dari arah timur. Atas peristiwa tewasnya prajurit Ky. Sudi yang di eksekusi dibawah pohon doro dengan tombakj yang mirip payung maka daerah itu diberi nama pedukuhan doro payung.⁸⁴

Kabar tewanya prajurit yang setia tersebut didengar oleh Ky. Sudi, maka Ky. Sudi mengutus salah satu prajuritnya yang bernama ki sembodro untuk menjada dan merawat makam temannya yang dulu tertangkap oleh pasukan adik Ky. Sudi dan menetaplah ki sembodro di dukuh doro payung yang kelak membubak/babat alat untuk membentuk pedukuhan

⁸⁴ Dokumentasi profil Desa Sudipayung Kecamatan Ngampel Kabupaten Kendal yang dikutip pada tanggal 1 Juli 2019

dengan nama dukuh dor payung. Adik Ky. Sudi beserta pasukannya melakukan pengejaran terhadap anak buah Ky. Sudi yang sudah lari ke selatan namun di tengah-tengah perjalanan salah satu anak buah adik Ky. Sudi terjebak di sebuah rawa-rawa yang ditumbuhi pohon markaban yang lebat tanpa diketahui oleh pengikut adik Ky. Sudi, setelah berusaha untuk bisa keluar dari jebakan rawa-rawa orang tersebut memutuskan untuk menetap disekitar rawa-rawa yang ditumbuhi pohon markaban, dan kelak tempat itu dibber nama dusun laban.⁸⁵

Ky. Sudi mendapat kabar dari anak buahnya yang selamat dari perkelahiannya dengan adiknya dan melaporkan bahwa satu temannya tertangkap/dibunuh dan pusakanyapun tidak bisa dibawa, maka Ky. Sudi memutuskan untuk melanjutkan perjalanan guna menghindari kejaran adiknya karena tidak menginginkan pertumpahan darah, setelah mendapat ijin dari Ky. Sarah, maka Ky. Sudi melanjutkan perjalanan ke selatan dengan naik kuda dan di ikuti oleh pengikutnya yang setia. Adik Ky. Sudi yang melakukan pengejaran bersama pasukannya sebelum mencapai tempat persembunyian Ky. Sudi beristirahat di sebuah tempat yang nyaman untuk melepaskan lelah, serta untuk melakukan musyawarah bagaimana caranya menangkap Ky. Sudi, dalam musyawarah terjadilah perselisihan pendapat mereka saling

⁸⁵ Dokumentasi profil Desa Sudipayung Kecamatan Ngampel Kabupaten Kendal yang dikutip pada tanggal 1 Juli 2019

berdebat sengit, maka tempat maka tempat iitu disebut dengan sebutan jetak (RT. 01 RT. 02 Rw. 04) karena watak adik ky. Sudi pemawah maka dijatuhkan dua pilihan siapa yang mau ikut dan yang mau tinggal di tempat ini atau mencari salah satu temannya yang ttertinggal di belakang adik Ky. Sudi meneruskan perjalanannya.⁸⁶

Keberadaan Ky. Sarah di dukuh sudikampir sudah dapat menjalankan atura-aturan pemerintahan dan wilayah sudah mulai berpenghuni penduduk sudah mulai menyebar memnuhi wilayah sudikampir, sementara salah satu pengikut adik Ky. Sudi yang ditinggal di dukuh doropayung (Ky. Sembodro) juga membuka pemukiman penduduk karena daerah ttersebut strategis letaknya yang dilalui oleh para pelayar yang datang dan menetap disitu, amka jadilah sebuah pedukuhan baru yang berdiri sendiri. Dibukalah persawahan dan perkebunan untuk dijadikan mata pencaharian penduduk di doropayung. Daerah kekuasannya ke selatan sampai ke tengah rawa-rawa yang ditumbuhi pohon markaban dan wilayah ke utara sampai perbatasan wilayah sono/candiroto dan tridi sekarang ini.⁸⁷

⁸⁶ Dokumentasi profil Desa Sudipayung Kecamatan Ngampel Kabupaten Kendal yang dikutip pada tanggal 1 Juli 2019

⁸⁷ Dokumentasi profil Desa Sudipayung Kecamatan Ngampel Kabupaten Kendal yang dikutip pada tanggal 1 Juli 2019

2. Keadaan Demografi Desa Sudipayung Kecamatan Ngampel Kabupaten Kendal

a. Batas wilayah desa

Letas geografi desa sudi payung terletak diantra:

- 1) Seebelah utara : Kelurahan Candirototo
- 2) Sebelah selatan : Desa Ngampel Kabupaten Kendalwetan
- 3) Sebelah barat : Desa Dempelrejo dan Ngampel Kabupaten Kendal Kulon
- 4) Sebelah timur : Kecamatan Brangsong⁸⁸

b. Luas wilayah edsa

- 1) Pemukiman : 43,175 ha
- 2) Pertanian/sawah : 145,088 ha
- 3) Ladang/tegalan : 5.110 ha
- 4) Hutan : - ha
- 5) Rawa-rawa : - ha
- 6) Perkantoran : 0,25 ha
- 7) Sekolah : 075 ha
- 8) Jalan : 10 ha
- 9) Lapangan sepak bola : 1,3 ha⁸⁹

c. Orbitrasi

- 1) Jarak ke ibu kota kecamatan terdekat : 4 Km

⁸⁸ Dokumentasi profil Desa Sudipayung Kecamatan Ngampel Kabupaten Kendal yang dikutip pada tanggal 1 Juli 2019

⁸⁹ Dokumentasi profil Desa Sudipayung Kecamatan Ngampel Kabupaten Kendal yang dikutip pada tanggal 1 Juli 2019

- 2) Lama jarak tempuh ke ibu kota kecamatan : 10 menit
 - 3) Jarak ke ibu kota kabupaten : 7 Km
 - 4) Lama jarak tempuh ke ibu kota kabupaten : 15 menit⁹⁰
- d. Jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin
- 1) Kepala keluarga: 1.052 KK
 - 2) Laki-laki : 1.785 orang
 - 3) Perempuan : 1.913 orang.⁹¹
3. Keadaan Sosial Desa Sudipayung Kecamatan Ngampel Kabupaten Kendal
- a. Pendidikan
- 1) SD/MI : 1.467 Orang
 - 2) SLTP/MTs : 812 orang
 - 3) SLTA/MA : 617 Orang
 - 4) S1/Diploma : 85 orang
 - 5) Putus sekolah : 7 orang⁹²
- b. Lembaga pendidikan
- 1) Gedung TK/PAUD : 2 buah/lokasi di Dusun Doropayung, Sudikampir
 - 2) SD?MI : 2 buah/lokasi di Dusun Doropayung, Sudikampir
 - 3) SLTP/MTs : 1 buah/ lokasi di Dusun Sudikampir

⁹⁰ Dokumentasi profil Desa Sudipayung Kecamatan Ngampel Kabupaten Kendal yang dikutip pada tanggal 1 Juli 2019

⁹¹ Dokumentasi profil Desa Sudipayung Kecamatan Ngampel Kabupaten Kendal yang dikutip pada tanggal 1 Juli 2019

⁹² Dokumentasi profil Desa Sudipayung Kecamatan Ngampel Kabupaten Kendal yang dikutip pada tanggal 1 Juli 2019

4) SLTA?MA : 1 buah/ lokasi di Dusun Sudikampir⁹³

c. Keagamaan

1) Data keagamaan Desa Sudipayung tahun 2015

Jumlah pemeluk:

- a) Islam : 3.696 orang
- b) Katolik : 2 orang
- c) Kristen : - orang
- d) Hindu : - orang
- e) Budha : - orang⁹⁴

2) Data Tempat Ibadah

Jumlah Tempat Ibadah:

- a) Masjid/Musholla : 3/12 buah
- b) Gereja : - buah
- c) Pura : - buah
- d) Vihara : - buah.⁹⁵

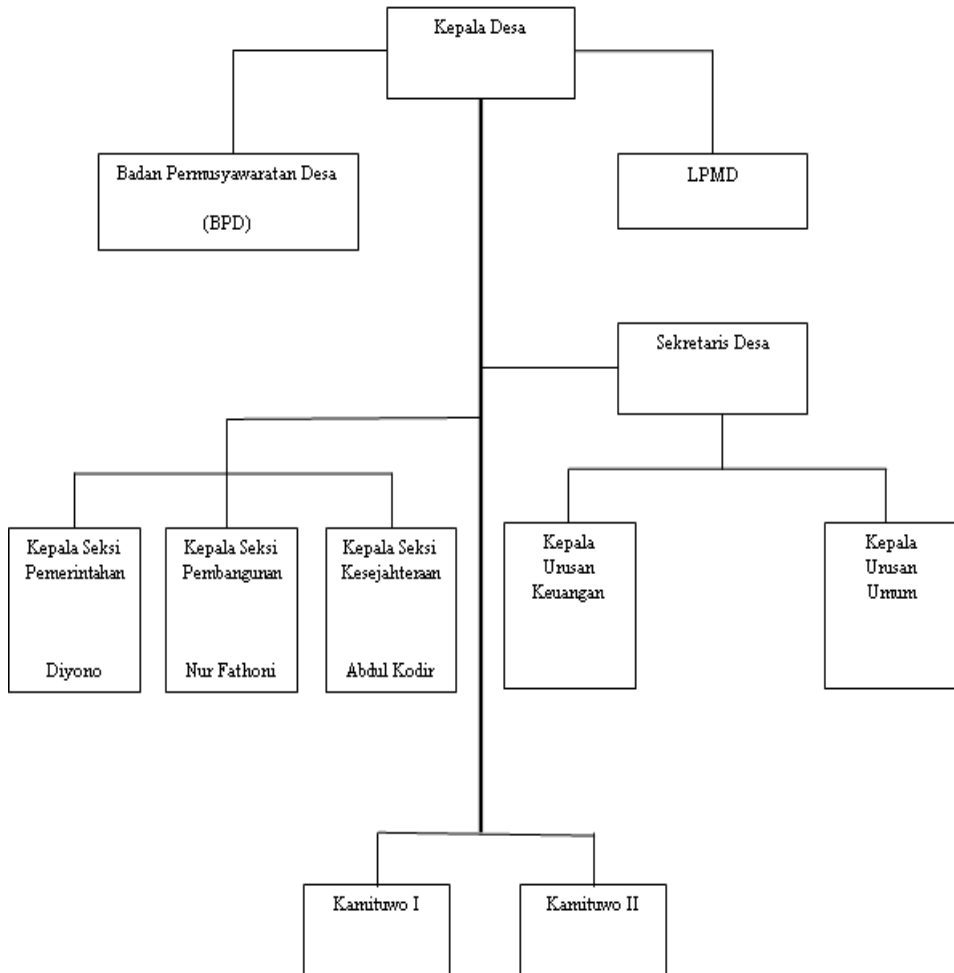
⁹³ Dokumentasi profil Desa Sudipayung Kecamatan Ngampel Kabupaten Kendal yang dikutip pada tanggal 1 Juli 2019

⁹⁴ Dokumentasi profil Desa Sudipayung Kecamatan Ngampel Kabupaten Kendal yang dikutip pada tanggal 1 Juli 2019

⁹⁵ Dokumentasi profil Desa Sudipayung Kecamatan Ngampel Kabupaten Kendal yang dikutip pada tanggal 1 Juli 2019

4. Struktur Organisasi Desa Sudipayung Kecamatan Ngampel
Kabupaten Kendal

STRUKTUR ORGANISAI PEMERINTAHAN DESA



B. Faktor Pendukung dan Penghambat Strategi Peningkatan Produktivitas Petani melalui Kelompok Tani Desa Sudipayung Kecamatan Ngampel Kabupaten Kendal

1. Faktor Pendukung Strategi Peningkatan Produktivitas Petani melalui Kelompok Tani Desa Sudipayung Kecamatan Ngampel Kabupaten Kendal

Faktor pendukung strategi peningkatan produktivitas petani melalui kelompok tani Desa Sudipayung Kecamatan Ngampel Kabupaten Kendal antara lain:

- a. Adanya kekompakan dari anggota kelompok tani Desa Sudipayung Kecamatan Ngampel Kabupaten Kendal
- b. Adanya pertemuan rutin yang mampu menjadi sarana untuk saling tukar menukar pemikiran
- c. Keinginan petani khususnya yang menjadi anggota untuk berkembang lebih baik
- d. Adanya penyuluhan dan pendampingan yang kontinyu
- e. Adanya koperasi simpan pinjam yang membantu permodalan anggota
- f. Kepemimpinan yang sangat mendukung kerja anggota
- g. Adanya pengurus kelompok tani yang dapat memberikan arahan akan perkembangan pertanian didesa sudipayung kecamatan Ngampel Kabupaten Kendal

- h. Adanya pelatihan yang dapat menjadikan anggota memiliki keterampilan selain bertani.⁹⁶
2. Faktor Penghambat Strategi Peningkatan Produktivitas Petani melalui Kelompok Tani Desa Sudipayung Kecamatan Ngampel Kabupaten Kendal

Faktor penghambat strategi peningkatan produktivitas petani melalui kelompok tani Desa Sudipayung Kecamatan Ngampel Kabupaten Kendal antara lain:

- a. Masih kurangnya kesadaran dari masing-masing anggota kelompok akan adanya kerjasama yang dapat menghasilkan keberhasilan bersama
- b. Kurangnya pemahaman anggota terhadap kelompok tani
- c. Ada beberapa anggota yang mengikuti kelompok hanya untuk mendapatkan bantuan pupuk dan lain-lain, kemudian dikelola sendiri.
- d. Kurang Perhatiannya Pemerintahan terhadap pertanian
- e. Minimnya dana untuk kelompok tani Desa Sudipayung Kecamatan Ngampel Kabupaten Kendal baik dari desa maupun pemerintah.⁹⁷

⁹⁶ Wawancara dengan Bapak Nardi, ketua Kelompok tani di Desa Sudipayung Kecamatan Ngampel Kabupaten Kendal , pada tanggal 4 Juli 2019 dan Wawancara dengan Bapak Jumari, anggota Kelompok tani di Desa Sudipayung Kecamatan Ngampel Kabupaten Kendal , pada tanggal 10 Juli 2019

⁹⁷ Wawancara dengan Bapak Nardi, ketua Kelompok tani di Desa Sudipayung Kecamatan Ngampel Kabupaten Kendal , pada tanggal 4 Juli 2019 dan Wawancara dengan Bapak Jumari, anggota Kelompok tani di Desa Sudipayung Kecamatan Ngampel Kabupaten Kendal , pada tanggal 10 Juli 2019

C. Implementasi Strategi Peningkatan Produktivitas Petani melalui Kelompok Tani di Desa Sudipayung Kecamatan Ngampel Kabupaten Kendal

Salah satu peran penting yang perlu diandalkan dalam pengembangan di bidang pertanian adalah melalui aktivitas kelompok tani. Karena dalam melaksanakan kegiatan pertanian tanpa adanya organisasi maka pelaksanaan kegiatan pertanian akan menghadapi kendala. Oleh karena itu organisasi yang diaplikasikan lewat kelompok tani menjadi model pengembangan usaha tani. Di Desa Sudipayung Kecamatan Ngampel Kabupaten Kendal pengembangan kelompok tani sudah lama difungsikan namun usaha pengelolaannya mengalami pasang surut dalam kegiatan pertanian. Fokus kegiatan kelompok Tani yang dilakukan di Desa Sudipayung Kecamatan Ngampel Kabupaten Kendal dasarnya menitikberatkan pada tanaman pangan dan produksi pangan.⁹⁸

Peran kelompok tani desa sudipayung kecamatan Ngampel Kabupaten Kendal bagi peningkatan produktivitas petani sangat penting bagi sebuah organisasi/ kelompok, karena untuk mencapai keberhasilan dan tujuan bersama pada sebuah kelompok dibutuhkan partisipasi dari sebuah kelompok tersebut. Kelompok tani di Desa Sudipayung Kecamatan Ngampel Kabupaten Kendal bertujuan menciptakan kelompok tani mandiri yang dapat meningkatkan pendapatan dan mensejahterakan anggotanya,

⁹⁸ Wawancara dengan Bapak Nardi, ketua Kelompok tani di Desa Sudipayung Kecamatan Ngampel Kabupaten Kendal , pada tanggal 4 Juli 2019

meningkatkan sumber daya anggota kelompok tani, memanfaatkan lahan pertanian semaksimal mungkin, mengakses para anggota kelompok ke lembaga permodalan, pasar, dan informasi teknologi dan meningkatkan produktivitas hasil pertanian di Desa Sudipayung Kecamatan Ngampel Kabupaten Kendal.⁹⁹

Kelompok tani di Desa Sudipayung Kecamatan Ngampel Kabupaten Kendal anggotanya harus petani dan rutinitasnya membina anggota kelompok tani dengan pembibitan, pemupukan, penggarapan lahan sampai penyelesaian hama.¹⁰⁰

Peran kelompok tani di Desa Sudipayung Kecamatan Ngampel Kabupaten Kendal terkait dengan pupuk bersubsidi itu tidak bisa langsung dari petani beli ke distributor harus melalui proses pendataan ril dengan luas lahan dan kebutuhan pupuk terkait dengan hak dkk (terkait dengan data yang terkait dengan luas tanah dan membutuhkan pupuk seberapa). Dengan adanya kelompok tani, petani bisa bersama-sama bergotong royong, bisa mendapat bantuan-bantuan dari pusat seperti subsidi pupuk dari pemerintah dan untuk meningkatkan kesejahteraan petani. Sedangkan peran setiap anggota bisa membantu bekerjasama

⁹⁹ Wawancara dengan Bapak Nardi, ketua Kelompok tani di Desa Sudipayung Kecamatan Ngampel Kabupaten Kendal , pada tanggal 4 Juli 2019

¹⁰⁰ Wawancara dengan Bapak Nardi, ketua Kelompok tani di Desa Sudipayung Kecamatan Ngampel Kabupaten Kendal , pada tanggal 4 Juli 2019

untuk kesuksesan kelompok tani di Desa Sudipayung Kecamatan Ngampel Kabupaten Kendal.¹⁰¹

Anggota kelompok tani di Desa Sudipayung Kecamatan Ngampel Kabupaten Kendal Petani berasal dari tingkat pendidikan yang beragam dan jarang sekali yang berpendidikan sarjana, oleh karena itu peningkatan produktivitas petani perlu dilakukan melalui kelompok tani sehingga terjadi peningkatan pengalaman atau *skill* dalam pengelolaan lahan, yang kedua tanah di Desa Sudipayung Kecamatan Ngampel Kabupaten Kendal itu adalah lahan tadah hujan artinya bagaimana para petani itu bisa memahami kondisi ril yang ada artinya disitu disaat pasca tanam itu secepatnya mereka harus menggarap lahan karena kalau telat semuanya akan menjadi telat karena kalau dilakukan dengan cepat dan tepat maka mempengaruhi kualitas dan kuantitas hasil dari pertanian. Selain itu meminta bimbingan penyuluh lapangan yang ada di desa, bisa sharing ke luar desa bagaimana cara bertani yang lebih baik.¹⁰²

Secara umum kegiatan atau aktivitas kelompok tani di Desa Sudipayung Kecamatan Ngampel Kabupaten Kendal cukup bervariasi yakni mulai dari cara pengolahan tanah, pembersihan, pembibitan, pemupukan bahkan sampai pada proses hasil panen. Berikut ini penulis akan uraikan temuan dari kegiatan dan

¹⁰¹ Wawancara dengan Bapak Nardi, ketua Kelompok tani di Desa Sudipayung Kecamatan Ngampel Kabupaten Kendal , pada tanggal 4 Juli 2019

¹⁰² Wawancara dengan Bapak Sukrisno, Sekretaris Kelompok tani di Desa Sudipayung Kecamatan Ngampel Kabupaten Kendal , pada tanggal 8 Juli 2019

aktivitas kelompok tani di Desa Sudipayung Kecamatan Ngampel Kabupaten Kendal mulai pengolahan tanah sampai pada sistem hasil panen.

Pengolahan tanah untuk penanaman padi dan tanaman holtikultura telah disiapkan sejak dua bulan sebelum penanaman. Pelaksanaan dapat dilakukan dengan dua macam cara yaitu dengan cara tradisional dan modern:

1. Cara mengolah tanah sawah dan sistem ladang adalah dengan cara tradisional, yaitu pengolahan tanah sawah yang dilakukan dengan alat-alat sederhana seperti, cangkul, bajak dan garu yang semuanya dikerjakan oleh manusia atau dibantu oleh binatang misalnya, kerbau atau sapi.¹⁰³
2. Cara mengolah tanah sawah dengan cara modern, yaitu pengolahan tanah sawah yang dilakukan dengan mesin. Dengan traktor dan alat-alat pengolah tanah yang dapat bekerja sendiri.¹⁰⁴

Pengolahan tanah sawah yang dilakukan secara tradisional meliputi pembersihan, pencangkulan, pembajakan dan penggaruan.

1. Pembersihan

Sebelum tanah atau lahan yang akan ditanami tanaman padi sawah maupun tanaman holtikultura harus dicangkul dan dibersihkan lebih dahulu dari jerami-jerami atau rumput-rumputan yang ada. Dikumpulkan di suatu

¹⁰³ Observasi pada tanggal 15 Juli 2019 sampai 20 Juli 2019

¹⁰⁴ Observasi pada tanggal 15 Juli 2019 sampai 20 Juli 2019

tempat atau dijadikan kompos. Untuk kegiatan penanaman padi Sawah yang akan dicangkul harus digenangi air lebih dahulu agar tanah menjadi lunak dan rumput-rumputan cepat membusuk. Pekerjaan mencangkul dilanjutkan pula dengan perbaikan pematang. Pematang yang bocor harus ditutup, diperbaiki dan pematang yang terlalu kecil ditambah dan diperbesar agar menjadi kuat.¹⁰⁵

Berkaitan dengan sistem pencangkulan maka sistem lain yang digunakan Desa Sudipayung Kecamatan Ngampel Kabupaten Kendal adalah menggunakan sistem pembajakan. Sebelum pembajakan, sawah harus digenangi lebih dahulu. Pembajakan dimulai dari tepi atau dari tengah petakan yang dalamnya antara 12-20 cm. Untuk penggunaan cara pembersihan melalui tanaman holtikultura maka seluruh dilakukan dengan cara yang lazim yaitu dengan pencangkulan atau menggunakan model ani-ani.¹⁰⁶

2. Pembibitan

Sebelum ditanam, maka tanaman seperti padi atau tanaman lainnya harus disemaikan lebih dahulu. Persemaian itu harus disiapkan dan dikerjakan dengan baik, maksudnya

¹⁰⁵ Observasi pada tanggal 15 Juli 2019 sampai 20 Juli 2019

¹⁰⁶ Observasi pada tanggal 15 Juli 2019 sampai 20 Juli 2019 dan Wawancara dengan Bapak Sukrisno, Sekretaris Kelompok tani di Desa Sudipayung Kecamatan Ngampel Kabupaten Kendal , pada tanggal 8 Juli 2019

agar diperoleh bibit yang baik sehingga pertumbuhannya akan baik pula.¹⁰⁷

Beberapa hal yang harus diperhatikan dalam pembuatan persemaian antara lain memilih tempat persemaian. Tempat untuk membuat persemaian merupakan syarat yang harus diperhatikan agar diperoleh bibit yang baik, antara lain memperhatikan kegemburan tanah, kena sinar matahari, dekat dengan sumber air, dan berbagai teknis lainnya.¹⁰⁸

3. Penanaman

Untuk tanaman padi sawah maka Pekerjaan penanaman didahului dengan pekerjaan pencabutan bibit dipersemaian. Bibit yang akan dicabut adalah bibit yang sudah berumur 25-40 hari (tergantung jenisnya), berdaun 5-7 helai. Sebelum persemaian 2 atau 3 hari tanah digenangi air agar tanah menjadi lunak dan memudahkan pencabutan. Caranya 5 sampai 10 batang bibit kita pegang menjadi satu kemudian ditarik kearah badan kita, diusahakan batangnya jangan sampai putus. Untuk kegiatan tanaman lainnya maka

¹⁰⁷ Observasi pada tanggal 15 Juli 2019 sampai 20 Juli 2019 dan Wawancara dengan Bapak Sukrisno, Sekretaris Kelompok tani di Desa Sudipayung Kecamatan Ngampel Kabupaten Kendal, pada tanggal 8 Juli 2019

¹⁰⁸ Observasi pada tanggal 15 Juli 2019 sampai 20 Juli 2019 dan Wawancara dengan Bapak Sukrisno, Sekretaris Kelompok tani di Desa Sudipayung Kecamatan Ngampel Kabupaten Kendal, pada tanggal 8 Juli 2019

disesuaikan dengan proses penyesuaian yang ada pada petani.

109

Kegiatan kelompok tani yang diusahakan di Desa Sudipayung Kecamatan Ngampel Kabupaten Kendal juga menggunakan cara pemupukan, karena setiap pemupukan selalu bertujuan untuk menambahkan zat-zat dan unsur-unsur makanan yang dibutuhkan oleh tumbuh-tumbuhan didalam tanah hal ini dimaksudkan untuk meningkatkan hasil produksi pada setiap tanaman yang akan diolah.¹¹⁰ Untuk tanaman padi, maka pupuk yang digunakan antara lain:

- a. Pupuk alam, sebagai pupuk dasar yang diberikan 7-10 hari sebelum tanam.

Dapat digunakan pupuk alam misalnya; pupuk hijau, pupuk kandang dan kompos. Banyaknya kira-kira 1 ton per hektar.¹¹¹

- b. Pupuk buatan, diberikan sesudah tanam, misalnya: ZA/Urea, DS/TS dan ZK.¹¹²

¹⁰⁹ Observasi pada tanggal 15 Juli 2019 sampai 20 Juli 2019 dan Wawancara dengan Bapak Sukrisno, Sekretaris Kelompok tani di Desa Sudipayung Kecamatan Ngampel Kabupaten Kendal , pada tanggal 8 Juli 2019

¹¹⁰ Observasi pada tanggal 15 Juli 2019 sampai 20 Juli 2019 dan Wawancara dengan Bapak Sukrisno, Sekretaris Kelompok tani di Desa Sudipayung Kecamatan Ngampel Kabupaten Kendal , pada tanggal 8 Juli 2019

¹¹¹ Observasi pada tanggal 15 Juli 2019 sampai 20 Juli 2019 dan Wawancara dengan Bapak Sukrisno, Sekretaris Kelompok tani di Desa Sudipayung Kecamatan Ngampel Kabupaten Kendal , pada tanggal 8 Juli 2019

¹¹² Observasi pada tanggal 15 Juli 2019 sampai 20 Juli 2019 dan Wawancara dengan Bapak Sukrisno, Sekretaris Kelompok tani di Desa Sudipayung Kecamatan Ngampel Kabupaten Kendal , pada tanggal 8 Juli 2019

4. Pemberantasan Hama dan Penyakit

Kelompok tani sampai saat ini sudah mengenal cara pemberantasan hama dan penyakit yang antara lain: a). Burung b). Walang Sangit c). Tikus d). Ulat Serangga.¹¹³

5. Proses Panen dan Perawatan Hasil

Pemanenan hasil merupakan saat yang ditunggu-tunggu oleh para petani, sebab petani akan mulai mengenyam jerih payahnya selama ini. Oleh karena itu hasil panen harus dimanfaatkan secara baik oleh setiap kelompok tani. Namun dari pantauan yang ada maka dapat disesuaikan dengan proses tanaman apabila sudah masak atau menguning. Oleh kelompok tani telah mengandalkan pada kegiatan kelompok maka proses pemanennya dilakukan dengan bentuk kerjasama dalam kelompok yang dilakukan secara bergiliran dan ditentukan hari yang tepat untuk memanennya.¹¹⁴

Dalam menentukan saat pemanenan hasil juga diperhatikan hubungan antara macam kebutuhan dengan tingkat masaknya buah. Berdasarkan hubungan tersebut perlu diperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- a. Pemanenan hasil untuk keperluan konsumsi, dilakukan pada tingkat masak kuning, apabila pemungutan hasil

¹¹³ Observasi pada tanggal 15 Juli 2019 sampai 20 Juli 2019 dan Wawancara dengan Bapak Sukrisno, Sekretaris Kelompok tani di Desa Sudipayung Kecamatan Ngampel Kabupaten Kendal , pada tanggal 8 Juli 2019

¹¹⁴ Observasi pada tanggal 15 Juli 2019 sampai 20 Juli 2019 dan Wawancara dengan Bapak Sukrisno, Sekretaris Kelompok tani di Desa Sudipayung Kecamatan Ngampel Kabupaten Kendal , pada tanggal 8 Juli 2019

dilakukan pada tingkat masak penuh, maka gabah ditumbuk/digiling beras akan banyak yang pecah sehingga jumlah hasil menurun.

- b. Pemanenan hasil yang dimaksud untuk keperluan benih, dilakukan pada tingkat masak penuh. Hal tersebut sangat erat hubungannya dengan syarat-syarat sangat erat hubungannya dengan syarat-syarat pertumbuhan benih.¹¹⁵

Ada beberapa strategi peningkatan produktivitas petani melalui kelompok tani di Desa Sudipayung Kecamatan Ngampel Kabupaten Kendal diantaranya:

1. Perencanaan Kerja dan Rapat Kerja

Perencanaan kerja kelompok tani di Desa Sudipayung Kecamatan Ngampel Kabupaten Kendal dilakukan sebelum akhir anggota kelompok panen untuk dibawa di Musrempandes, sehingga ketika sehabis panen adalah musim kemarau maka akan ada penanganan penyelesaian pengairan membuat atau merencanakan ada pengairan dari SEKDAM dan sepakat membuat pengairan dari Diesel, perencanaan juga terkait dengan peningkatan kemampuan anggota dalam pembibitan dengan varietas yang sudah disepakati bersama dengan kapasitas kualitas tanahnya sehingga yang paling

¹¹⁵ Observasi pada tanggal 15 Juli 2019 sampai 20 Juli 2019 dan Wawancara dengan Bapak Sukrisno, Sekretaris Kelompok tani di Desa Sudipayung Kecamatan Ngampel Kabupaten Kendal , pada tanggal 8 Juli 2019

cocok penanaman padi jenis apa, yang tahan lama itu untuk program jangka pendek sementara.¹¹⁶

Selain itu kelompok tani di Desa Sudipayung Kecamatan Ngampel Kabupaten Kendal melakukan rapat rutin setiap sebulan sekali untuk membahas perkembangan pertanian kelompok tani, membahas tentang kebutuhan anggota yang diperlukan apa saja, aliran air dan perlengkapan yang dibutuhkan. Dan setiap menjelang penanaman pasti ada rapat terlebih dahulu untuk keberhasilan dari hasil penanaman.¹¹⁷

Para anggota kelompok tani di Desa Sudipayung Kecamatan Ngampel Kabupaten Kendal dalam setiap rapat mempunyai hak dan kewajiban untuk menyampaikan aspirasi mereka dengan maksud untuk dapat mencapai tujuan mereka bersama. Dengan adanya wadah pernyataan aspirasi petani ini akan dapat membantu memperlancar proses dalam mengidentifikasi kebutuhan dan masalah serta menyusun rencana dan memecahkan masalah yang dihadapi dalam usaha taninya. Ajang saling keterbukaan antara para anggota kelompok tani sangat penting untuk menjalin kerja sama antar anggota kelompok tani maupun pihak yang lainnya. Kerjasama yang baik antara para anggota kelompok tani akan menciptakan suasana keterbukaan dalam menyatakan

¹¹⁶ Wawancara dengan Bapak Nardi, ketua Kelompok tani di Desa Sudipayung Kecamatan Ngampel Kabupaten Kendal, pada tanggal 4 Juli 2019

¹¹⁷ Observasi pada tanggal 15 Juli 2019 sampai 20 Juli 2019

pendapat dan pandangan diantara para anggota untuk mencapai tujuan yang sama.¹¹⁸

Terkadang dalam rapat rutin didatangkan penyuluhan dari PTD Dinas pertanian yang membidangi permasalahan terkait dengan tanaman dan unsur-unsur jenis penyakitnya itu mereka mendapatkan informasi dari pertemuan rutin itu untuk menanggulangnya di masing-masing kelompok tani secara bergiliran, jika ada masalah atau kesulitan dalam mengolah pertanian petani bisa meminta bantuan dari Dinas, dapat bersama-sama seandainya ada hama bisa memberantas bersama-sama, kegiatan rutin (tahlil keliling), dan arisan.¹¹⁹

Biasanya agenda rutin pertemuan ini dihadiri sekitar 60 orang dengan pembahasan seputar kelompok tani di Desa Sudipayung Kecamatan Ngampel Kabupaten Kendal misalnya masalah bibit, pengairan, tanam, pupuk, masalah simpan pinjam, diskusi mengenai pengembangan kelompok, diskusi mengenai usaha kelompok dan disertai pembacaan tahlilan. Pertemuan ini sangat bermanfaat karena dari penuturan salah satu anggota, dari pertemuan yang dilakukan sekali dalam sebulan beliau mendapatkan pengalaman baru mengenai cara pengolahan pertanian dan perkembangan bibit juga pupuk secara jelas. Setidaknya dengan mengikuti pertemuan

¹¹⁸ Wawancara dengan Bapak Nardi, ketua Kelompok tani di Desa Sudipayung Kecamatan Ngampel Kabupaten Kendal , pada tanggal 4 Juli 2019

¹¹⁹ Observasi pada tanggal 15 Juli 2019 sampai 20 Juli 2019

kelompok, anggota bisa saling tukar pendapat dan informasi mengenai pengelolaan dan usaha yang dilakukannya.¹²⁰

Dengan adanya rapat rutin yang dilakukan dan kegiatan seperti peninjauan aliran air, komunikasi jalan dengan baik, dengan adanya kegiatan seperti itu kelompok tani akan kompak untuk memperkuat kelompok tani.¹²¹

2. Pengembangan Usaha Kelompok

Secara umum potensi petani terhadap pengembangan usaha tani tergolong tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa petani mempunyai potensi pengembangan usaha dengan inovasi yang tinggi, yaitu dapat menciptakan wirausaha tani dari hasil usaha tani ubi jalar berupa saos dan tepung ubi jalar, serta dapat menjadi wirausaha tani dari produk pertanian.¹²²

Setiap pengurus kelompok tani Desa Sudipayung Kecamatan Ngampel Kabupaten Kendal yang dapat memberikan inovasi pertanian atau sukses dalam mengembangkan program pertanian atau hasil pertanian yang baik, pihak pengurus memberikan reward berupa pemberian hadiah baik berupa pupuk gratis atau bibit gratis dan uang kompensasi.¹²³

¹²⁰ Wawancara dengan Bapak Nardi, ketua Kelompok tani di Desa Sudipayung Kecamatan Ngampel Kabupaten Kendal , pada tanggal 4 Juli 2019

¹²¹ Wawancara dengan Bapak Nardi, ketua Kelompok tani di Desa Sudipayung Kecamatan Ngampel Kabupaten Kendal , pada tanggal 4 Juli 2019

¹²² Wawancara dengan Bapak Nardi, ketua Kelompok tani di Desa Sudipayung Kecamatan Ngampel Kabupaten Kendal , pada tanggal 4 Juli 2019

¹²³ Wawancara dengan Bapak Nardi, ketua Kelompok tani di Desa Sudipayung Kecamatan Ngampel Kabupaten Kendal , pada tanggal 4 Juli 2019

3. Kepemimpinan yang Fleksibel

Pimpinan kelompok tani di Desa Sudipayung Kecamatan Ngampel Kabupaten Kendal bersikap demokratis dalam mengelola organisasi, sehingga pengurus dan anggota diberikan ruang untuk saling mengisi dan melengkapi dalam kerja kelompok tani Desa Sudipayung Kecamatan Ngampel Kabupaten Kendal, pimpinan menerima setiap pendapat yang diberikan oleh anggota untuk kemajuan kelompok tani di Desa Sudipayung Kecamatan Ngampel Kabupaten Kendal.¹²⁴

Pemimpin kelompok tani di Desa Sudipayung Kecamatan Ngampel Kabupaten Kendal bersikap mampu memberikan tugas dengan baik kepada anggota, mengatur dan mampu mendisiplinkan kegiatan yang ada di dalam kelompok tani, mampu mengenal semua anggota kelompoknya, dan mampu menampung aspirasi anggota serta mampu membangun struktur kepengurusan berdasarkan musyawarah. Pemimpin kelompok tani di Desa Sudipayung Kecamatan Ngampel Kabupaten Kendal mengedepankan bersikap transparan dalam menyampaikan bantuan-bantuan yang diterima dari pihak luar seperti: pemerintah, akademisi, atau organisasi lainnya.¹²⁵

¹²⁴ Wawancara dengan Bapak Sukrisno, Sekretaris Kelompok tani di Desa Sudipayung Kecamatan Ngampel Kabupaten Kendal , pada tanggal 8 Juli 2019

¹²⁵ Wawancara dengan Bapak Sukrisno, Sekretaris Kelompok tani di Desa Sudipayung Kecamatan Ngampel Kabupaten Kendal , pada tanggal 8 Juli 2019

Pimpinan kelompok tani di Desa Sudipayung Kecamatan Ngampel Kabupaten Kendal yang pekerjaannya dibidang pertanian sangat aktif memberikan arahan dan memberikan motivasi pada anggota untuk meningkatkan kinerja dalam mengelola pertanian, baik melalui mencocok tanam sampai penjualan dan pemanfaatan hasil pertanian.¹²⁶

Usaha yang dilakukan untuk meningkatkan produktivitas penghasilan dilakukan anggota dengan mengikuti arahan yang diberikan oleh ketua kelompok tani, dan meningkatkan kinerja agar maksimal dalam meningkatkan produktivitas kerja pada kelompok tani.¹²⁷

4. Penyuluhan

Penyuluhan merupakan suatu sistem pemberdayaan petani dan keluarga melalui kegiatan pembelajaran yang bertujuan agar para petani dan keluarganya mampu secara mandiri mengorganisasikan dirinya dan masyarakatnya untuk bisa hidup lebih sejahtera.

Petani yang bernaung dalam kelompok tani di Desa Sudipayung Kecamatan Ngampel Kabupaten Kendal harus diajak belajar bagaimana memelihara dan memanfaatkan sumberdaya yang ada di lingkungannya untuk kesejahteraan yang lebih baik dan berkelanjutan. kelompok tani di Desa Sudipayung Kecamatan Ngampel Kabupaten Kendal

¹²⁶ Observasi pada tanggal 15 Juli 2019 sampai 20 Juli 2019

¹²⁷ Wawancara dengan Bapak Jumari, anggota Kelompok tani di Desa Sudipayung Kecamatan Ngampel Kabupaten Kendal , pada tanggal 10 Juli 2019

melakukan kolaborasi penyuluhan dengan berbagai pihak, yaitu penyuluh pertanian PTD Dinas Pertanian serta formulator (dari perguruan tinggi, seseorang yang memang bekerja dalam bidang pertanian, dan sebagainya). Penyuluhan pertanian diberikan kepada para anggota kelompok tani guna menyampaikan informasi-informasi terbaru mengenai pertanian, tata cara penanaman dan perawatan padi yang baik dan benar yang sangat penting diketahui oleh para petani. Adapun praktik kolaborasi penyuluhan yang diberikan adalah dalam hal Panca Usaha Tani yaitu pemilihan bibit unggul, pengolahan tanah, pemupukan, pengendalian hama/penyakit serta pengairan sawah/irigasi.¹²⁸

5. Pendampingan Kelompok Tani

Pendampingan merupakan upaya pembinaan yang dilakukan agar kelompok tetap aktif dan berkembang. Teknik pendampingan dilakukan oleh penyuluh pertanian. Pada kelompok tani Desa Sudipayung Kecamatan Ngampel Kabupaten Kendal.¹²⁹

Pendampingan bagi kelompok tani di Desa Sudipayung Kecamatan Ngampel Kabupaten Kendal merupakan upaya pembinaan yang dilakukan agar kelompok tetap aktif dan berkembang. Teknik pendampingan dilakukan

¹²⁸ Wawancara dengan Bapak Abdul Kodir, Seksi pelatihan Kelompok tani di Desa Sudipayung Kecamatan Ngampel Kabupaten Kendal , pada tanggal 13 Juli 2019

¹²⁹ Wawancara dengan Bapak Nardi, ketua Kelompok tani di Desa Sudipayung Kecamatan Ngampel Kabupaten Kendal , pada tanggal 4 Juli 2019

oleh penyuluh pertanian. Pada kelompok tani Desa Sudipayung Kecamatan Ngampel Kabupaten Kendal tingkat intensitas atau frekuensi pendampingannya sangat tinggi. Hal ini dikarenakan fokus dari kelompok tani di Desa Sudipayung Kecamatan Ngampel Kabupaten Kendal adalah pengembangan inovasi pertanian yang mana petani masih membutuhkan pembinaan mengenai inovasi pertanian tersebut.¹³⁰

Pendampingan dilakukan oleh penyuluh dengan cara melakukan penyuluhan kepada para petani yang tergolong pada kelompok tani. Teknik pendampingan tersebut dilakukan dengan dua cara, yaitu penyuluhan dengan cara ceramah yaitu pemberian materi dan praktek langsung di lapang. Pendampingan juga dilakukan untuk mengerakkan anggota memiliki kemampuan berwirausaha dan kemandirian dalam berwirausaha.¹³¹

6. Koperasi simpan pinjam

Peranan kelompok tani di Desa Sudipayung Kecamatan Ngampel Kabupaten Kendal terhadap anggota kelompok tani yaitu memfasilitasi simpan pinjam bagi para anggotanya. Berdasarkan penuturan ketua kelompok tani di Desa Sudipayung Kecamatan Ngampel Kabupaten Kendal program ekonomi yang paling diminati anggota adalah

¹³⁰ Wawancara dengan Bapak Nardi, ketua Kelompok tani di Desa Sudipayung Kecamatan Ngampel Kabupaten Kendal , pada tanggal 4 Juli 2019

¹³¹ Observasi pada tanggal 15 Juli 2019 sampai 20 Juli 2019

program simpan pinjam karena anggota bisa menyimpan uangnya setiap bulan dan ketika ada anggota yang mengalami kekurangan dalam permodalan bisa mengajukan peminjaman ke sekretarian kelompok tani. Selain itu proses peminjaman tidak ribet dan bisa langsung di cairkan dengan melihat kondisi keuangan kelompok. Adanya bantuan permodalan diberikan kepada anggota yang membutuhkan modal ketika dilihat dari segi pribadi yang meminjam mampu di percaya dan dari segi keuangan keluarga mampu untuk membayar.¹³²

Program simpan pinjam merupakan sebuah program yang modalnya diperoleh dari simpanan pokok dan simpanan sukarela para anggota kelompok tani di Desa Sudipayung Kecamatan Ngampel Kabupaten Kendal. Kemudian uang yang telah terkumpul tersebut dipinjamkan kepada para anggota kelompok yang memerlukan pinjaman uang untuk kepentingan modal bertani dan usaha. Kepada setiap peminjam, kelompok tani di Desa Sudipayung Kecamatan Ngampel Kabupaten Kendal menarik uang jasa administrasi sebesar Rp. 20.000,00 tiap peminjaman. Sistem peminjaman pada kelompok tani di Desa Sudipayung Kecamatan Ngampel Kabupaten Kendal lebih mudah dari pada sistem peminjaman

¹³² Wawancara dengan Bapak Nardi, ketua Kelompok tani di Desa Sudipayung Kecamatan Ngampel Kabupaten Kendal , pada tanggal 4 Juli 2019

pada perbankan karena hanya menggunakan syarat masuk ke dalam kelompok serta menggunakan sistem saling percaya.¹³³

Permodalan memegang peranan penting dalam strategi peningkatan produktivitas petani melalui kelompok tani di Desa Sudipayung Kecamatan Ngampel Kabupaten Kendal. Salah satu alasan sosial ekonomi dalam pemberdayaan melalui kelompok yaitu meningkatkan posisi tawar, di mana untuk meningkatkan posisi tawar perlu adanya pengelompokan sosial yang diharapkan mampu mengakses permodalan. Ketika petani memiliki permodalan yang mencukupi, petani cenderung memiliki kekuatan daya tawar, ketika bertransaksi dengan pedagang dan tengkulak. Sehingga dengan adanya kekuatan daya tawar dapat memberikan kontribusi pada peningkatan pendapatan usaha tani. Pada kenyataannya, kelompok tani di Desa Sudipayung Kecamatan Ngampel Kabupaten Kendal mampu memberikan akses permodalan yang lebih baik bagi anggota meskipun masih minim. Namun permodalan tersebut ada yang merasa telah tercukupi apabila kebutuhan modal menanam petani yang tidak terlalu banyak.¹³⁴

Ada sebagian petani yang meminjam modal kepada lembaga keuangan seperti Bank, koperasi, dan Lembaga

¹³³ Wawancara dengan Bapak Nardi, ketua Kelompok tani di Desa Sudipayung Kecamatan Ngampel Kabupaten Kendal , pada tanggal 4 Juli 2019

¹³⁴ Wawancara dengan Bapak Nardi, ketua Kelompok tani di Desa Sudipayung Kecamatan Ngampel Kabupaten Kendal , pada tanggal 4 Juli 2019

Keuangan Mikro yang ada di wilayahnya. Peminjaman modal tersebut dilakukan ketika tidak ada cara lain untuk dapat menutupi kekurangan modal untuk usaha. Akan tetapi, peminjaman modal tersebut tidak hanya digunakan untuk pertanian saja melainkan sebagian modal digunakan untuk usaha lain seperti menambah modal warung, penggilingan, dan toko. Penggunaan modal dilakukan tidak hanya untuk pertanian karena mereka sadar bahwa tidak selamanya usaha tani menguntungkan. Pemasaran yang dilakukan petani di kelompok tani di Desa Sudipayung Kecamatan Ngampel Kabupaten Kendal juga lebih menguntungkan masyarakat. Pemasaran untuk padi, petani langsung menjual kepada tetangganya yang memiliki toko padi di pasar, pembibitan juga dijual langsung kepada kelompok tani lain atau petani lain yang membutuhkan sehingga hasil dari penjualan tidak merugikan petani.¹³⁵

7. Pelatihan Keterampilan

Setiap anggota kelompok tani di Desa Sudipayung Kecamatan Ngampel Kabupaten Kendal diberikan berbagai pelatihan dan diskusi pengembangan kemampuan bercocok tanam yang dilakukan melalui pertemuan rutin kelompok tani di Desa Sudipayung Kecamatan Ngampel Kabupaten Kendal

¹³⁵ Wawancara dengan Bapak Nardi, ketua Kelompok tani di Desa Sudipayung Kecamatan Ngampel Kabupaten Kendal , pada tanggal 4 Juli 2019

atau dengan bimbingan dari dilakukan oleh pendamping dari PTD.¹³⁶

Pelatihan keterampilan ini dilakukan kelompok tani di Desa Sudipayung Kecamatan Ngampel Kabupaten Kendal untuk meningkatkan kemampuan anggota dalam mengelola pertanian atau terkadang pelatihan berupa pengelolaan hasil tanam dan wirausaha yang dilakukan oleh anggota kelompok sendiri yang lebih pengalaman, pendamping atau melalui bentuk saling tukar pikiran sehingga kemampuan anggota semakin baik dalam meningkatkan taraf hidupnya.¹³⁷

Khusus keterampilan pengelolaan hasil tani dan berwirausaha diharapkan Pengelola kelompok berharap agar para anggota mampu membuka usaha sendiri dengan modal keterampilan yang didapat selama mengikuti pelatihan. Upaya-upaya pemberdayaan masyarakat seharusnya mampu berperan meningkatkan kualitas petani terutama dalam membentuk dan merubah perilaku masyarakat untuk mencapai taraf hidup yang lebih berkualitas.¹³⁸

Setidaknya dari pelatihan keterampilan dalam kelompok tani di Desa Sudipayung Kecamatan Ngampel Kabupaten Kendal ini telah terbentuk dua kelompok yaitu

¹³⁶ Wawancara dengan Bapak Nardi, ketua Kelompok tani di Desa Sudipayung Kecamatan Ngampel Kabupaten Kendal , pada tanggal 4 Juli 2019

¹³⁷ Wawancara dengan Bapak Nardi, ketua Kelompok tani di Desa Sudipayung Kecamatan Ngampel Kabupaten Kendal , pada tanggal 4 Juli 2019

¹³⁸ Wawancara dengan Bapak Nardi, ketua Kelompok tani di Desa Sudipayung Kecamatan Ngampel Kabupaten Kendal , pada tanggal 4 Juli 2019

Kelompok Industri Rumah Tangga yang bergerak di usaha makanan ringan.¹³⁹

8. Pengawasan dan evaluasi

Pengawasan atau evaluasi dalam peningkatan produktivitas petani melalui kelompok tani di Desa Sudipayung Kecamatan Ngampel Kabupaten Kendal dilakukan oleh pendamping dari PTD, mereka menyiapkan bahan baku kualitas baik seperti padi atau jagung, dan lain-lain yang kualitasnya baik, artinya para pendamping dari pemerintah selalu mengawasi, mengantisipasi permasalahan-permasalahan yang terjadi di lapangan seperti penyakit-penyakit yang terjadi dan penyelesaian masalahnya.¹⁴⁰

Selain itu dari internal pengurus dan anggota kelompok tani di Desa Sudipayung Kecamatan Ngampel Kabupaten Kendal juga melakukan evaluasi diri ketika program yang dilaksanakan dengan sumber daya manusia yang ada belum bisa dimanfaatkan.¹⁴¹

Berbagai strategi peningkatan produktivitas petani melalui kelompok tani di Desa Sudipayung Kecamatan Ngampel Kabupaten Kendal di atas dilakukan untuk peningkatan produktivitas, kelompok tani berupaya untuk membantu memperlancar kegiatan kelompok tani, dengan

¹³⁹ Observasi pada tanggal 15 Juli 2019 sampai 20 Juli 2019

¹⁴⁰ Wawancara dengan Bapak Nardi, ketua Kelompok tani di Desa Sudipayung Kecamatan Ngampel Kabupaten Kendal , pada tanggal 4 Juli 2019

¹⁴¹ Wawancara dengan Bapak Nardi, ketua Kelompok tani di Desa Sudipayung Kecamatan Ngampel Kabupaten Kendal , pada tanggal 4 Juli 2019

kesadaran diri masing-masing akan kerja kelompok untuk keberhasilan bersama melalui berbagai program yang telah dilakukan. Dilihat dari tingkat pendapatan panen petani terjadi peningkatan pada tahun 2013 sebanyak 240 ton, tahun 2014 sebanyak 245 ton, tahun 2015 sebanyak 260 ton, tahun 2016 sebanyak 265 ton, tahun 2017 sebanyak 285 ton, tahun 2017 sebanyak 290 ton, tahun 2017 sebanyak 305 ton.¹⁴²

¹⁴² Dokumentasi penghasilan panene di Desa Sudipayung Kecamatan Ngampel Kabupaten Kendal yang dikutip pada tanggal 23 Juli 2019

BAB IV
ANALISIS STRATEGI PENINGKATAN PRODUKTIVITAS
PETANI MELALUI KELOMPOK TANI
DI DESA SUDIPAYUNG KECAMATAN NGAMPEL

A. Analisis Implementasi Strategi Peningkatan Produktivitas Petani melalui Kelompok Tani di Desa Sudipayung Kecamatan Ngampel

Pentingnya suatu pemberdayaan kelompok tani ini sangat beralasan dikarenakan perhatian pemerintah saat ini sudah kurang semenjak otonomi daerah, dimana ada suatu kecenderungan perhatian pemerintah daerah yang sangat kurang terhadap kelembagaan kelompok tani, bahkan terkesan terabaikan sehingga kelembagaan kelompok tani ini yang sebenarnya adalah aset yang sangat berharga dalam suatu pembangunan pertanian menjadi tidak berfungsi secara optimal.

Apalagi saat ini masih banyak kelompok petani yang lupa modal dasar dalam suatu kelompok tani yaitu kekompakan dan tekad untuk mencapai suatu tujuan. Hal inilah yang membuat suatu kelompok pertanian berjalan. Jika tanpa tekad dan kekompakan maka yang terjadi adalah suatu kelompok yang berjalan tidak tahu arah dan tujuan. Saat ini kebanyakan kelompok tani lebih mementingkan mencari modal yang banyak, baik dengan iuran maupun dari dana pemerintah. Namun jika tanpa tekad dan kekompakan yang terjadi adalah kelompok tersebut

hanyalah sebuah nama tanpa ada arti didalam kelompok tersebut yang membuat kelompok tersebut tidak akan aktif lagi. Oleh sebab itu, kekuatan utama didalam suatu kelompok bukan suatu modal tetapi suatu tekad dan kekompakan agar kelompok tersebut bisa menjadi lebih maju.

Kelompok tani membutuhkan strategi peningkatan produktivitas petani melalui kelompok tani. Dalam mengimplematisasikan strategi tersebut perlu dilakukan upaya agar stratergi tersebut bisa berjalan diantaranya adalah:

1. Mendorong dan membimbing petani agar mampu bekerjasama di bidang ekonomi secara kelompok.
2. Menumbuhkembangkan Kelompok tani melalui peningkatan akses permodalan bagi petani, peningkatan posisi tawar, pembinaan kepada organisasi kelompok, serta peningkatan efisiensi dan efektivitas usahatani.
3. Peningkatan kapasitas SDM petani melalui berbagai kegiatan pendampingan, dan pelatihan yang dirancang secara khusus bagi pengurus dan anggota kelompok tani.

Berbagai strategi di atas dilakukan oleh kelompok tani di Desa Sudipayung Kecamatan Ngampel dalam rangka peningkatan produktivitas petani melalui perencanaan kerja dan rapat kerja, pengembangan usaha kelompok, kepemimpinan yang fleksibel, penyuluhan, pendampingan kelompok tani, koperasi simpan pinjam, pelatihan keterampilan, pengawasan dan evaluasi.

Berdasarkan temuan di lapangan strategi peningkatan produktivitas petani melalui kelompok tani di Desa Sudipayung Kecamatan Ngampel memberikan pelatihan mengenai Panca Usaha Tani. Menurut Djafaruddin sebagaimana di kutip oleh Midiansyah Effendi, dkk panca usaha tani terdiri dari pemilihan bibit unggul, pengolahan tanah, pemupukan, pengendalian hama atau penyakit dan pengairan atau irigasi.¹⁴³

Strategi peningkatan produktivitas petani melalui kelompok tani di Desa Sudipayung Kecamatan Ngampel telah memberikan bekal kepada para anggota Kelompok Tani mengenai tata cara pengelolaan pertanian, pemberantasan hama hama/penyakit apa saja yang biasa mengganggu tanaman, sehingga para petani mampu mengantisipasi dan mencegah hama/penyakit data pada tanaman mereka. Sampai petani anggota mampu mengelola pengairan dan pengelolaan hasil pertanian baik dalam penjualan atau pemanfaatan hasil pertanian melalui keterampilan usaha yang diperoleh dari kegiatan kelompok tani

Hal ini menunjukkan kelompok tani di Desa Sudipayung Kecamatan Ngampel berperan dalam peningkatan produktivitas petani melalui proses memajukan kelompoknya dan setiap anggota memiliki hak mendapatkan akses informasi terkait dengan pertanian, pelayanan agar mudah mendapatkan kebutuhan-kebutuhan bahan tani.

¹⁴³ Midiansyah Effendi, dkk., Peranan Faktor-Faktor Sosial Kelompok Tani terhadap Tingkat Penerapan Teknologi Leisa, *Jurnal EPP. Vol. 4 No. 1.* Samarinda: Universitas Mulawarma, 2007, h. 8-12

Secara umum peran manajemen sumber daya manusia kelompok tani di Desa Sudipayung Kecamatan Ngampel dalam meningkatkan ekonomi anggota terjadi karena beberapa hal anantara lain:

1. Kolaborasi Penyuluhan
2. Wadah Pernyataan Aspirasi Petani

Peran manajemen sumber daya manusia kelompok tani di Desa Sudipayung Kecamatan Ngampel dalam meningkatkan ekonomi anggota wujudnya peningkatan hasil produksi padi dapat diperoleh melalui peningkatan pengetahuan para petani. Peningkatan hasil produksi padi para petani tidak jauh dari peran serta kelompok tani dalam upaya meningkatkan pengetahuan petani yang berdampak pada peningkatan hasil produksi padi para petani.

Kekompakan, saling bekerjasama merupakan hal yang sangat penting bagi kelangsungan kelompok tani. Anggota peran manajemen sumber daya manusia kelompok tani Desa Sudipayung Kecamatan Ngampel, anggota diberikan kebebasan untuk mengutarakan permasalahan-permasalahan yang sedang mereka hadapi, dengan begitu para anggota kelompok tani mampu bersama-sama mencari solusi untuk memecahkan masalah tersebut.

Peningkatan pengetahuan petani akan berdampak pada peningkatan hasil produksi padi para petani. Pengetahuan-pengetahuan baru yang diperoleh petani melalui wadah kelompok

tani di Desa Sudipayung Kecamatan Ngampel oleh para petani pada sawah mereka masing-masing. Berdasarkan temuan di lapangan, hasil produksi para anggota kelompok tani semakin meningkat dengan adanya peran dari kelompok tani.

Beberapa strategi peningkatan produktivitas petani melalui kelompok tani di Desa Sudipayung Kecamatan Ngampel dapat peneliti analisis sebagai berikut:

9. Perencanaan Kerja dan Rapat Kerja

Perencanaan kerja kelompok tani di Desa Sudipayung Kecamatan Ngampel dilakukan sebelum akhir anggota kelompok panen untuk dibawa di Musrempamdes, melakukan rapat rutin setiap sebulan sekali dan terkadang didatangkan penyuluhan dari PTD Dinas pertanian. Pola ini Pada dasarnya peningkatan produktivitas petani dapat dilakukan pada tingkat individu dan kolektif, dan peningkatan produktivitas pada tingkat kolektif akan meliputi pemberdayaan pada tingkat organisasi dan masyarakat. Penentuan tingkat intervensi dalam produktivitas petani selalu disesuaikan dengan kebutuhan. Sebagaimana dikemukakan di awal, produktivitas petani pada tingkat individu mengikuti perspektif modal manusia, tidak mampu memberikan hasil perubahan masyarakat, maka diperlukan perubahan intervensi pada tingkat kolektif.¹⁴⁴

¹⁴⁴ Dwi Wahyu Prasetyono, dkk., Pemberdayaan Petani Berbasis Modal Sosial dan Kelembagaan, *AJIE-Asian Journal of Innovation and Entrepreneurship*, Vol. 02, No. 03, September 2017, h. 233

Produktivitas petani pada tingkat masyarakat, yang melibatkan kelompok tani, memberikan dampak terjadinya perkuatan pada kelembagaannya, dan memberikan stimuli kepada para anggota kelompok tani, melalui keikutsertaannya dalam kegiatan-kegiatan produktivitas petani yang diberikan melalui kelompok tani. Intervensi program kepada kelompok tani, mampu memberikan peran lebih pada organisasi untuk memobilisasi para petani anggota untuk mengikuti dan mendukung program intervensi yang diberikan.

Biasanya agenda rutin pertemuan ini dihadiri anggota dengan pembahasan seputar kelompok tani di Desa Sudipayung Kecamatan Ngampel misalnya masalah simpan pinjam, diskusi mengenai pengembangan kelompok, diskusi mengenai usaha kelompok dan disertai pembacaan tahlilan.

Pertemuan ini sangat bermanfaat, setidaknya dengan mengikuti pertemuan kelompok, beliau bisa saling tukar pendapat dan informasi mengenai usaha yang dilakukannya. Manusia hidup bermasyarakat dan keperluan yang tidak mampu diproduksinya dapat dipenuhi melalui orang lain, dengan demikian dalam masyarakat terdapat “kegotongroyongan otomatis” yang seolah-olah dipaksakan keadaan, rela atau tidak kalau mau maju harus hidup interdependen dan tolong menolong dengan sesama.¹⁴⁵

¹⁴⁵ Nana Hardiana Abdurrahman, *Manajemen Bisnis Syariah & Kewirausahaan*, Bandung: Pustaka Setia, 2013, h. 168.

Dengan demikian proses strategi peningkatan produktivitas petani melalui kelompok tani di Desa Sudipayung Kecamatan Ngampel telah melibatkan beberapa kelompok tani, sebagai bentuk peningkatan produktivitas petani, memberi dampak pada pemberdayaan organisasi kelompok tani, dan dalam pemberdayaan organisasi akan memberi dan bergantung dari pemberdayaan anggotanya. Penyusunan program peningkatan produktivitas petani yang partisipatif sebagaimana yang dilakukan oleh kelompok tani di Desa Sudipayung Kecamatan Ngampel prosesnya yang dirancang dengan melibatkan perwakilan yang merepresentasikan masing-masing kelompok tani. Intinya perancangan program dilakukan sendiri oleh kelompok tani yang difasilitasi implementor program. Dengan demikian terjadi adanya revitalisasi fungsi dan peran kelompok tani.¹⁴⁶

Kelompok tani merupakan tempat untuk memperkuat kerjasama diantara sesama petani dalam kelompok tani dan antar kelompok tani serta dengan pihak lain. Kelompok tani mempunyai prinsip bersifat partisipatif, artinya semua anggota kelompok tani terlibat dan memiliki hak serta kewajiban yang sama dalam mengembangkan serta mengelola (merencanakan, melaksanakan serta melakukan penilaian kinerja) kelompok tani.

¹⁴⁶ Dwi Wahyu Prasetyono, dkk., *Pemberdayaan Petani ...*, h. 233

Para anggota kelompok tani mempunyai hak dan kewajiban untuk menyampaikan aspirasi mereka dengan maksud untuk dapat mencapai tujuan mereka bersama. Dengan adanya wadah pernyataan aspirasi petani ini akan dapat membantu memperlancar proses dalam mengidentifikasi kebutuhan dan masalah serta menyusun rencana dan memecahkan masalah yang dihadapi dalam usaha taninya. Ajang saling keterbukaan antara para anggota kelompok tani sangat penting untuk menjalin kerja sama antar anggota kelompok tani maupun pihak yang lainnya. Kerjasama yang baik antara para anggota kelompok tani akan menciptakan suasana keterbukaan dalam menyatakan pendapat dan pandangan diantara para anggota untuk mencapai tujuan yang sama.

Secara umum ada tiga hal dalam menunjukkan kekuatan suatu kelompok yaitu kemampuan kelompok tersebut dalam mencapai tujuan, kemampuan kelompok dalam mempertahankan kelompoknya agar tetap kompak, kemampuan kelompok untuk berkembang dan berubah sehingga dapat terus meningkatkan suatu kinerja kelompok. kelompok yang berhasil adalah mempunyai suatu kuliatas dan pola interkasi yang terintegrasi didalam kegiatan diatas ini.¹⁴⁷

¹⁴⁷ Hermanto, dan Dewa K.S Swastika, Penguatan Kelompok Tani: Langkah Awal Peningkatan Kesejahteraan Petani. *Analisis Kebijakan Pertanian*, Bogor: Pusat Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian, Vol.9, (No.4), 2011, h. 375.

10. Pengembangan Usaha Kelompok

Secara filosofis, kelompok tani di bentuk untuk memecahkan permasalahan yang dihadapi petani yang tidak diatasi secara individu.¹⁴⁸ Setiap petani mempunyai potensi pengembangan usaha dengan inovasi yang tinggi, yaitu dapat menciptakan wirausaha tani dari hasil usaha tani ubi jalar berupa saos dan tepung ubi jalar, serta dapat menjadi wirausaha tani dari produk pertanian

Melalui strategi ini setiap anggota dapat saling berbagi pengalaman, saling berkomunikasi, saling mengenal, dapat menyelesaikan berbagai masalah dan kebutuhan yang dirasakan. Dengan sistem kelompok tani tambak kegiatan usaha yang tadinya dilakukan secara pribadi kemudian dikembangkan dalam kelompok, sehingga setiap anggota dapat meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan dalam kegiatan usaha ekonomi produktif, usaha kesejahteraan sosial serta kemampuan berorganisasi. Pemberdayaan masyarakat menurut S. Kusuma berarti mengembangkan potensi masyarakat.¹⁴⁹

Jadi dengan adanya program-program pengembangan usaha yang dilakukan kelompok tani di Desa Sudipayung Kecamatan Ngampel telah berperan dalam peningkatan

¹⁴⁸ Sri Nuryanti dan Dewa K.S. Swastika, "Peran Kelompok Tani dalam Penerapan Teknologi Pertanian", *Forum Penelitian Agro Ekonomi*, 2011, Bogor: Pusat Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian, Vol.29, (No.2), h. 115.

¹⁴⁹ Kusuma, *Pemberdayaan Masyarakat Sebagai Basis Penataan Lingkungan Pemukiman Kumuh*, Bandung: Pemda Jawa Barat, 2001, h. 3.

produktivitas petani dimana proses pemberdayaan dalam Islam menjadi keharusan bagi setiap muslim. Adanya berbagai macam usaha mikro kecil (UMK) yang dilakukan anggota kelompok telah membantu mereka mengelola potensi ekonominya, terlebih program-program kelompok yang mendukung perkembangan usaha anggota seperti pelatihan, pertemuan rutin dan program simpan pinjam.

11. Kepemimpinan yang Fleksibel

Strategi peningkatan produktivitas petani melalui kelompok tani di Desa Sudipayung Kecamatan Ngampel dilakukan pendekatannya dilakukan mengikuti paradigma bottom-up, mendukung terjadinya akumulasi kekuatan sosial yang diperlukan untuk pemberdayaan melalui organisasi kelompok tani. peningkatan produktivitas petani melalui kelompok tani yang dirancang berkekuatan mengikat dan menggerakkan para petani anggota kelompok untuk terlibat aktif memberdayakan dirinya. Stimuli program yang diberikan pada tingkat kolektif kelompok tani di Desa Sudipayung Kecamatan Ngampel, mendorong terjadinya komunikasi diantara pengurus dengan anggotanya, antar kelompok tani. Pengembangan komunikasi ini, dimulai kemudian mengarah pada terjadinya koordinasi antar anggota dalam satu kelompok tani, dan koordinasi pada akhir antar anggota dalam satu kelompok tani dan antar kelompok tani terjalin adanya kerjasama. Dengan adanya komunikasi terjadi adanya

keterbukaan, hingga menjadikan rasa saling percaya, dan kesadaran akan ketergantungan satu sama lain menjadi lebih tinggi. Dengan demikian menjadikan semakin kuatnya hubungan dalam kelompok yang ditandai adanya saling keterikatan dan rasa saling percaya.¹⁵⁰

Sesuai dengan pendapat Hermanto, dan Dewa K.S Swastika bahwa peranan kelompok tani juga dapat dimainkan oleh pemimpin kelompok maupun oleh anggota lainnya. Pemimpin kelompok tani memiliki peran sebagai *coordinator*, dimana seorang pemimpin yang menjelaskan atau menunjukkan hubungan antara berbagai pendapat dan saran, penggerak (*energizer*) kelompok untuk bertindak atau mengambil keputusan dan berusaha merangsang atau memberi semangat pada kelompok agar melakukan kegiatan yang telah ditetapkan kelompok.¹⁵¹

Strategi peningkatan produktivitas petani melalui kelompok tani di Desa Sudipayung Kecamatan Ngampel dilakukan dengan mengefektifkan kepemimpinan kelompok dengan terlibat secara aktif dalam setiap kegiatan kelompok tani di Desa Sudipayung Kecamatan Ngampel dan lebih banyak mendengarkan pendapat anggotanya dalam mengembangkan kemajuan usah tani. besarnya suatu pembangunan pertanian di masa yang akan datang, terutama didalam mencapai yang namanya kesejahteraan petani, maka

¹⁵⁰ Dwi Wahyu Prasetyono, dkk., Pemberdayaan Petani..., h. 233

¹⁵¹ Hermanto, dan Dewa K.S Swastika, Penguatan Kelompok Tani..., h. 374.

didalam kelembagaan kelompok tani ini semua terlibat dalam setiap kebutuhan anggota dan setiap anggota dikembangkan pertaniannya dan usaha pemanfaatan hasil pertanian sehingga terjadi peningkatan produktivitas petani.¹⁵²

12. Penyuluhan

Selanjutnya Bentuk lain dari strategi peningkatan produktivitas petani melalui kelompok tani di Desa Sudipayung Kecamatan Ngampel adalah penyuluhan, menurut UU Nomor 16 Tahun 2006 tentang Sistem Penyuluhan Pertanian, Perikanan, dan Kehutanan, yang dimaksud dengan penyuluhan adalah sebuah proses pembelajaran bagi pelaku utama serta pelaku usaha agar mereka mau dan mampu menolong dan mengorganisasikan dirinya dalam mengakses informasi pasar, teknologi, permodalan, dan sumber daya lainnya, sebagai upaya untuk meningkatkan produktivitas efisiensi usaha, pendapatan, dan kesejahteraan, serta meningkatkan kesadaran dalam pelestarian fungsi lingkungan hidup. Penyuluhan merupakan suatu sistem pendidikan di luar sekolah untuk petani di pedesaan agar dapat meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap mentalnya menjadi lebih produktif sehingga mampu meningkatkan penghasilan keluarga.¹⁵³

¹⁵² Hafid Ramdhani, Soni Akhmad Nulhaqim, dan Muhammad Fedryansah, Peningkatan Kesejahteraan Petani dengan Penguatan Kelompok Tani, *Prosiding Ks: Riset & PKM, Volume: 2, Nomor: 3*, 2016, h. 426

¹⁵³ Setiana L., *Teknik Penyuluhan dan Pemberdayaan masyarakat*, Bogor(ID): Ghalia Indonesia, 2005, h. 27

Fungsi penyuluhan menurut Setiana adalah untuk menjembatani kesenjangan antara praktik yang biasa dijalankan oleh para petani dengan pengetahuan dan teknologi yang selalu berkembang menjadi kebutuhan petani. Penyuluh dengan para penyuluhnya merupakan penghubung yang sifatnya dua arah (*two way traffic*) antara: pengetahuan yang dibutuhkan petani dan pengalaman yang biasa dilakukan oleh petani; pengalaman baru yang terjadi pada pihak para ahli dan kondisi yang nyata dialami petani. Mengacu pada UU Nomor 16 Tahun 2006, tujuan dari sistem penyuluhan sendiri adalah meliputi pengembangan sumber daya manusia dan peningkatan modal sosial, yaitu sebagai berikut:¹⁵⁴

- a. Memperkuat pengembangan pertanian yang maju dan modern dalam sistem pembangunan yang berkelanjutan;
- b. Memberdayakan subyek penyuluhan untuk meningkatkan kemampuan melalui penciptaan iklim usaha yang kondusif, penumbuhan motivasi, pengembangan potensi, pemberian peluang, peningkatan kesadaran, dan pendampingan serta fasilitas;
- c. Memberikan kepastian hukum bagi terselenggaranya penyuluhan yang produktif, efektif, efisien, terdesentralisasi, partisipatif, terbuka, berswadaya, bermitra sejajar, kesetaraan gender, berwawasan luas ke depan, berwawasan lingkungan, dan bertanggung gugat

¹⁵⁴ *Ibid.*, h. 29

- yang dapat menjamin terlaksananya pembangunan pertanian;
- d. Memberikan perlindungan, keadilan, dan kepastian hukum bagi subyek penyuluhan untuk mendapatkan pelayanan penyuluhan serta bagi penyuluh dalam melaksanakan penyuluhan; dan
 - e. Mengembangkan sumber daya manusia, yang maju dan sejahtera, sebagai pelaku dan sasaran utama pembangunan pertanian.

Setiana mengungkapkan bahwa tujuan dari penyuluhan pertanian jangka panjang adalah terjadinya peningkatan taraf hidup masyarakat.¹⁵⁵ Hal ini dapat dicapai apabila para petani telah melakukan hal-hal sebagai berikut:

- a. *Better farming*, mau dan mampu mengubah cara-cara usaha taninya dengan cara-cara yang lebih baik.
- b. *Better business*, berusaha yang lebih menguntungkan, mau dan mampu menjauhi para pengijon, lintah darat, dan melakukan teknik pemasaran yang benar.
- c. *Better living*, hidup lebih baik dengan mampu menghemat, tidak berfoya-foya dan setelah panen, petani dapat menabung bekerja sama memperbaiki hygiene lingkungan dan mampu mencari alternatif lain dalam usaha.

¹⁵⁵ *Ibid.*, h. 30

Penyuluhan merupakan suatu sistem pemberdayaan petani dan keluarga melalui kegiatan pembelajaran yang bertujuan agar para petani dan keluarganya mampu secara mandiri mengorganisasikan dirinya dan masyarakatnya untuk bisa hidup lebih sejahtera. Petani harus diajak belajar bagaimana memelihara dan memanfaatkan sumberdaya yang ada di lingkungannya untuk kesejahteraan yang lebih baik dan berkelanjutan.

Strategi peningkatan produktivitas petani melalui kelompok tani di Desa Sudipayung Kecamatan Ngampel melakukan kolaborasi penyuluhan dengan berbagai pihak, yaitu penyuluh pertanian, pengurus dan akademisi atau ahli. Penyuluhan pertanian diberikan kepada para anggota kelompok tani guna menyampaikan informasi-informasi terbaru mengenai pertanian, tata cara penanaman dan perawatan padi yang baik dan benar yang sangat penting diketahui oleh para petani. Berdasarkan hasil penelitian di lapangan, adapun praktik kolaborasi penyuluhan yang diberikan adalah dalam hal Panca Usaha Tani yaitu pemilihan bibit unggul, pengolahan tanah, pemupukan, pengendalian hama/penyakit serta pengairan sawah/irigasi.

Kedatangan hama/penyakit dalam pertanian tidak dapat diprediksikan. Adanya hama/penyakit dapat merusak tanaman dan dapat mengakibatkan gagal panen. Menurut Rukmana dan Saputra dalam Titis Triwidarti hama atau

penyakit tanaman merupakan sesuatu yang menyimpang dari keadaan normal, cukup jelas menimbulkan gejala yang dapat dilihat, menurunkan kualitas atau nilai ekonomis, dan merupakan akibat interaksi yang cukup lama. Berdasarkan temuan di lapangan peran manajemen sumber daya manusia kelompok tani di Desa Sudipayung Kecamatan Ngampel melalui kolaborasi penyuluhan memberikan bekal kepada para anggota Kelompok Tani mengenai hama/penyakit apa saja yang biasa mengganggu jenis padi hibrida dan bagaimana cara mengatasi hama/penyakit tersebut melalui SL (Sekolah Lapang) sehingga para petani mampu mengantisipasi dan mencegah hama/penyakit data pada tanaman mereka. Pengairan atau irigasi merupakan usaha atau upaya yang dilakukan oleh manusia untuk mengairi lahan pertanian.¹⁵⁶ Menurut Mawardi sebagaimana dikutip oleh Titis Triwidarti, pengairan atau irigasi merupakan usaha untuk memperoleh air yang menggunakan bangunan dan saluran buatan untuk keperluan penunjang produksi pertanian. Berdasarkan temuan di lapangan untuk menunjang pertumbuhan padi hibrida pengelolaan air dan komposisi air yang digunakan sangat penting untuk dipahami. Oleh karena itu peran manajemen sumber daya manusia kelompok tani di Desa Sudipayung

¹⁵⁶ Titis Triwidarti, Bambang Suyadi dan Sukidin, Peran Kelompok Tani Sampurna dalam Meningkatkan Pengetahuan Petani dan Hasil Produksi Padi di Desa Jenggawah Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember, *Artikel Ilmiah Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi, Jurusan Pendidikan IPS Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember (UNEJ) 2015, 1 (1)*, h. 4

Kecamatan Ngampel melalui kolaborasi penyuluhan memberikan pengarahan bagi para anggota kelompok tani mengenai pengairan yang tepat untuk jenis padi hibrida yaitu dengan menggunakan teknik pengairan berselang.¹⁵⁷

13. Pendampingan Kelompok Tani

Strategi peningkatan produktivitas petani melalui kelompok tani di Desa Sudipayung Kecamatan Ngampel juga dilakukan melalui pendampingan, melalui pendampingan kelompok tani, lebih mudah memasarkan hasil produk pertanian berupa bibit jagung dan padi kepada kelompok tani lain yang berfokus pada usaha tani jagung dan pertanian. Kemudahan pemasaran hasil, dan potensi pengembangan usaha pada anggota kelompok tani memiliki ciri khas pada individu masing-masing untuk dapat mengembangkan dirinya sendiri dengan cara tersendiri, sehingga pendampingan yang dilakukan tidak hanya berupa pengarahan dan membantu dalam memberikan pengetahuan saja, namun lebih mengarah pada peningkatan produktivitas petani baik dalam mengelola pertanian atau hasil pertanian.

14. Koperasi Simpan Pinjam

Bentuk lain dari strategi peningkatan produktivitas petani melalui kelompok tani di Desa Sudipayung Kecamatan Ngampel adalah koperasi simpan pinjam, menurut Sri Wahyuni dari proses pemberdayaan yang dilakukan secara

¹⁵⁷ *Ibid.*, h. 4

partisipatif dan dimulai dari bawah mampu memberikan hasil dari aspek ekonomi dan sosial, secara ekonomi dapat dilihat dari peningkatan pendapatan, sedangkan secara sosial dari peningkatan pengetahuan dan kesejahteraan.¹⁵⁸ Jadi dengan adanya program simpan pinjam pada kelompok tani di Desa Sudipayung Kecamatan Ngampel telah membantu anggotanya untuk menabung (melatih pengaturan keuangan) dan mencukupi kebutuhan permodalan. Pemberdayaan untuk menekan angka kemiskinan akan lebih banyak bersinggungan dengan masyarakat pedesaan, berarti fokusnya pada pembangunan pertanian. Pembangunan sektor pertanian, pemberdayaan petani diarahkan untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan keluarganya.

Strategi peningkatan produktivitas petani melalui kelompok tani di Desa Sudipayung Kecamatan Ngampel melalui pengaktifan kelembagaan dengan menumbuhkan kegiatan-kegiatan produktif yang dapat memberikan nilai tambah bagi petani dan keluarganya melalui pendekatan kelompok tani. Sebagai organisasi sosial masyarakat, kelompok tani berfungsi sebagai berikut:¹⁵⁹

- a. Wadah belajar mengajar bagi anggotanya guna meningkatkan pengetahuan, ketrampilan dan sikap serta

¹⁵⁸ Sri Wahyuni, *Kinerja Kelompok tani dalam sistem usaha tani dan metode pemberdayaanya*, *Jurnal litbang pertanian 22(1)*, Bogor: Pusat Penelitian dan Pengembangan Sosial Ekonomi Pertanian, 2003, h. 8

¹⁵⁹ Hermanto, dan Dewa K.S Swastika, *Penguatan Kelompok Tani...*, h. 374.

berkembangnya kemandirian dalam berusaha tani dengan produktifitas yang meningkat, pendapatan yang bertambah dan kehidupan lebih sejahtera

- b. Wahana kerjasama diantara sesama petani dalam kelompok tani dan antar kelompok tani serta dengan pihak lain. Melalui kerjasama ini diharapkan usaha tani lebih efisien serta mampu menghadapi ancaman, tantangan, dan gangguan
- c. Sebagai unit produksi yang dilaksanakan oleh masing-masing anggota kelompok tani sebagai satu kesatuan usaha yang dapat dikembangkan untuk mencapai skala ekonomi baik dipandang dari segi kuantitas, kualitas maupun kontinuitas Kelompok tani tambak pada dasarnya adalah organisasi non formal di perdesaan yang ditumbuhkembangkan “dari, oleh dan untuk petani”.

15. Pelatihan Keterampilan

Strategi peningkatan produktivitas petani melalui kelompok tani di Desa Sudipayung Kecamatan Ngampel juga dilakukan dengan Pimpinan kelompok tani beserta beberapa pengurus dan anggota melakukan pelatihan untuk meningkatkan kemampuan dalam mengelola pertanian, proses penjualan setelah panen dan keterampilan pemanfaatan hasil pertanian melalui home industri. Tujuan pelatihan ini adalah untuk mengenalkan kepada anggota kelompok mengenai diversifikasi produk pertanian maupun hasil pertanian lainnya.

Menurut salah satu anggota, dari pelatihan yang di dapat ketika mengikuti program kelompok tani di Desa Sudipayung Kecamatan Ngampel beliau mendapatkan pengalaman bagaimana cara mengelola pertanian yang bagus dan memanfaatkan hasil pertanian dengan baik. Selain itu anggota yang bergabung dengan kelompok sejak tahun 2014 mampu membantu mencukupi kebutuhan rumah tangga dengan. Jadi dari mengikuti pelatihan keterampilan tersebut mampu menambah penghasilan keluarga.

Hal ini sesuai dengan pandangan Mubyarto bahwa peningkatan produktivitas petani tidak hanya berupa pemberian bantuan atau pemberdayaan ekonomi masyarakat tapi lebih berupa tindakan nyata yang dapat meningkatkan sumber daya manusia dan ekonominya.¹⁶⁰

16. Pengawasan dan evaluasi

Pengawasan atau evaluasi dalam peningkatan produktivitas petani melalui kelompok tani di Desa Sudipayung Kecamatan Ngampel dilakukan oleh pendamping dari PTD atau dari internal kelompok melalui pimpinan atau melalui rapat bulanan.

Control (pengawasan) merupakan perintah atau pengarahan dan sebenarnya, namun karena diterapkan dalam pengertian manajemen, *control* berarti memeriksa kemajuan pelaksanaan apakah sesuai tidak dengan rencana. Jika

¹⁶⁰ Mubyarto, *Keswadayaan Masyarakat Desa Tertinggal*, Yogyakarta: Aditya Media, 1994, h. 204.

prestasinya memenuhi apa yang diperlukan untuk meraih sasaran, yang bersangkutan mesti mengoreksinya.¹⁶¹

Melalu pengawasan dan evaluasi yang dilakukan dalam kelompok tani di Desa Sudipayung Kecamatan Ngampel menjadikan setiap program kerja terarah dengan baik karena dari pengawasan dan evaluasi tersebut menjadikan setiap anggota saling berbenah diri terhadap kesalahan dan merencanakan perbaikan di masa yang akan datang agar terjadi peningkatan produktivitas petani.

B. Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat Strategi Peningkatan Produktivitas Petani melalui Kelompok Tani Desa Sudipayung Kecamatan Ngampel

3. Analisis Faktor Pendukung Strategi Peningkatan Produktivitas Petani melalui Kelompok Tani Desa Sudipayung Kecamatan Ngampel

Faktor pendukung strategi peningkatan produktivitas petani melalui kelompok tani Desa Sudipayung Kecamatan Ngampel terkait adanya kekompakan dari anggota kelompok tani desa sudipayung kecamatan ngampel, adanya pertemuan rutin yang mampu menjadi sarana untuk saling tukar menukar pemikiran, keinginan petani khususnya yang menjadi anggota untuk berkembang lebih baik, adanya penyuluhan dan pendampingan yang kontinyu, adanya koperasi simpan pinjam yang membantu permodalan anggota, kepemimpinan yang

¹⁶¹ Ernest Dale, Michelon, *Metode-metode Managemen Moderen*, Jakarta: Andalas Putra, 2001, h. 10.

sangat mendukung kerja anggota, adanya pengurus kelompok tani yang dapat memberikan arahan akan perkembangan pertanian didesa sudipayung kecamatan ngampel, dan adanya pelatihan yang dapat menjadikan anggota memiliki keterampilan selain bertani.

Berdasarkan faktor pendukung di atas diperlukan daya dukung lebih dari setiap anggota dalam melaksanakan kerja kelompok tani sehingga terjadi sinergisitas dalam setiap program yang dilakukan dan lebih banyak melakukan kerja sama dengan pihak luar untuk meningkatkan peningkatan produktivitas petani.

4. Faktor Penghambat Strategi Peningkatan Produktivitas Petani melalui Kelompok Tani Desa Sudipayung Kecamatan Ngampel

Faktor penghambat strategi peningkatan produktivitas petani melalui kelompok tani Desa Sudipayung Kecamatan Ngampel terkait masih kurangnya kesadaran dari masing-masing anggota kelompok akan adanya kerjasama yang dapat menghasilkan keberhasilan bersama, kurangnya pemahaman anggota terhadap kelompok tani, ada beberapa anggota yang mengikuti kelompok hanya untuk mendapatkan bantuan pupuk dan lain-lain, kemudian dikelola sendiri, kurang perhatiannya pemerintahan terhadap pertanian, dan minimnya dana untuk kelompok desa sudipayung kecamatan ngampel baik dari desa maupun pemerintah.

Berdasarkan faktor hambatan di atas maka suatu peningkatan penguatan kelompok tani merupakan suatu hal yang tidak mudah, bahkan disini ini perlu memerlukan waktu yang sangat lama dan harus mempunyai finansial yang cukup. Namun demikian didalam penguatan kelompok tani ini memerlukan suatu kebijakan strategis dalam penghambat strategi peningkatan produktivitas petani melalui kelompok tani di Desa Sudipayung Kecamatan Ngampel yaitu diantaranya adalah :

- a. Menciptakan suatu iklim yang kondusif didalam lingkungan kelompok tani seperti menumbuhkan rasa kepercayaan kepada setiap kelompoknya.
- b. Menumbuhkembangkan suatu kreativitas dan prakarsa anggota kelompok tani agar memanfaatkan peluang usaha, informasi dan akses suatu permodalan yang tersedia.
- c. Membantu memperlancar proses dalam mengidentifikasi suatu masalah serta menyusun dan memecahkan masalah yang dihadapi dalam usaha taninya.
- d. Meningkatkan kemampuan dalam mengetahui potensi pasar dan peluang usaha serta menganalisis potensi yang dimiliki agar bisa mengembangkan usaha tani yang lebih besar.
- e. Meningkatkan kemampuan dalam menganalisis potensi usaha masing-masing anggota agar menjadi satu unit usaha yang mampu menjamin permintaan pasar.

- f. Mendorong dan mengadvokasi agar para petani mau dan mampu melaksanakan kegiatan simpan pinjam dalam memfasilitasi pengembangan modal usaha.

Dalam mengimplementasikan strategi tersebut perlu dilakukan upaya agar penghambat strategi peningkatan produktivitas petani melalui kelompok tani di Desa Sudipayung Kecamatan Ngampel tersebut bisa berjalan diantaranya adalah:

- a. Mendorong dan membimbing petani agar mampu bekerjasama di bidang ekonomi secara kelompok.
- b. Menumbuhkembangkan Kelompok tani melalui peningkatan akses permodalan bagi petani, peningkatan posisi tawar, pembinaan kepada organisasi kelompok, serta peningkatan efisiensi dan efektivitas usaha tani.
- c. Meningkatkan kapasitas SDM petani melalui berbagai kegiatan pendampingan, dan pelatihan yang dirancang secara khusus bagi pengurus dan anggota kelompok tani.

C. Analisis Ekonomi Islam terhadap Strategi Peningkatan Produktivitas Petani melalui Kelompok Tani di Desa Sudipayung Kecamatan Ngampel

Islam, sebagai ajaran agama yang universal sangat memperhatikan masalah pembangunan ekonomi. Pembangunan ekonomi dalam Islam adalah proses untuk mengantarkan umat mencapai kesejahteraan, ketentraman, dan kenyamanan hidup secara holistik. Pembangunan ekonomi menurut Islam, seperti

ditegaskan Taqi Usmani, bersifat multidimensi yang mencakup aspek kuantitatif dan kualitatif. Tujuan pembangunan ekonomi tidak semata-mata untuk mendapatkan kesejahteraan material dunia, tetapi juga kebahagiaan akhirat,¹⁶² yang oleh Amiur Nuruddin disebut dengan keseimbangan (equilibrium) antara aspek material dan aspek spiritual. Penekanan pada satu aspek saja, tegas Amiur, jelas tidak sesuai dengan perintah keadilan dalam Alquran.¹⁶³

Muhammad Ayub, mengingatkan bahwa dalam konteks ekonomi, manusia dalam kapasitasnya sebagai khalifah memiliki dua tujuan mendasar, yaitu memberikan kesejahteraan bagi kehidupan manusia dan mengawal sistem ekonomi agar senantiasa berjalan dalam kerangka syariah untuk memaksimalkan kesejahteraan.¹⁶⁴

Terkait dengan strategi peningkatan produktivitas petani melalui kelompok tani di Desa Sudipayung Kecamatan Ngampel dalam perspektif ekonomi Islam peningkatan ekonomi umat muslim melalaui berbagai program sehingga dapat mengelola dengan baik hasil pertaniannya, pelatihan dan pendampingan petanian pada anggota untuk lebih mampu bekerja dengan baik dan mendapatkan hasil yang maksimal dan halal dalam

¹⁶² M. Taqi Usmani, *An Introduction to Islamic Finance*, Karachi Pakistan: Mehran Printers, 2002, h. 15

¹⁶³ Amiur Nuruddin, *Keadilan dalam Al-Quran*, Jakarta: Hijri Pustaka Utama, 2008, h. 165

¹⁶⁴ Muhammad Ayub, *Understanding Islamic Finance; A-Z Keuangan Islam*, terj. Aditya Wisnu Pribadi, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2009, h. 33-34

pekerjaanya dan permodalan yang sistematis untuk meningkatkan modal dalam meningkatkan usahanya pertaniannya sehingga mampu mengelola pertanian dan produk pertanian secara maksimal. Islam memberikan perhatian mengenai penguasaan keahlian atau keterampilan.

Strategi peningkatan produktivitas petani melalui kelompok tani di Desa Sudipayung Kecamatan Ngampel melalui program pelatihan keterampilan ini seperti dalam pandangan Nana Hardiana Abdurrahman: Islam memberikan perhatian mengenai penguasaan keahlian atau keterampilan. Penguasaan keterampilan yang serba material merupakan tuntutan yang harus dilakukan oleh setiap muslim dalam melaksanakan tugas kehidupan. Al-Qur'an dan hadist menganjurkan agar umat islam menggali ilmu pengetahuan dan memperdalam keterampilan. Allah berfirman:

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا ... (٧٧)
“Carilah segala yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat dan janganlah kamu melupakan bagianmu di dunia ...” (Al-Qasas: 77).¹⁶⁵

Bekerja adalah kewajiban setiap muslim, sebab dengan bekerja setiap muslim akan mengaktualisasikan kemuslimannya sebagai manusia, makhluk ciptaan Allah SWT yang paling sempurna dan mulia di atas dunia. Dengan demikian ia telah melakukan jihad *fii sabilillah* karena telah berjuang memerangi

¹⁶⁵ Nana Hardiana Abdurrahman, *Manajemen...*, 2013, h. 7.

kemiskinan dan sifat kemalasan.¹⁶⁶ Jadi manfaat yang diperoleh dari adanya pelatihan keterampilan adalah agar anggota tidak hanya bergerak di usaha tambak atau bertani di sawah, tapi anggota mampu membuka usaha mikro kecil (UMK) dengan mengolah hasil dari tambak atau sawahnya sehingga nilai jual dari produk semakin bertambah. Semakin berkembangnya UMK yang dilakukan anggota maka semakin banyak tenaga kerja yang bisa di serap dari sektor UMK dan semakin banyak umat muslim yang bekerja dan membantu sesamanya agar lebih sejahtera.

Melalui kelompok tani di Desa Sudipayung Kecamatan Ngampel setiap anggota dapat saling berbagi pengalaman, saling berkomunikasi, saling mengenal, dapat menyelesaikan berbagai masalah dan kebutuhan yang dirasakan. Dengan sistem kelompok tani kegiatan usaha yang tadinya dilakukan secara pribadi kemudian dikembangkan dalam kelompok, sehingga setiap anggota dapat meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan dalam kegiatan usaha ekonomi produktif, usaha kesejahteraan sosial serta kemampuan berorganisasi.

Strategi peningkatan produktivitas petani melalui kelompok tani di Desa Sudipayung Kecamatan Ngampel dapat melestarikan nilai-nilai kebersamaan, saling menolong. Dan Islam pula mengajarkan dan menganjurkan agar sesama umat manusia hidup saling bergotong royong, tolong menolong, bantu membantu terhadap sesamanya atas dasar rasa tanggung jawab

¹⁶⁶ Toto Tasmara, *Etos Kerja Pribadi Muslim*, Yogyakarta; Dana Bakti Wakaf, 1995, h. vii.

bersama, sebagaimana yang diperintahkan Allah dalam Al-Qur'an surat Al Maidah ayat 2 sebagai berikut:

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ (المائدة : ٢)

*Dan tolong-menolonglah kamu dalam mengerjakan kebajikan dan taqwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. (Al Maidah 2)*¹⁶⁷

Dan karena itu Islam menganjurkan pula agar hubungan kehidupan dalam satu individu dengan individu yang lain dapat ditegakkan atas dasar nilai-nilai keadilan, supaya dapat terhindar dari tindakan. Hal ini sesuai dengan pendapat Dawam Rahardjo bahwa ekonomi umat Islam identik dengan ekonomi pribumi.¹⁶⁸

Setiap muslim diperintahkan untuk adil dalam setiap hal termasuk di bidang ekonomi. Prinsip keadilan yang dibangun oleh Islam adalah keadilan yang berbasis kesejahteraan sosial, dalam tataran prinsip keadilan berarti pemberdayaan kaum miskin untuk memperbaiki nasib mereka sendiri. Keadilan adalah menyamakan dua hal yang sama sesuai dengan batas persamaan dan kemiripan antar keduanya. Arti keadilan dalam ekonomi adalah persamaan dalam kesempatan dan sarana serta mengakui perbedaan kemampuan dalam memanfaatkan kesempatan dan sarana yang disediakan.¹⁶⁹

¹⁶⁷ *Ibid*, h. 25.

¹⁶⁸ M. Dawam Rahardjo, *Islam ...*, h.368.

¹⁶⁹ Tafsir Tematik Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Pemberdayaan Kaum Duafa'*, Jakarta: Departemen Agama RI, 2008, hlm. 226-227.

Jika ditinjau dari segi agama, output (hasil) strategi peningkatan produktivitas petani melalui kelompok tani di Desa Sudipayung Kecamatan Ngampel adalah perubahan seseorang, kelompok maupun masyarakat ke arah yang lebih baik. Dalam pandangan Islam, pemberdayaan bergerak tanpa henti. Hal ini sejalan dengan paradigma Islam sendiri sebagai agama gerakan atau perubahan.¹⁷⁰ Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam QS. Ar-ra'd: 11:

إِنَّ اللَّهَ لَا يُعَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُعَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ (١١)

*Sesungguhnya Allah SWT tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri.*¹⁷¹

Ayat tersebut berbicara mengenai dua pelaku perubahan. Pelaku pertama adalah Allah SWT yang mengubah nikmat yang sianugerahkan-Nya kepada suatu masyarakat atau apa saja yang dialami oleh suatu masyarakat atau katakanlah *sisi luar/lahiriah* masyarakat. Sedang pelaku kedua adalah manusia, dalam hal ini masyarakat yang melakukan perubahan pada sisi dalam mereka. Perubahan yang terjadi akibat campur tangan Allah SWT atau diistilahkan oleh ayat diatas *ma bi qaumin* menyangkut banyak hal, seperti kekayaan dan kemiskinan, kesehatan dan penyakit, kemuliaaan atau kehinaaan, persatuan atau perpecahan, dan lain-

¹⁷⁰ Nanih Machendrawaty dan Agus Ahmad Safei, *Pengembangan Masyarakat Islam : dari Ideologi, Strategi, Sampai Tradisi*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001, h. 41.

¹⁷¹ Departemen Agama RI., *Al-Quran dan terjemahannya*, Jakarta: Depag RI., 2006, h. 371

lain berkaitan dengan masyarakat secara umum bukan secara individu. Jadi dalam pandangan Al-Qur'an yang paling pokok guna keberhasilan perubahan sosial adalah perubahan *sisi dalam manusia* karena sisi dalam manusia yang melahirkan aktivitas, baik positif maupun negatif, dan bentuk, sifat, serta corak aktivitas itulah yang mewarnai keadaan masyarakat apakah positif atau negatif.¹⁷²

strategi peningkatan produktivitas petani melalui kelompok tani di Desa Sudipayung Kecamatan Ngampel mampu menjadikan petani biasa bekerja keras dan sungguh-sungguh dianggap akan memperoleh ganjaran yang tidak kalah mulianya dari orang-orang yang paham akan ajaran agamanya. Karena orang yang bekerja keras adalah telah memperjuangkan dirinya untuk hidup lebih baik. Demikian halnya orang Islam, bekerja adalah semata-mata perintah Allah, sebagaimana firman Allah SWT:

قُلْ يَا قَوْمِ اَعْمَلُوا عَلٰى مَكَانَتِكُمْ اِنِّىْ عَامِلٌ فَاَسَوْفَ تَعْلَمُوْنَ (الزمر: ٣٩)
*Katakanlah, Hai manusia, bekerjalah sesuai dengan keadaanmu, sesungguhnya aku akan bekerja (pula), maka kelak kamu akan mengetahui.(Q.S. Az-Zumar : 39).*¹⁷³

Penafsiran ayat di atas menurut Maraghy, dinyatakan Katakanlah hai kaumku berbuatlah kamu sekalian dengan mengandalkan kekuatan dan keperkasaan yang menurut

¹⁷² M. Quraish Shihab, *Tafsir Al- Mishbah Pesan Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, Jakarta: Lentera Hati, 2012, h. 233

¹⁷³ Departemen Agama RI., *Al-Quran ...*, h. 751

kepercayaanmu ada pada dirimu dan berusaha sungguh-sungguh mengatur segala macam makar dan tipu daya. Sesungguhnya aku pun berusaha menegakkan agamaku dan berusaha menyebarkannya di kalangan manusia. Niscaya kalian akan tahu apakah adab dan kehinaan di dunia akan menimpa diriku atautkah menimpa kalian. Maka akan kelihatanlah pada waktu itu, siapakah diantara kita yang salah, akukah atau kalian. Dan apakah adab yang kekal akan menimpa diriku di akhirat atau menimpa kalian. Dari ayat di atas dapat dipahami bahwa Al-Qur'an sebagai pedoman hidup umat Islam mewajibkan kepada pemeluknya untuk lebih giat bekerja dan berusaha memenuhi kebutuhan hidupnya sebagaimana yang dikembangkan dalam manajemen sumber daya manusia kelompok tani di Desa Sudipayung Kecamatan Ngampel dalam meningkatkan ekonomi anggota yang berbasis kinerja anggota.

Strategi peningkatan produktivitas petani melalui kelompok tani di Desa Sudipayung Kecamatan Ngampel juga dilakukan dengan mengembangkan peran pimpinan kelompok dalam mengelola kelompok dengan mengedepankan demokratisasi dan musyawarah. Sebagaimana Hadits yang diriwayatkan Bukhari Muslim:

حدثنا اسمعيل حدثني مالك عن عبد الله بن دينار عن عبد الله عمر رضي الله عنهما ان رسول الله صلى الله عليه وسلم قال: كُتِبَ عَلَيْكُمْ رَاعٍ وَكُتِبَ عَلَيْكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَاعِيَّتِهِ فَإِذَا مَاءٌ رَاعٍ وَمَسْئُولٌ عَنْ رَاعِيَّتِهِ, وَالْمَرْأَةُ رَاعِيَّةٌ فِي بَيْتِ زَوْجِهَا وَمَسْئُولَةٌ

عَنْ رَاعِيَّتَيْهَا، وَالْحَادِمِ رَاعٍ فِي مَالِ سَيِّدِهِ وَمَسْئُولٌ عَنْ رَاعِيَّتَيْهِ، فَكُلُّكُمْ رَاعٍ
وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَاعِيَّتَيْهِ (رواه البخاري)¹⁷⁴

Kamu semua adalah pemimpin, kamu semua ditanya tentang kepemimpinannya, seorang imam adalah pemimpin, ia akan dimintai pertanggungjawaban tentang kepemimpinannya. Seorang suami adalah pemimpin, dalam keluarganya, ia akan dimintai pertanggungjawaban tentang kepemimpinannya. Seorang istri adalah pemimpin dari rumah suaminya, ia akan dimintai pertanggungjawaban tentang kepemimpinannya. Seorang pembantu adalah pemimpin terhadap harta tuannya, ia akan dimintai pertanggungjawaban tentang kepemimpinannya. Jadi kamu semua adalah pemimpin, dan kamu akan dimintai pertanggungjawaban tentang kepemimpinannya. (HR. Bukhari)

Dalam hadits lain yang diriwayatkan imam Abu Dawud Rasulullah bersabda:

حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ يُونُسَ حَدَّثَنَا زُهَيْرٌ حَدَّثَنَا سُهَيْلُ بْنُ أَبِي صَالِحٍ عَنْ عَطَاءِ
بْنِ يَزِيدَ عَنْ تَمِيمِ الدَّارِيِّ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ "إِنَّ الدِّينَ
النَّصِيحَةَ قَالُوا لِمَنْ يَا رَسُولَ اللَّهِ قَالَ اللَّهُ وَكِتَابِهِ وَرَسُولِهِ وَائِمَّةَ الْمُسْلِمِينَ
وَعَامَّتِهِمْ (رواه ابو داود)¹⁷⁵

Hadits dari Ahmad bin Yunus hadist dari Zuhair hadist dari Suhail bin Abi Shaleh dari 'Atha' Bin Yazid dari Tamim Ad-dhari berkata, Rasulullah SAW bersabda Sesungguhnya agama adalah nasehat bagi kamu semu, kemudian orang-orang bertanya pada Rasulullah tentang agama, Rasullullah SAW menjawab beriman Allah, Kitab Allah, utusan Allah

¹⁷⁴ Sayyid Ahmad al-Hasyimi, *Mukhtar al-Hadits an-Nabawiyah*, Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyah, 1990, h. 119.

¹⁷⁵ Abu Dawud Sulaiman bin As-Sijistani, *Sunan Abi Dawud*, Juz 2, Semarang: Toha Putra, t.th, h. 471

dan menganut pimpinan dan menjaga persaudaraan (H.R. Abu Dawud)

Dari hadits di atas dapat diambil kesimpulan bahwa tugas kepemimpinan pembimbingan dengan memberikan nasehat dan solusi yang membangun adalah bagian dari tanggung jawab seorang muslim dalam meningkatkan produktivitas yang dipimpinya .

Pimpinan kelompok tani di Desa Sudipayung Kecamatan Ngampel telah meplikasikan kepemimpinannya melalui pola demokratis dengan sitem buttem-up yang lebih banyak mendengar saran dari anggota dan menjadi pembimbing yang baik bagi kelompoknya Mengutamakan musyawarah sebagai prinsip yang harus diutamakan dalam kepemimpinan Islam. Al-Qur'an dengan jelas menyatakan bahwa seorang yang menyebut dirinya sebagai pemimpin wajib melakukan musyawarah dengan orang yang berpengetahuan atau orang yang berpandangan baik.

وَالَّذِينَ اسْتَجَابُوا لِرَبِّهِمْ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَمْرُهُمْ شُورَى بَيْنَهُمْ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنْفِقُونَ.

“Dan (bagi) orang yang menerima (mematuhi) seruan Tuhannya dan mendirikan shalat, sedang urusan mereka (diputuskan) dengan musyawarah antara mereka dan mereka menafkahkan sebagian rezeki yang kami berikan kepada mereka (Assyura: 38).¹⁷⁶

¹⁷⁶ Departemen Agama RI., *Al-Quran ...*, h. 789.

Melalui musyawarah memungkinkan komunitas Islam akan turut serta berpartisipasi dalam proses pembuatan keputusan, dan sementara itu pada saat yang sama musyawarah dapat berfungsi sebagai tempat untuk mengawasi tingkah laku para pemimpin jika menyimpang dari tujuan semula.¹⁷⁷ Jadi selain sebagai kontrol sosial, juga tempat sharing ide serta tukar pendapat yang sangat bermanfaat bagi peningkatan produktivitas petani.

Agama Islam bertujuan mengantarkan hidup manusia kepada kesejahteraan dunia dan akhirat, lahir dan bathin, Islam telah membentangkan dan merentangkan pola hidup yang ideal dan praktis. Pola hidup Islami tersebut dengan jelas dalam hidup Al-Qur'an dan terurai dengan sempurna dalam sunnah Rasulullah Saw. Terdapat beberapa dasar dari firman Allah Swt. dan hadits Nabi Muhammad Saw. yang menjelaskan pentingnya strategi peningkatan produktivitas petani melalui kelompok tani di Desa Sudipayung Kecamatan Ngampel merupakan aktivitas yang berhubungan dengan ajaran Islam. Di antaranya adalah sebagai berikut.

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ
كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ (الجمعة: ١٠)

Apabila telah ditunaikan shalat, maka bertebaranlah kamu di muka bumi dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah

¹⁷⁷ Veithzal Rivai, *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003, h. 75.

*banyak-banyak supaya kamu beruntung.” (QS. Al-Jumu’ah: 10).*¹⁷⁸

Maksud ayat di atas, pada potongan ayat yang berarti “*Apabila telah ditunaikan shalat, maka bertebaranlah kamu di muka bumi dan carilah karunia Allah*” adalah bahwa Allah telah mengizinkan manusia (umat Islam) setelah menunaikan shalat jum’at untuk bertebaran di bumi Allah dalam rangka mencari karunia-Nya. Apabila telah menunaikan sembahyang, maka diperintahkan untuk mengerjakan kemaslahatan-kemaslahatan dunia. Kemudian pada ayat selanjutnya yang berarti “*Dan berdzikirlah kamu kepada Allah sebanyak-banyaknya, supaya kamu beruntung.*” Yakni, ketika sedang melakukan aktivitas jual-beli, dan pada saat mengambil dan memberi, hendaklah berdzikir kepada Allah sebanyak-banyaknya dan janganlah kesibukan dunia melupakan dari hal-hal yang bermanfaat untuk kehidupan akhirat. Dan bahwasanya mencari keutamaan Allah itu lebih baik dengan cara menyebut-Nya dan mengingat-Nya dalam segala aktivitas, karena semua gerak-gerik manusia akan diperhatikan oleh-Nya dan tidak ada satu pun yang luput dari perhatian-Nya.¹⁷⁹

Dalam sebuah hadits diterangkan bahwa Allah Swt. Menyukai orang mukmin yang berusaha. Usaha adalah lebih utama dari pada meminta-minta tidak lepas dari hal yang dibenci Allah SWT., terutama usaha dalam mengurus kepentingan kaum

¹⁷⁸ Departemen Agama RI., *Al-Quran ...*, h. 933

¹⁷⁹ Muhammad Hasbi ash-Shiddieqi, *Tafsir Al-Qur’anul Majid An-Nuur Juz 5*, Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2003, h. 4224

Muslim. Jika hal itu dilaksanakan oleh setiap muslim dengan baik, maka Allah Swt. akan mencukupi setiap hambanya dengan kemaslahatan. Dalam sebuah hadits lain juga diterangkan bahwasanya Nabi Daud juga berwirausaha dengan hasil tangannya. Nabi Daud adalah pembuat besi, kemudian ia menjualnya dan makan dari hasilnya sedangkan selebihnya ia sedekahkan.

عَنِ الْمُقَدِّمِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : مَا أَكَلَ أَحَدٌ طَعَامًا قَطُّ خَيْرًا مِنْ أَنْ يَأْكُلَ مِنْ عَمَلِ يَدِهِ وَإِنْ نَجَّى اللَّهُ دَاوُدَ عَلَيْهِ السَّلَامُ كَانَ يَأْكُلُ مِنْ عَمَلِ يَدِهِ وَفِي رِوَايَةٍ : كَانَ لَا يَأْكُلُ إِلَّا مِنْ عَمَلِ يَدِهِ (رواه بخارى)

Diriwayatkan dari Muqdam r.a.: Nabi Saw. bersabda: “Tiada seorang pun memakan sesuatu makanan yang lebih baik dari makanan yang dihasilkannya dari kerja tangannya sendiri, dan sesungguhnya nabi Allah Daud a.s. makan dari hasil kerja tangannya sendiri. Di dalam riwayat lain disebutkan, bahwa nabi Daud a.s. tidak pernah makan kecuali dari hasil kerja tangannya sendiri (H.R. Bukhori).¹⁸⁰

Dalam peningkatan produktivitas petani ini perlu adanya etos kerja yang kuat. Seorang wirausaha perlu bekerja penuh kegigihan, kerja keras, dan kerja cerdas. Al-Qur'an menanggapi masalah ini dalam surah al- An'am ayat 135:

قُلْ يَا قَوْمِ اْعْمَلُوا عَلَيَّ مَكَاتِبِكُمْ اِنِّي عَامِلٌ فَاَسَوْفَ تَعْلَمُونَ مَنْ تَكُونُ لَهُ عَاقِبَةُ الدَّارِ اِنَّهُ لَا يُفْلِحُ الظَّالِمُونَ (۱۳۵)

¹⁸⁰ Abi Abdullah Muhammad ibn Isma'il, *Al-Jami' Al-Shahih Al-Bukhari Juz II*, Semarang: Usaha Keluarga, td., h. 6

Katakanlah: "Hai kaumku, berbuatlah sepenuh kemampuanmu, Sesungguhnya akupun berbuat (pula). kelak kamu akan mengetahui, siapakah (di antara kita) yang akan memperoleh hasil yang baik di dunia ini. Sesungguhnya orang-orang yang zalim itu tidak akan mendapatkan keberuntungan. (Qs. Al-An'am: 135).¹⁸¹

Ayat ini mengandung indikasi tentang keharusan bekerja keras dalam meraih kesuksesan hidup di dunia. Artinya mendorong umat muslim secara khusus dan umat manusia secara umum untuk memiliki etos kerja yang tinggi. Dari keterangan ini maka tidak diragukan lagi bahwa setiap umat muslim baik secara personal ataupun kolektif agar dapat bekerja keras dalam meraih apapun yang menjadi tujuan utamanya. Tak terkecuali yang berada dalam lingkup keorganisasian kelompok tani.

Bekerja mengolah tanah dan tanaman, mengembangbiakkan ternak dengan baik, sehingga memperoleh hasil yang baik, pada hakekatnya merupakan pelaksanaan perintah Allah sebagai khalifah di bumi. Demikian pula bekerja memperdagangkan berbagai hasil produksi tersebut kepada koinseumen di kota, kemudian membeli berbagai barang kebutuhan bagi masyarakat di pedesaan, pada hakekatnya juga merupakan wujud pelaksanaan tugas sebagai khalifah. Berbagai pekerjaan untuk memperoleh manfaat dan keuntungan tersebut merupakan pekerjaan wirausaha yang sangat terpuji sekaligus sebagai amal shaleh. Jadi strategi peningkatan produktivitas petani

¹⁸¹ Departemen Agama RI., *Al-Quran ...*, h. 153

melalui kelompok tani di Desa Sudipayung Kecamatan Ngampel dalam konsep ekonomi Islam mengarah pada penciptaan anggota kelompok yang terampil dan profesional dalam menjalankan profesinya dengan semangat kerja yang tinggi.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian pada bab sebelumnya, maka pada sub bab ini dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Faktor pendukung strategi peningkatan produktivitas petani melalui kelompok tani Desa Sudipayung Kecamatan Ngampel Kabupaten Kendal terkait adanya kekompakan dari anggota kelompok, adanya pertemuan rutin yang mampu menjadi sarana untuk saling tukar menukar pemikiran, keinginan petani untuk berkembang lebih baik, adanya penyuluhan dan pendampingan, adanya koperasi simpan pinjam yang membantu permodalan anggota, kepemimpinan yang sangat mendukung kerja anggota, adanya pengurus kelompok tani yang dapat memberikan arahan akan perkembangan pertanian, dan adanya pelatihan yang dapat menjadikan anggota memiliki keterampilan selain bertani, sedangkan faktor penghambat terkait masih kurangnya kesadaran dari masing-masing anggota kelompok akan adanya kerjasama yang dapat menghasilkan keberhasilan bersama, kurangnya pemahaman anggota terhadap kelompok tani, ada beberapa anggota yang mengikuti kelompok hanya untuk mendapatkan bantuan pupuk dan lain-lain, kemudian dikelola sendiri, kurang perhatiannya pemerintahan terhadap pertanian, dan minimnya

dana untuk kelompok desa sudipayung kecamatan Ngampel Kabupaten Kendal baik dari desa maupun pemerintah.

2. Strategi peningkatan produktivitas petani melalui kelompok tani di Desa Sudipayung Kecamatan Ngampel Kabupaten Kendal dilakukan melalui perencanaan program kerja dan rapat kerja yang dilakukan setiap sebulan sekali, pengembangan usaha kelompok dengan pengembangan UMKM, kepemimpinan yang fleksibel yang mengedepankan demokratisasi dalam memimpin, adanya penyuluhan yang dilakukan oleh pimpinan dan dinas pertanian terkait, pendampingan kelompok tani untuk mengembangkan keterampilan dalam mengelola hasil tanaman, koperasi simpan pinjam untuk pengembangan usaha kelompok, pelatihan keterampilan pengolahan hasil pertanian yang dilakukan oleh dinas terkait maupun oleh anggota kelompok, pengawasan yang dilakukan pimpinan dan dinas pertanian, juga evaluasi terhadap kinerja kelompok tani yang dilakukan oleh pimpinan dalam setiap rapat.

B. saran-saran

Berdasarkan permasalahan yang peneliti bahas dalam skripsi ini maka peneliti hendak menyampaikan saran sebagai berikut:

1. Bagi pimpinan kelompok tani di Desa Sudipayung Kecamatan Ngampel Kabupaten Kendal untuk lebih mengembagkan

anggota dengan lebih banyak melibatkan anggota dalam pelatihan pertanian

2. Bagi anggota kelompok tani di Desa Sudipayung Kecamatan Ngampel Kabupaten Kendal meningkatkan kinerjanya dalam wadah kelompok tani sehingga peningkatan produktivitas petani dalam kelompok tani.
3. Bagi pemerintah untuk memperhatikan setiap kegiatan kelompok tani dengan memberikan fasilitas bagi perkembangan dan peningkatan produktivitas kelompok tani.

C. Penutup

Demikian skripsi yang peneliti susun. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih memungkinkan adanya upaya penyempurnaan. Sehubungan dengan itu segala kritik dan saran dari pembaca peneliti harapkan. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat-Nya, sehingga kita semua dapat menggapai ketentraman lahir dan batin untuk mengabdikan kepada-Nya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Nana Hardiana, *Manajemen Bisnis Syariah & Kewirausahaan*, Bandung: Pustaka Setia, 2013
- Alwi, Hasan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2008
- Aravik, Havis, *Ekonomi Islam*, Malang: Empatdua, 2016
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006
- Ayub, Muhammad, *Understanding Islamic Finance; A-Z Keuangan Islam*, terj. Aditya Wisnu Pribadi, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2009
- Azwar, Saifuddin, *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001
- Dale, Ernest, Michelon, *Metode-metode Managemen Moderen*, Jakarta: Andalas Putra, 2001
- Danim, Sudarwan, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, Bandung: Pustaka Setia, 2002
- Depag RI., *al-Qur'an dan Terjemah*, Jakarta: Departemen Agama RI, 2006
- Departemen Pertanian, *Pola Pembinaan Tani dan Gapoktan*, Gowa: Kantor Informasi Penyuluhan dan Kehutanan, 2007
- Deptan. Peraturan Menteri Pertanian No:273 / KPTS / OT.160 / 4/ 2007 tentang Pedoman Kelembagaan Petani, Jakarta: Departemen Pertanian, 2007
- Djazuli, A. dan Yadi Janwari, *Lembaga-Lembaga Perekonomian Umat*, Jakarta: PT . Raja Grafindo Persada, tth.

- Effendi, Midiansyah, dkk., Peranan Faktor-Faktor Sosial Kelompok Tani terhadap Tingkat Penerapan Teknologi Leisa, *Jurnal EPP. Vol. 4 No. 1*. Samarinda: Universitas Mulawarma, 2007
- Fachruddin, Fuad M., *Ekonomi Islam*, Jakarta: Penerbit Mutiara, 2003
- Hakim, Lukman, *Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam*, Surakarta: Erlangga, 2012
- Hamruni, *Strategi dan Model-Model Pembelajaran Aktif Menyenangkan*, Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijogo, 2009
- Hasan, Tholhah, *Islam Dalam Perspektif Sosio Kultural*, Jakarta : Lantabora, 2005
- Hasyimi, Sayyid Ahmad al, *Mukhtar al-Hadits an-Nabawiyah*, Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyah, 1990
- Hermanto, dan Dewa K.S Swastika, Penguatan Kelompok Tani: Langkah Awal Peningkatan Kesejahteraan Petani. *Analisis Kebijakan Pertanian*, Bogor: Pusat Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian, Vol.9, (No.4), 2011
- Ibrahim, Tahir, *Pembahasan Ekonomi Islam Marx dan Keynes*, Jakarta: tp., 1967
- Isma'il, Abi Abdullah Muhammad ibn, *Al-Jami' Al-Shahih Al-Bukhari Juz II*, Semarang: Usaha Keluarga, td
- Juarini, Pengelolaan Sumberdaya Manusia Pertanian Untuk Menunjang Kedaulatan Pangan, *Seminar Nasional Universitas PGRI Yogyakarta 2015,pdf*, diakses pada tanggal 10 Nopember 2018
- Kahf, Monzer, *the Islamic Economy: Analytical of the Functioning of the Islamic Economic System: Ekonomi Islam Telaah Analitik*

- Terhadap Fungsi Sistem Ekonomi Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995
- Karim, Adiwarmanto A., *Ekonomi Islam Suatu Kajian Kontemporer*, Jakarta: Gema Insani, 2001
- Kartono, Kartini, *Pengantar Metodologi Research Sosial*, Bandung: Alumni, 2003
- Kasmir, *Kewirausahaan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006
- Kholifa, Nurul, “Pengaruh Modal Sosial Terhadap Produktivitas Petani Studi Kasus di Kecamatan Cilacap Utara Kabupaten Cilacap”, *Jurnal Pendidikan dan Ekonomi*, Volume 5, Nomor 2, Tahun 2016
- Kindhi, Ali Sumanto al, *Bekerja Ibadah: Konsep Memberantas Kemiskinan, Kebodohan, dan Keterbelakangan Umat*, Solo: Aneka, 2007
- Kusuma, *Pemberdayaan Masyarakat Sebagai Basis Penataan Lingkungan Pemukiman Kumuh*, Bandung: Pemda Jawa Barat, 2001
- Lateiner, Alfred R., dan JE. Lavine, *Teknik Memimpin Pekerja dan Pekerja*, Jakarta: Aksara Baru, 2003
- Machendrawaty, Nanih dan Agus Ahmad Safei, *Pengembangan Masyarakat Islam : dari Ideologi, Strategi, Sampai Tradisi*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001
- Maraghy, Ahmad Musthafa Al, *Tafsir Al-Maraghy*, Semarang: Toha Putra, 2003
- Moleong, Lexy. J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2009

- Mubyarto, *Keswadayaan Masyarakat Desa Tertinggal*, Yogyakarta: Aditya Media, 1994
- Muhammad, *Ekonomi Mikro Dalam Perspektif Islam*, Yogyakarta: BPFE, 2000
- Mutmainah, Rika dan Sumardjo, Peran Kepemimpinan K Sodaliti, *Jurnal Sosiologi Pedesaan, Desember 2014, Vol. 02, No. 03*
- Nawawi, Hadari dan Martini Hadari, *Instrumen Penelitian Bidang Sosial*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2000
- Nawawi, Handari, *Administrasi Personel untuk Peningkatan Produktivitas Kerja*. Jakarta: Haji Masagung, 2010
- Nuruddin, Amiur, *Keadilan dalam Al-Quran*, Jakarta: Hijri Pustaka Utama, 2008
- Nuryanti, Sri dan Dewa K.S. Swastika, “Peran Kelompok Tani dalam Penerapan Teknologi Pertanian”, *Forum Penelitian Agro Ekonomi*, 2011, Bogor: Pusat Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian, Vol.29, (No.2),
- Parining, Nyoman “Modal Sosial dalam Pengembangan Simantri Untuk Pemberdayaan Petani di Bali”, *DwijenAgro Vol. 2*
- Perdana, Adhi Surya, Pemberdayaan Kelompok Tani Melalui Pasar Lelang Sebagai Solusi Mewujudkan Kedinamisan Kesejahteraan Petani, *Vigor: Jurnal Ilmu Pertanian Tropika dan Subtropika 1 1, 2016*
- Prasetyono, Dwi Wahyu, dkk., Pemberdayaan Petani Berbasis Modal Sosial dan Kelembagaan, *AJIE-Asian Journal of Innovation and Entrepreneurship, Vol. 02, No. 03, September 2017*
- Prawiranegara, Saifudin, *Sistem Ekonomi Islam*, Jakarta: tp., 1967

- Rahman, Fazlur, *Doktrin Ekonomi Islam*, Yogyakarta: Dana Bhakti Wakaf, 1995
- Ramdhani, Hafid, Soni Akhmad Nulhaqim, dan Muhammad Fedryansah, Peningkatan Kesejahteraan Petani dengan Penguatan Kelompok Tani, *Prosiding Ks: Riset & PKM, Volume: 2, Nomor: 3*, 2016
- Ravianto, J., *Pengukuran Produktivitas*. Yogyakarta: Kanisius, 2006
- Rivai, Veithzal, *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003
- Sado, Hamzah, *Penumbuhan, Pengembangan Kelompok Tani dan Gapoktan*, Gowa: Pusdiklat Depnaker, 1999
- Sawitri, Dewi dan Ishma F. Soepriadi, “Modal Sosial Petani dan Perkembangan Industri di Desa Sentra Pertanian Kabupaten Subang dan Kabupaten Karawang”, *Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota, vol. 25, no. 1, April 2014*
- Setiana L., *Teknik Penyuluhan dan Pemberdayaan masyarakat*, Bogor(ID): Ghalia Indonesia, 2005
- Shiddieqi, Muhammad Hasbi ash, *Tafsir Al-Qur'anul Majid An-Nuur Juz 5*, Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2003
- Shihab, M. Quraish, *Tafsir Al- Mishbah Pesan Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, Jakarta: Lentera Hati, 2012
- Sijistani, Abu Dawud Sulaiman bin As, *Sunan Abi Dawud, Juz 2*, Semarang: Toha Putra, t.th
- Simamora, Henri, *Menejemen Pemasaran Internasional*, Jakarta: Salemba Empat, cet. Ke- 1, 2000
- Simanjuntak, Payman J, *Tenaga Kerja, Produktivitas dan Kecenderungan*, Jakarta: SIUP, 2007

- Soekartawi, *Komunikasi Pertanian*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif: dilengkapi dengan Contoh Proposal dan Laporan Penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2015
- Suharto, Edi, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Masyarakat Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial*, Bandung: Refika Aditama, 2010
- Swastha, Basu & Irawan, *Manajemen Pemasaran Modern*, Yogyakarta: Liberty Yogyakarta, 2008
- Syarif, Rusli, *Produktivitas*, Jakarta: Depdikbud, 1991
- Tafsir Tematik Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Pemberdayaan Kaum Duafa'*, Jakarta: Departemen Agama RI, 2008
- Tambunan, Tulus, *Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Indonesia Isu-Isu Penting*, Jakarta: LP3ES, 2012
- Tasmara, Toto, *Etos Kerja Pribadi Muslim*, Yogyakarta; Dana Bakti Wakaf, 1995
- Triwidarti, Titis, Bambang Suyadi dan Sukidin, Peran Kelompok Tani Sampurna dalam Meningkatkan Pengetahuan Petani dan Hasil Produksi Padi di Desa Jenggawah Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember, *Artikel Ilmiah Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi, Jurusan Pendidikan IPS Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember (UNEJ) 2015, 1 (1)*
- Usmani, M. Taqi, *An Introduction to Islamic Finance*, Karachi Pakistan: Mehran Printers, 2002

Wahyuni, Sri, *Kinerja Kelompok tani dalam sistem usaha tani dan metode pemberdayaanya, Jurnal litbang pertanian 22(1)*, Bogor: Pusat Penelitian dan Pengembangan Sosial Ekonomi Pertanian, 2003

PEDOMAN WAWANCARA

PIMPINAN KELOMPOK TANI DESA SUDIPAYUNG KECAMATAN NGAMPEL

1. Apa saja yang dikerjakan dalam kelompok tani Desa Sudipayung Kecamatan Ngampel?
2. Bagaimana peran kelompok tani Desa Sudipayung Kecamatan Ngampel bagi peningkatan produktivitas petani?
3. Bagaimana bentuk penguatan modal sosial yang dilakukan kelompok tani Desa Sudipayung Kecamatan Ngampel bagi peningkatan produktivitas petani?
4. Bagaimana strategi peningkatan produktivitas petani melalui penguatan modal sosial di Desa Sudipayung Kecamatan Ngampel?
5. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat strategi peningkatan produktivitas petani melalui penguatan modal sosial di Desa Sudipayung Kecamatan Ngampel?

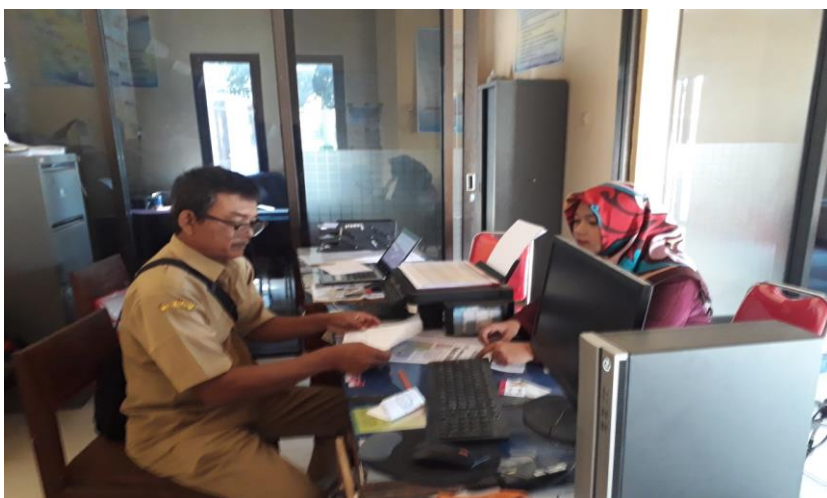
PETANI

1. Apa yang anda ketahui tentang penguatan modal sosial?
2. Bagaimana usaha anda yang anda lakukan untuk meningkatkan produktivitas penghasilan?
3. Bagaimana bentuk peningkatan produktivitas petani melalui penguatan modal sosial di Desa Sudipayung Kecamatan Ngampel?

4. Apa saja peran anda dalam peningkatan produktivitas petani melalui penguatan modal sosial di Desa Sudipayung Kecamatan Ngampel?
5. Bagaimana strategi peningkatan produktivitas petani melalui penguatan modal sosial di Desa Sudipayung Kecamatan Ngampel?
6. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat strategi peningkatan produktivitas petani melalui penguatan modal sosial di Desa Sudipayung Kecamatan Ngampel?



Wawancara dengan Bapak Jumari, anggota Kelompok tani di Desa Sudipayung Kecamatan Ngampel Kabupaten Kendal



Wawancara dengan Bapak Nardi, Ketua Kelompok tani di Desa Sudipayung Kecamatan Ngampel Kabupaten Kendal



Kumpulan Rutin Kelompok Tani Perbulan

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama : Tuffaturrohmah
2. Tempat/tanggal lahir : Kendal, 10 Januari 1992
3. Alamat Asal : Sudikampir RT. 03 RW. 05
Ngampel Kendal
4. Agama : Islam
5. Kewarganegaraan : WNI
6. Nomer HP : 087833392499
7. Email : tuffaturkiki93.rohmah@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. MI Sudipayung Kendal lulus tahun 2005
2. SMP Hasanuddin 07 Semarang lulus tahun 2009
3. MAN Kendal lulus tahun 2012
4. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang angkatan 2013

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 17 Juli 2019

Penulis



Tuffaturrohmah
NIM. 132411104

